

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IDENTIFIKASI LATAR BELAKANG INFORMAN

1. Nama Lengkap
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Domisili
5. Etnis
6. Agama
7. Status Sosial Ekonomi
8. Pekerjaan
9. Komplek
10. Lama Tinggal
11. Status Perkawinan
12. Etnis Pasangan

PENGETAHUAN TENTANG FILM

13. Apakah anda sudah menonton film A Man Called Otto?
14. Sudah berapa kali menonton film A Man Called Otto?
15. Apakah alasan anda menonton film A Man Called Otto?
16. Bagaimana sinopsis film A Man Called Otto yang telah anda tonton?
17. Bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto?
18. Bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto?
19. Bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?
20. Siapa karakter yang paling melekat setelah Anda menonton film A Man Called Otto?
21. Apakah pesan yang Anda dapatkan dalam film A Man Called Otto?
22. Bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton?

PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TERKAIT MASYARAKAT KOMUNAL

23. Apakah anda mengetahui apa itu masyarakat komunal?
24. Bagaimana penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari?
25. Apakah anda terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat?
26. Bagaimana masyarakat sekitar di rumah anda menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan?
27. Apakah anda dan keluarga anda memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar?
28. Menurut anda, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini?
29. Bagaimana budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan?

PENDAPAT TERKAIT KALANGAN GENERASI MILENIAL DI *GATED COMMUNITY*

30. Bagaimana *gated community* di perumahan anda mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?
31. Bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di *gated community*?
32. Bagaimana masyarakat milenial di *gated community* memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?
33. Bagaimana masyarakat milenial di *gated community* mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern mereka?

PEMAKNAAN MASYARAKAT KOMUNAL PADA FILM *A MAN CALLED OTTO*

34. Bagaimana adegan dalam film *A Man Called Otto* menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?

35. Bagaimana pendapat anda mengenai kesesuaian pada film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetangganya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli.
36. Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap yang ditunjukkan karakter utama Otto terhadap tetangganya dalam kehidupan bermasyarakat secara komunal?
37. Bagaimana anda memaknai kehidupan masyarakat komunal dalam Film A Man Called Otto sebagai generasi milenial, apakah kecenderungan individualis lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar?

LATAR BELAKANG DEMOGRAFI INFORMAN TERKAIT BUDAYA KOMUNAL DI LINGKUNGAN SEKITAR

38. Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil?
39. Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya
40. Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini?
41. Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal?
42. Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal?
43. Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal?
44. Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal?
45. Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal?
46. Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal?

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruth Chrystie

Profesi : Akuntan

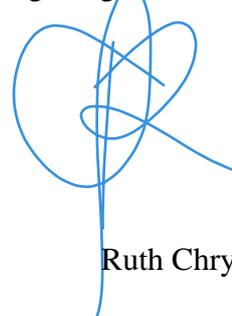
Domisili : Bekasi

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Devita Hanun Azzuhro selaku mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di *Gated community* Perkotaan)”.

Saya juga *(menyetujui/~~tidak menyetujui~~) penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 7 Mei 2024



Ruth Chrystie

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Nurdianda
Profesi : Staff Admin Material
Domisili : Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Devita Hanun Azzuhro selaku mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di *Gated community* Perkotaan)”.

Saya juga *(menyetujui/~~tidak menyetujui~~) penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 12 Mei 2024



Linda Nurdianda

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christopher Joshua Leksana

Profesi : Dosen

Domisili : Jakarta

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Devita Hanun Azzuhro selaku mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di *Gated community* Perkotaan)”.

Saya juga *(menyetujui/~~tidak menyetujui~~) penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 19 Mei 2024



Christopher Joshua Leksana

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuningtiyas Ayudari
Profesi : ASN
Domisili : Salatiga

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan memahami penelitian terkait tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai dengan memberikan informasi secara sukarela. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian oleh Devita Hanun Azzuhro selaku mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya. Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di *Gated community* Perkotaan)”.

Saya juga *(menyetujui/~~tidak menyetujui~~) penelitian ini untuk dipublikasi atau terdapat di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini sata tanda tangani dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 28 Mei 2024



Sri Wahyuningtiyas Ayudari

Lampiran 3. Transkrip Informan 1

TRANSKRIP INFORMAN 1

Keterangan:

R : Ruth

H : Hanun

H : Selamat pagi Mbak Ruth, maaf mengganggu waktu kerjanya

R : Hai, selamat pagi. Iya gapapa

H : Aku langsung mulai aja kali ya mbak. Tapi sebelumnya aku mau ngucapin terima kasih banyak karena sudah bersedia jadi informan untuk skripsi ku mbak, aku sangat terbantu sekali

R : Emang ini kamu lagi bikin apa? Jurusanya apa?

H : Skripsinya tentang pemaknaan penonton tentang budaya komunal di film a man called otto

R : Kamu jurusanya apa? sama kayak putri?

H : Aku ilmu komunikasi, kalau kak romi dia akuntansi

R : Oh ilmu komunikasi, okay

H : Aku mau jelasin sedikit dulu mbak, jadi ini nanti arah pertanyaannya tentang budaya komunal di film a man called otto. Tapi aku mau lihat pandangan mbak sebagai generasi milenial yang tinggal di kota gitu. Sebelumnya mbak tau budaya komunal nggak mbak?

R : apa tuh, boleh tolong jelasin nggak?

H : jadi kalau misalkan dijelaskan secara singkat ya mbak, budaya komunal sendiri lebih ke arah budaya mengedepankan kepentingan bersama/kolektid dibanding individu. Kalau di indonesia itu contonya kayak gotong royong atau kerja bakti, upacara adat pernikahan atau perayaan hari besar, musyawara. Kalau kita liat di film otto, otto walaupun bisa sendiri tapi sebenarnya dia butuh bantuan tetangganya. begitupun tetangganya otto yang selalu minta bantuan otto

R : iyaa betul

H : Aku mulai aja kali ya mbak, boleh perkenalan diri dulu mbak, kalau aku boleh tau nama lengkap mbak siapa dan berdomisili mbak?

R : Aku Ruth Isti, tinggalnya di Bekasi

H : Tinggalnya di perumahan atau perumahan mbak?

R : Perumahan

H : Kalau aku boleh tau mbak ruth usianya menginjak berapa tahun sekarang, hehe?

R : Aku sekarang kepala tiga

H : Kelahiran 93 ya mbak?

R : Betul, milenial bukan itu?

H : Milenial, mbak. Sama ini mbak kalau boleh tau etnisnya dari jawa ya?

R : Jawa

H : Oke, sama mbak kita

R : Sama ya, jawanya mana?

H : Aku kebumen-solo

R : Oh di solo, tetangga berarti kita aku di klaten

H : Hehehe iya, mbak sebelumnya sudah nonton film A Man Called Ottonya belum mbak?

R : Sudah

H : Sudah berapa kali mbak nonton film a man called otto?

R : Kalau dihitung sih udah 3 atau 4 kali sih, karena seru banget sebetulnya. Si otto in ikan orang kantoran cuman dipecat karena menginjak pensiun terus istrinya meninggal baru 6 bulan dan dia punya kepribadian ya kita lihat di film suka marah-marah dan ngatur. Sebenarnya juga orang-orang liat kan nggak suka sama dia. Cuman ya benar kamu bilang tadi, dia butuh tetangganya supaya dia bisa hidup. Kita lihat marisol suka kasih dia makanan, lama-lama itu lah yang membuat dia yang jadinya lebih baik. Dia juga coba bunuh diri kalau di film kita lihat berkali-kali dia mencoba bunuh dirikan. Dari dia gantung diri, mau nembak dirinya sendiri cumakan dia gagal sama tetangganya.

H : Waktu itu mbak ruth alasan nonton filmnya kenapa mbak?

R : Aku tau film itu dari suami ku dan dia ngajak nonton itu. Oh ini filmnya bagus, jadi kita tonton sama-sama. Kan nontonya di Netflix waktu itu dan sering di ulangnya itu kalau kita mau nonton terus belum ada yang bagus filmnya, ya kita ulang lagi filmnya si otto ini. Nggak bosen si nonton ini.

H : Kalau menurut pandangan mba ruth nih ya, penggambaran karakter pada film A Man Called Otto tuh gimana si mbak dimata mbak ruth?

R : Dia kakek-kakek, yang kehilangan istrinya yang hidup sama diakan dari filmnya kita ngeliat dari jaman dia muda inget selalu sama istrinya dari jaman dia muda pertama kali ketemu terus pertama kali menikah terus hamil tau-taunya dia kecelakaan terus lumpuh. Aku ngeliatnya mungkin karena kejadian itu dia jadi tempramen, dia jadi nggak suka sama orang yang bikin hidup dia hancur. Semakin lama, marisol datang si tetangganya itu jadi dia kalem

H : Kalau dari interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto menurut mbak gimana?

R : Gimana-gimana, putus-putus

H : Bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto seperti interaksinya antara otto dan tetangganya kan sebenarnya dia diawal itu nolakkan mbak terus lama-lama dia perlahan mau

R : Betul, lama-lama luluh

H : Kalau kita liat filmnya nih ya mbak, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu mbak, menurut mbak ruth, bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?

R : Sederhana sih sebenarnya, kayaknya di tetangga-tetangga pada umumnya juga banyak yang seperti itu. Selama ini aku tinggal di perumahan, beberapa tahun juga ada aja tetangga yang seperti itu. Ada tetangga yang mau bantu sesame samping kanan kiri paling tidak. Tapi ada juga tetangga yang masa bodo gitu. Yang difilm otto itu kan ada juga tetangga yang baik ada juga yang bodo amat, yang selalu bukain pager numpang lewat kalau numpang lewat di film otto, itu juga kan dia ga peduli. Sama yang waktu beli rumah dia juga nggak peduli sama tetangganya apalagi sama si otto ini. Jadi sebenarnya masalahnya, ya sederhana dan kemungkinan setiap perumahan atau perumahan ada aja yang seperti itu. Kalau sekarangkan di indonesia ini banyak tetangga yang suka ngegosip lah, mau tau urusan orang lain kan ada aja gitu. Jadi sebenarnya cukup sederhana sih, cerita-cerita yang gampang di temuin di kehidupan sekarang juga

H : Jadi cukup related ya mbak sama kehidupan sehari-hari juga gitu

R : Iya

H : Siapa karakter yang paling melekat atau yang paling mba ruth suka setelah menonton film A Man Called Otto?

R : Marisol, karena dia apa ya bukan sok tau kayak oh ini di atua sendiri, marah-marah karena gak punya temen. Dia mau mendekatkan dirinya ke bapak tua ini, pengertian lah.

H : Setelah nonton film otto nih mbak ruth sudah nonton 3 kali, menurut mbak ruth apakah pesan yang didapatkan dalam film A Man Called Otto?

R : Kalau aku sih, komunikasi sama tetangga itu perlu dan apapun yang kita hadapi kayak masalah atau apapun mungkin karena di asendiri kalau kita masih ada keluarga. Kalau dia udah ga ada keluarga lagi, baiknya kalau ada masalah di komunikasikan dan diceritakan kepada orang lain, siapa tau orang lain itu bisa bantu menyelesaikan masalah itu aja. Jadi bertetanggakan apa ya kita bisa ngobrol gitu kalau ada masalah atau banyak diperumahan-perumahan gitu yang ga pernah hidup bersosialisasi sama tetangga, tau-tau di rumahnya ada apa kita gak pernah tau. Tau-tau ini orang kok gak pernah keluar rumah, nggak taunya di rumahnya ada sesuatu kan kita nggak pernah tau except dia bakal seperti itu. Kalau kita komunikasi sama tetangga, kita kan bisa tau oh iyaya ibu ini setiap hari keluar jam segini kok tiba-tiba nggak ada bisa di cek. Tapi kalau misalkan nggak pernah komunikasi, mau dia keluar atau nggak orang jadinya bodo amat. Itu sih yang aku dapat dari ceritanya

H : Kalau menurut mbak ruth, bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton apakah sudah cukup baik? kayak nih film kena banget dihati

R : Kena banget si pasti, karenakan sesuai dengan kehidupan kita sekarang

H : Kalau dilingkungan mbak sehari-hari masih nerapin budaya komunal gitu nggak sih mbak? biasanya ngapain?

R : Kita suka makan-makan bareng walaupun ngecreek gitu, terus ada juga gotong royong, kerja bakti setiap satu bulan sekali gitu terus ada kita ada lapangan suka rt ngadain lomba badminton itu kan juga mendekatkan diri juga kan sama tetangga

H : Mbak ruth tinggal di perumahan udah berapa lama mbak?

R : Dari tahun 2020 mau 4 tahunan

H : Selama mbak di perumahan apakah mbak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat

R : Kebetulan aku tahun 2021 atau 2022 jadi bendahara 17an. Terus suami aku masih jadi bendahara RT.

H : Menurut mbak ruth, bagaimana masyarakat sekitar di rumah mbak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan?

R : Nggak cuek, kalau dikita pada ngumpul. Jadi kita tuh ngumpul terus biasalah ibu-ibu abis masak ngumpul. Kalau aku kan kerja kalau kerja ngumpulnya cuman malam. Kalau malam cuman say hi, ngobrol sebentar terus masuk ke rumah, beres-beres terus bersih-bersih tapi kalau ibu yang bener-bener ibu rumah tanggakan yang biasanya mereka selesai mandiin anaknya mungkin pagi terus masak abis itu ngumpul. Jadi di depan rumah itu dibikin bale biasanya mereka pada ngumpul disitu pun kalau sabtu minggu kita ngerujuk. Kadang kalau malam suka berisik soalnya dipakai bapak-bapak buat ngeronda

H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari mbak ruth dan keluarga gimana. Apakah mbak dan keluarga memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar??

R : Bergatung yang bener-bener bergantung sih nggak, cuman kalau sabtu minggu kalau ada kerja bakti itu ikut kadang kalau ada masak-masak ada halal bihalal atau cuman mau makan-makan aja setiap dua bulan/tiga bulan sekali ikut bantuin masak gitu. Waktu itu juga mau cerita terbantu banget waktu covid, aku kena covid tahun 2022 kalau gak salah. Jadi nggak bisa kemana-mana kan itu jadi makanan semuanya entah keluarga yang kasih terus rt kemarin akhirnya beras terus obat-obatan, gallon aqua dll itu sih terbantu banget karena punya tetangga

H : Menurut mbak ruth, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini?

R : Aktivitas kerja bakti sih yang biasanya dilakuin, dua minggu sekali

H : Menurut mbak ruth, bagaimana sih budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan?

R : Sekarangkan interaksi gampang ya udah pakai WA, kalau tetangga ku sih suka pada cerita-cerita aja di WA. Ngobrol-ngobrolnya di WA, kalau gak bisa ketemu langsung ya cerita-ceritanya di WA. Kayak tadi pada masa kapa gitu, lagi pada imunisasi di infoin nih di masjid. Sebenarnya sih komunikasinya bisa lewat mana aja nggak harus ketemu juga. Kayak kitakan orang pekerjaan susah kalau ketemu juga malam, pulang kerjapun kalau mau ketemu udah capek gitu kan badan, harus keluar lagi habis dari mandikan udah males. Ya komunikasi lewat WA, kalau sabtu minggu kalau memang di rumah kalau nggak capek badanya udah selesai pekerjaan rumah kadang-kadang keluar ngobrol secara langsung, ntah sore biasanya anak-anak pada keluar main, kita ibu-ibu pada ngobrol. Tapi kalau setiap hari, sebagai orang kantoran seperti aku jarang sih keluar. Kalau udah sampe rumah, maunya di rumah aja. Karena besok paginya harus udah berangkat kerja lagi

H : Mbak kan tinggal di perumahan yaa, bagaimana *gated community* di perumahan anda mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?

R : Contohnya kayak gimana tuh

H : mbak kan tinggal di perumahan yaa, kadang ada aja perbedaan orang yang tinggal di perumahan sama diperkampungan, selama kaa tanggal di perumahan ini ada nggak si kaa interaksi sosial secara komunal yang paling berpengaruh banget bagi kaa sebagai generasi milenial?

R : Nggak sih, kebetulan orang-orangnya milenial juga jadi kayak sesama umur nih. Nggak jauh beda jadi nyambung-nyambung aja. Terkadang karena masih muda semua egonya masih tinggi, maunya menang sendiri. Suka nggak mau ngedengerin pendapat orang lain jadinya ya ada aja bentrokannya gitu

H : Mbak sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak mbak?

R : Individualis pasti ya karenakan sebenarnya nggak semua orang harus tau. Jadi kita aja yang tau. Iya memang ada beberapa yang harus dikomunikasikan ke orang tapi ada juga yang kita simpan individu aja gitu. Kadang juga kalau capek dll udah males apalagi tipe aku orang perumahan enakan dirumah nonton Netflix sambil gosok gitukan namanya ibu rumah tangga atau sambil masak lebih baik dirumah sendiri dibanding harus ngobrol gitu kan kadang. Walaupun sebenarnya nggak baik juga ya

H : Kalau dari mbak ruth sendiri bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di *gated community*?

R : Sebenarnya manusia begitukan kayak aku lah contohnya aku kalau bisa sendiri ya aku kerjain sendiri. Kalau aku nggak bisa misalkan, kalau suami ku pergi gitu rumah lampunya mati atau pasang gas, karena aku gak bisa pasang gas ya aku perlu tetangga, om tolong atau tante tolong gitu

H : Kalau menurut data ya mbak, sebenarnya Indonesia itu kan negara yang komunal, tapi perlahan mulai individualis karena adanya modernisasi dan urbanisasi, jadi kayak hilang budaya komunalnya soalnya kepengaruh dunia luar apalagi sekarang ada bahasanya ke korea-korean. Menurut pandangan mbak, bagaimana masyarakat milenial di *gated community* memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?

R : Kalau di indonesia sih sebenarnya bagus ya, tapi ya liat lagi. Kalau individualis sih sekarang ibu-ibu suka sok tau pengen tau aja urusan orang lain. Kalau tetangga, ih ya ampun tante barangnya baru ya atau punya mobil atau apa baru, kadang ibu-ibu tuh suka gibah nah kita orang kerja kayak apaan si kalau mereka kan pengen tau banget, kadang kita yang udah kerja kayak apaan sih pengen tau banget dan sebenarnya yang modernisasi ada baiknya kita jadi ga begitu ngumbar ke orang. Ada baiknya ada buruknya. Kalau diluar negeri kan individualis banget kan beda sama di indonesia. Tergantung mau ngikut bagian mananya

H : Mbak arahnya ke yang ngikut kearah budaya barat atau luar atau masih mempertahankan nilai-nilai tradisional disini hidup dengan masyarakat yang komunal

R : Kalau yang sekarang karena perumahanku seperti itu komunal, ya aku ikut yang komunal cuman ada satu saat aku bisa individualis juga gitu

H : Menurut mbak setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?

R : Waktu sama marisol sih, karekan dia pengen tau banget si otto mau ngapain sampe dia meninggal aja waktu jantung si marisol yang nemuin sampe dikasih loh kunci rumahnya. Jadi bisa masuk

H : Menurut mbak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetanggannya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli

R : Sesuai sih tergantung lagi perumahannya orang-orangnya seperti itu atau nggak gitukan. Ada perumahan yang rumah-rumah besar gitukan kadang juga ada yang nggak peduli, dirumahnya ada orang atau nggak, komunikasi samping kanan kiri juga nggak, tergantung perumahan seperti apa. Kalau aku yang isinya penuh kanan kiri banyak ibu-ibu yang di rumah ya interaksinya baik. Kalau di tempat-tempat perumahan besar ada juga yang nggak mau tau satu sama lain

H : Setelah nonton otto, respon mbak gimana ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?

R : Dia sebenarnya kan baik tapi dia karena punya masalah aja jadinya seperti itu. Sebenarnya kan dia juga mau bantu kayak waktu marisol pinjem tangga aja dikasih, kunci buat benerin mobilnya dikasih. Walaupun galak

H : Setelah nonton film otto nih ya mbak, sebagai gen milenial apakah mbak memaknai kehidupan mbak itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar seperti otto yang tidak mau dibantu gitu?

R : Aku sih lebih baik komunal sebenarnya dibandingkan individualis karena ga baik jugakan sama tetangga tapi nggak komunikasi. Cuman kalau dalam rumah tangga yang lebih banyak berkomunikasi sama tetangga itu suami si dibanding aku, aku anaknya rumahan banget. Jadi kalau di rumah udah pulang kerja capek maunya dirumah pun sabtu minggu keluar sebentar aja ngobrol terus masuk lagi masak nyuci gosok. Yang penting salah satu keluarga ada yang mau berbaur

H : Paling itu aja si mbak yang mau aku tanyain, terima kasih banyak mbak ruth

R : Sama-sama

Pertanyaan Tambahan

H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil

R : Ya, contohnya aku sedari kecil selalu disuruh untuk membantu pekerjaan rumah sehari-hari kayak bersih-bersih terus diajarin juga kita tuh harus peduli ke teman

H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya

R : Ya berpengaruh, dibanding aku, suami aku lebih aktif untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di RT gitu sering berkomunikasi sama tetangga juga. Jadinya kalau ada acara gitu, aku ikut berpartisipasi membantu

H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini

R : Ya, semakin berumur semakin memahami. Tapi karena rata-rata di komplek ku itu kebetulan orang-orangnya milenial, jadi pemikirannya sama tidak begitu berpengaruh secara interaksi komunal

H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

R : Ya, etnis jawa terkenal santun, dan murah senyum

H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

R : Ya, lingkungan rumah saya rata-rata sosialis

H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

R : Tidak juga, latar belakang pendidikan yang sebetulnya mempengaruhi cara pandang

H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

R : Tidak juga, semua keyakinan dan agama mengajarkan hal baik, apabila ada yg tidak sesuai bersikap komunal, tergantung pribadi masing-masing

H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

R : Betul, status sosial ekonomi di lingkungan perumahan mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal apalagi rata-rata disinikan sosialis banget jadi lebih menghargailah kesejahteraan bersama gitu

H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal

R : Suami, karena suami yang lebih banyak berkomunikasi dengan tetangga,
dan ikut organisasi RT

Lampiran 4. Transkrip Informan 2

TRANSKRIP INFORMAN 2

Keterangan:

L : **Linda**

H : **Hanun**

H : Selamat malam kak linda. Sebelumnya aku mau ngucapin terima kasih banyak karena sudah bersedia jadi informan untuk skripsi aku. Aku mulai aja kali ya kak, boleh perkenalan diri dulu kaa, kalau aku boleh tau nama lengkap kaa siapa dan berdomisili kaa?

L : Nama Linda Nurdiana, domisilnya di kota Tangerang

H : kakak tinggal di perumahan atau di perumahan kak?

L : di perumahan

H : Kalau boleh tau sekarang kak linda umurnya berapa kak?

L : 29 tahun

H : berarti kelahiran tahun 94 tadi yak?

L : iyaa

H : Kak linda kalau boleh tau etnisnya dari jawa kan?

L : heeh jawa

H : Sebelumnya kak linda tau nggak budaya komunal itu apa?

L : hmm istilah komunal kayaknya masih baru ya? Kalau gua taunya kayak cuman kelompokan kayak pengajian, kegiatan remaja. Kalau istilah komunalnya, ga begitu tau. Mungkin tau penerapannya kayak gimana kita nggak tau istilah yang barunya itu gimana

H : Kalau aku jelasin sedikit, budaya komunal sendiri lebih ke arah budaya mengedepankan kepentingan bersama/kolektid dibanding individu. Betul kata kak linda tadi contohnya gotong royong atau makan-makan bareng warga itu juga termasuk musyawarah.

H : Sebelumnya kak linda sudah pernah menonton film A Man Called Otto

L : Sudah-sudah

H : Kak linda sendiri sudah berapa kali kak nonton film A Man Called Otto?

L : Dua kali

H : Kalau boleh tau alasannya kenapa kak nonton film itu kak?

L : Kalau pertama istilahnya kalau zaman sekarang itu fomo yak. Banyak orang nonton kasih rating ih ini film apa, penasaran awalnya, pas udah nonton filmnya oh seru coba dikulik-kulik lagi biar lebih paham jadi nonton dua kali kita

H : Boleh diceritain nggak kak, bagaimana sinopsis film A Man Called Otto yang telah anda tonton?

L : Film otto kalau yang gua liat, film otto itu menceritakan tentang tokoh utamanya si otto dimana dia tuh karena kehilangan istrinya dia seakan-akan istrinya itu dunianya. Jadi pas istrinya udah gak ada, yaudah mau ngapain lagi walaupun banyak orang yang pengen coba deket sama dia. Tapi dia cuman ngerasa cuman ada istrinya. Kayak udah nggak bisa ngapa-ngapain lagi

H : Menurut kakak gimana sih interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto?

L : Kalau marisol mungkin karena di awal dia udah nggak ada semangat hidup lagi nih si otto, jadi udah denial aja nih orang ngapain. Kalau si otto itu kan hidupnya terstruktur ya, bangun jam berapa, dia makan jam berapa, dia bahkan pengen bunuh diri terencana dengan baik, tapi marisol selalu ganggu otto. Setiap mau bunuh diri selalu ada flashback itu juga yang bikin dia gagal. Jadi hubungannya karena kurang deket sama marisol. Perlahan membaik, otto mikirnya kayak orang-orang tuh cuman ganggu dia. Dia mikirnya meninggal cuman biar bisa deket lagi sama istrinya. Jadi dia kayak udah nggak butuh orang lain, tapi dia pengen perfect, makanya itu nggak mati-mati.

H : Kalau dengan ruben dan anita gimana tuh kak interaksinya?

L : Oh ruben sama anita itu yang lansia itu kan? Kalau dia diceritainnya dalam film itu deket kan tapi karena otto ngiranya ruben sama anita itu menyetujui untuk pembangunan apartemen jadi nggak suka

H : Jadi kayak interaksinya antara otto dengan tetangga-tetangganya itu awalnya kayak nggak mau gitu sungkan, tapi pada akhirnya kan sama tetangganya kayak marisol jadi baik gitu kan?

L : Iyaa bener, jadi kayak kurang komunikasi aja

H : Kalau menurut pandangan kakak, bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto?

L : Karakter otto dia sebenarnya kayak orang tua aja si kolot. Otto tuh sebenarnya cuman watak, yang bisa kontrol dia tuh istrinya. Jadi karena istrinya udah nggak ada, dia kayak udah bodo amat. Dia tipikal orang jaman dulu, ya kalau gua ngerasa ini bener, ya ini bener. Jadi ibarat kata dia nolongin orang walaupun dia maki-maki orangnya sebenarnya niatnya itu baik. Tapi kadang kita nggak bisa nerima aja. Penerimaan kekitanya kurang, kayak dia marah-marah. Ngomongnya keras, baik sih sebenarnya. Cuman tua aja, kolot

H : kalau kita liat filmnya nih ya kaa, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu kaa, menurut kak linda, bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?

L : Sebenarnya mah konfliknya itu kayak sehari-hari bertetangga aja ya. Tapi karena konflik dia kan sepele, tetangganya buang sampah sembarangan. Masalahnya sepele tapi emang ada tetangga yang masalahnya sepele di besar-besarkan. Itu tuh sebenarnya bisa di omongin baik-baik gitu. Tapi dia kan nggak, jadinya malah nambah konflik yang baru. Jadinya tetangganya dia tuh mau nggak mau, yaudahlah nggak usah dideketin. Mendingan kita jauh dari dia gitu kan. Jadinya dianya kayak terasingkan gitu

H : Konfliknya sering di jumpai di kehidupan sehari-hari ya

L : Iya sehari-hari banyak

H : Siapa karakter yang paling melekat setelah menonton film A Man Called Otto?

L : Otto sama marisol

H : Kenapa tuh kak

L : Kalau otto kan karena ini ceritanya tentang otto jadi ceritanya banyak disini. Kalau marisol, dia tipikal orang yang sebenarnya pengen baik tapi terlalu baik. Nggak banyak orang gitu jadi ngeliatnya kayak gua mau bantuin lu tapi kok lu ga mau gitu

H : Ramah si emang marisol ini

L : Iya ramah banget, tapi kadang orang kayak gitu si ngeselin. Kayak ngapain sih, lu urusin urusan lu. Tapi sebenarnya orang kayak gitu perlu banget, kalau kita lagi susah banget orang kayak gitu tuh perlu ada. Buat nanyain kamu kenapa, jadi kayak yang buat otto tuh jadi nggak ngerasa ih gua sendiri. Jadi ada yang hmm, kan dia udah nggak ada keluarga lagi ya jadi dia ngerasa kayak oh ternyata selama ini gua gak sendiri, ada juga loh yang mau merhatiin gua

H : Kalau dikehidupan kita kayak tetangga-tetangga yang kepo ya kak

L : Ohiya, tapi keponya jangan yang berlebihan

H : Betul, setelah nonton film menurut kak linda pesan apa yang didapatkan dalam film *A Man Called Otto*?

L : Kita itu kalau hidup nggak boleh ngerasa kayak yaudah gua bisa semuanya sendiri. Pasti mau nggak mau tetap butuh tetangga kan. Tetap butuh orang yang bisa bantu kita. Ya kalau kita amit-amit, lagi sakit atau lagi ada masalah orang terdekat itu kan bukan kerabat jauh yak yang dikampung, pasti mau nggak mau pasti tetep harus deket sama tetangga

H : kalau menurut kak linda, bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton sudah cukup baik apa belum? Kayak nih film kena banget dihati

L : Kena banget sih, awalnya penggambaran yang dia pengen bunuh diri itu lucu kalau menurut gua ya. Dia pengen bunuh diri tapi gagal mulu. Itu sebenarnya lucu. Jadi kayak buat filmnya ngemasnya tuh menarik jadinya. Tapi diakhir pas ottonya udah ngerti kalau harus hidup berdampingan dengan orang lain ya ujung-ujungnya dia meninggal juga, sedih sih.

H : Aku juga nangis, apalagi waktu tetangganya udah hafal banget dia nyerokin salju pas hari itu udah nggak nyerokin lagi

L : Iya bener, gua udah dua kali nonton tetap nangis padahal udah tau endingnya. Karena hidupnya dia itu terlalu teratur tapi dia baik. Rumahnya dikasih marisol. Semua tabungannya dia juga dikasih.

H : Apa yang kakak ketahui tentang masyarakat komunal?

L : Kayak tadi gotong royong, paling kalau disekitaran itu kayak pemuda, perkumpulan pemuda gitu kan. Kalau yang dikita apa si paling pengajian ibu-ibu. Gotong royong itu pasti satu rw gitu kan di waktu-waktu tertentu

H : Bagaimana penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari kak linda?

L : Kayak gotong royong, tujuh belas agustus kemarin bikin acara, idul adha sama-sama bikin acara, kita potong kurban terus dibagi-bagiin ke orang-orang banyak paling kayak gitu

H : Apakah kakak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat? Apakah kakak ikut terlibat di sana

L : Okeh, kalau kayak idul adha kita ikut bantu kurban ya, sisanya itu ada panitiannya. Kalau gotong royong, karena gua nggak bisa ikut gotong royong paling bantu konsumsi. Bantu siapin makanan dan minumannya paling kayak gitu

H : menurut kak linda, bagaimana masyarakat sekitar di rumah kakak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan?

L : Kalau disini masih, pasti masih bergantung satu sama lain. Karena rata-rata disini pekerja semua ya. Kalau misalnya nggak kompak sama tetangga kan bingung juga. Pasti lah kayak ada yang meninggal dateng nyelawat, nyiapin kayak waktu dulu alm engkong kan langsung pada nyiapin buat dimandiin segala tenda, pasti masih lah nggak tertalu individualis banget

H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari kak linda dan keluarga apakah memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar?

L : Pastilah, waktu yang bapak gua dioperasi kan dibantu kan dulu ada tetangga datang mau dibantu nggak karena dulu juga nggak ada mobil kan kita nggak ada akses. Jadi minta tolong yang waktu itu bapak gua udah nggak bisa bangun itukan dibantu, ada yang ngasih pinjem mobil, dianterin ke rumah sakit. Terus juga ada yang dari kantor mampir kerumah sakit akhirnya kan emak gua bisa dianterin sekalian pulang. Kayak gitu sih masih bergantung banget sama tetangga

H : menurut kak linda, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini?

L : Pengajian sama kegiatan ibu-ibu PKK kayak posyandu disini masih rutin itu masih ada

H : menurut kak linda, bagaimana sih budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan antar individu di wilayah perkotaan?

L : Paling sama tetangga sekitar dulu, interaksi kalau kita ketemu lah minimal tegur sapa. Untuk kita bisa dekat dengan orang banyak kan minimal kita dekat dulu sama beberapa orang dulu kan. Kalau sama satu orang ga dekat, pastikan orang kayak ih jangan dia ga baik apa gimana kan. Pokoknya kita tetap berinteraksi dengan tetangga ya baik sama security baik nyapa yang penting kayak gitu aja komunikasi

H : Bagaimana *gated community* di perumahan kakak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?

L : berpengaruh apa tuh contohnya

H : jadi kayak kakak kan tinggal di perumahan yaa, kadang ada aja perbedaan orang yang tinggal di perumahan sama diperkampungan, selama kaa tinggal di perumahan ini ada nggak si kaa interaksi sosial secara komunal yang paling berpengaruh banget bagi kaa sebagai generasi milenial?

L : Sebenarnya nggak juga sih kalau secara pribadi, ya kita misal ada orang ngadain acara pernikahan saling menghargai aja. Sewaktu-waktu kita akan bikin acara yang sama dong. Kalau misalnya sama meraka aja kita merasa terganggu ntar giliran kita yang bikin emang orang lain nggak merasa terganggu. Sebenarnya ya sama-sama aja. Saling menghargai satu sama lain

H : kaa sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak kaa

L : Individualis kadang ada di waktu-waktu tertentu doang kayak gak bisa diganggu. Pengen sendiri itu pasti ada.

H : Bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di *gated community*?

L : ya pokoknya ya kalau misal kita dibutuhkan. Kadangkan di perumahan atau diperumahan gitu kan ada saatnya ini loh ada acara ini minta partisipasinya, ya kalau bisa ikut ya ikut untuk meramaikan acaranya. Kayak gotong royong itu kalau bisa ya ikut. Pokoknya ya individualisnya tuh bukan untuk yang kayak negative. Ada acara apa nggak mau, pokoknya apa-apa nggak mau ya nggak bisa juga sih sebenarnya. Tetep menyeimbangkan ada saatnya oh ini bisa, oh ini nggak bisa udah ini bisa kita tahu sendiri

H : Kalau menurut data ya kaa, sebenarnya Indonesia itu kan negara yang komunal, tapi perlahan mulai individualis karena adanya modernisasi dan urbanisasi, jadi kayak hilang budaya komunalnya soalnya kepengaruh dunia luar khususnya ke barat2an yang individualis atau karena ada faktor lain gitu. Menurut

pandangan kaa, gimana kakak sebagai masyarakat milenial di *gated community* memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?

L : sebenarnya ya itu mah pinter-pinternya kita aja. Ya kayak misalnya di rumah gua, gua demen korea. Anggaplah kita lagi gila-gilanya nonton drakor tapi kan kita nggak mungkin cuman nonton itu doang tetep harus ada interaksi sama keluarga yang lain. Tetep harus seimbang, kita stop dulu. Dari diri sendiri oh ini sudah cukup waktunya segini kita harus ngobrol sama orang lain. Tetep harus ada waktu buat orang lain juga

H : Berarti kalau misalkan dari kakak sendiri nih, bagaimana masyarakat milenial di *gated community* mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern mereka? Tadi kakak sempet bilang juga, kadang suka nonton korea apalagi kayak film-film barat kayak otto ini cenderung individualis kan ya. Gimana cara mempertahankan nilai tersebut di era yang modern ini?

L : Sering-sering interaksi sama tetangga. Intinya komunikasi. Gua juga ada warung, walaupun gua sibuk nonton tetep ada basa-basi. Kalau gua nerapinnya biar lebih deket sama tetangga itu basa-basi. Walaupun anggaplah cuman nanyain mau kemana gitu kan, tapikan dia seneng oh gua ditanya nih. Jadi ada interaksilah walaupun nggak banyak, misalnya kayak ada yang belanja iseng aja nanya, mau kemana, mau apa. gua nerapin komunikasi dan basa basi, udah itu aja. Jadi biar bisa lebih deket gitu. Walaupun kadang annoying ya

H : menurut kaa linda setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?

L : Adegan waktu marisol mau minjem barang tuh agak komunal. Waktu orang property dateng masuk nyari masalah terus akhirnya dateng lah yang jurnalis segala macem, si property ini pengambil rumahnya si anita jadi kan semuanya tetangga akhirnya membantu, bantuin semua biar akhirnya nggak keluar dari rumah

H : Menurut kaa sesuai nggak film *A Man Called Otto* dengan kenyataan di masyarakat?

L : Sesuai, banyak contohnya. Kayak kita butuh atau ibarat kata kita minjem barang ke tetangga yang kita gak punya. Pasti ada yak an, minta tolong marisol waktu suaminya jatuh dari tangga, minta anterin ke rumah sakit. Mirip-mirip sama kehidupan sehari-hari

H : Setelah nonton film otto, respon kakak gimana sih ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?

L : Dia kan kayaknya, walaupun bekerja yang bikin balance itu kan istrinya ya. Jadi waktu istrinya udah nggak ada kayak ish ngapain sih. Udah kayaknya gak ada yang bisa bantuin dia selain istrinya doang. Tapi karena ada tetangganya jimmy, walaupun nanya gak pernah dijawab. Ih sebel banget, males gitu kan liatnya kita nyapa dia setiap hari. Si otto ini ditanya aja, apaan sih lu, dia nggak mau deket sama tetangganya, tapi tetangganya tetep nyoba deket sama dia. Jadi sebenarnya ada interaksi yang dia bangun sama tetangganya tapi dia nggak ngerasa aja. Dia ngerasanya udah gua nggak butuh lu. Soalnya dia ngerasanya orang sekitar itu ganggu dan bodoh. Lu nggak ngikutin aturan lu bodoh, lu nggak bisa buang sampah sesuai dengan jenis-jenis yang ada itu namanya orang bodoh. Dia selalu ngerasa kayak gitu kan karena dia hidupnya terlalu terstruktur bange. Bangun jam segini, makan pake piring yang ini, gelas yang ini, jadi sebenarnya dia kurang piknik aja

H : Sebenarnya kalau kehidupan sekarang nggak bagus punya sikap kayak otto gitu?

L : Sebenarnya yang sama anita itu, dia cuman salah paham doang kan. Sampai anitanya ternyata ada penyakit, dia gak tau karena ngerasa si otto ini masalahnya udah banyak waktu istrinya pakai kursi roda segala macam. Jadi kan tetangganya, sebenarnya dia baik, dia nggak mau ngasih tau kesusahan dia ke otto. Tapi otto, ngerasa kayak ih lu sampe dia ngungkit-ngungkit masalah yang lama-lama. Orang tua kan gitu, masalah di ungit-ungkit terus. Makanya pas otto tau anita ada sakit, dia baru oh yang punya masalah tuh bukan gua doang. Dia baru sadar tuh, ternyata orang lain juga punya masalah. Tapi emang nggak mau sharing aja sama orang banyak. Nggak mau nambah masalah orang lain kan

H : setelah nonton film otto nih ya kaa, sebagai gen milenial apakah kakak memaknai kehidupan kaa itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar seperti otto yang tidak mau dibantu gitu?

L : yang pasti komunal, individualis pasti adalah karena kita kerja ya capek butuh waktu sendiri emang kadang masyarakat komunal itu mengganggu kayak pengen tau aja ibu-ibu lah rombongan ih ini belum ini. Keponya terlalu, jadi malas. Sebenarnya kalau di usia gua, kita nggak mau gabung sama siklus atau kelompok-kelompok tertentu karena udah males basa-basi yang gak penting. Contohnya pertemenan ya temen ada banyak tapi males, nyari satu dua udah paling enak. Bukan individualis ya tapi kita menerapkannya individualis ada nih 30% gua kasih, 70% komunal tetep harus ada interaksi dengan orang lain karena kita nggak akan hidup sendiri

H : sama ini kak, kan tadi kakak bilang di era modern ini kakak kerja udah capek-capek harus interaksi lagi dirumah gitu ya kak nah gimana cara mertahanin itu biar komunalnya tetep terjaga

L : Walaupun ada saatnya gua lagi nggak mau jagain warung, yaudah kasih gua waktu anggeplah besok tetep kita lakuin, diem sendirian juga nggak bisa apa-apa harus interaksi tetep, komunal tetep

H : Baik kak itu tadi pertanyaan terakhir, aku akhiri ya kak wawancaranya terima kasih banyak

PERTANYAAN TAMBAHAN

H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil

L : Ya, dengan harus bersikap baik dengan tetangga sekitar lalu sedari kecilpun sudah diikuti sertakan juga dalam kegiatan seperti mengaji

H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya

L : Ya, jika ada kegiatan gotong royong ikut juga membantu baik dari segi tenaga maupun konsumsi untuk kegiatan tersebut

H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini

L : Ya, saya sebagai generasi millennial disini sebisa mungkin ikut turut serta dalam kehidupan maupun kegiatan komunal, meskipun berada dalam gated community hubungan secara komunal tetap saya lakukan untuk menjalin kehidupan bertetangga yg baik

H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

L : Iya berpengaruh, karena kan gua dan keluarga itu jawa. Jawa itu kan terkenal sopan santun, ulet rukun gitu saling membantu jadi secara sikap membantu interaksi secara komunal. Apalagi kalau di Jawa budayanya kalau ketemu orang dijalan pasti suka menggangukkan kepala gitu kan, itu kebiasaan yang membantu interaksi juga sehari-hari

H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

L : Iya mempengaruhi karena semakin lama tinggal kita makin mengenal satu sama lain kebiasaan mereka, kalau kita tuh pasti perlu bantuan orang lain. Jadi ikut terdorong supaya mau berpartisipasi untuk acara-acara gitu

H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

L : Ya, karena dalam pekerjaan saya tidak bekerja sendiri, hubungan dengan rekan kerja sangat dibutuhkan dalam pekerjaan

H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

L : Tentu, karena sebagai seorang muslim kami diajarkan untuk saling membantu satu sama lain, dengan hubungan komunal ini kami menjadi lebih dekat.

H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

L : Ada, beberapa orang dengan status ekonomi tertentu yg memandang penting atau tidaknya berkegiatan secara komunal, tetapi sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan maupun hidup secara komunal jika memang diperlukan

H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal

L : Orang tua, karena orang tua yg pertama kali mengenalkan saya untuk hidup serta ikut turut langsung dalam kehidupan secara komunal

Lampiran 5. Transkrip Informan 3

TRANSKRIP INFORMAN 3

Keterangan:

J : Christopher Joshua Leksana

H : Devita Hanun Azzuhro

H : Baik bapak bisa perkenalan diri dulu pak, dari namanya siapa, usia dan juga domisilinya saat ini dimana

J : Pekenalkan nama saya Christopher Joshua Leksana biasanya dipanggil Joshua, aslinya tinggal di Jawa Tengah Purwokerto, sekarang domisilinya di Jakarta Barat. Terus apa tadi

H : Usianya pak

J : Usianya 29 tahun, kelahiran 95

H : Kalau boleh tau bapak dari etnis mana pak

J : Etnis Sukunya Jawa

H : Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah bapak sudah pernah menonton film *A Man Called Otto*?

J : Sudah, sudah pernah ya

H : Sudah berapa kali bapak menonton film ini pak?

J : Untuk berapa kalinya paling cuman satu kali yah, karena keterbatasan waktu juga

H : Baik, kalau boleh tau alasan bapak menonton film *A Man Called Otto* ini apa pak?

J : Pertama dimainkan oleh Tom Hanks, dia kan aktor terkenal. Ya itu salah satu, saya ngefans sama Tom Hanks. Pada saat *behind the scene* atau *press conference* gitu sebenarnya filnya awalnya dari novel "A Man Called Ove" saya sih gak tau novelnya, tapi dari trilernya orangnya sudah jenuh gitu loh dikarenakan ada masalah ya istrinya sudah tidak menemani ottonya. Kemudian dia berubah 180 derajat, jadi dalam tanda petik mengikuti peraturan. Segala sesuatunya jadi strict banget, kaku orangnya gitu introversi. Jadi yah penasaran aja sepertinya bagus filmnya di tonton lah gitu

H : Boleh diceritakan sedikit nggak pak tentang sinopsinya dari awal hingga akhir film *A Man Called Otto* ini?

J : Otto kalau gak salah dia pensiunan, dia itu asumsi saya merasa terasing di dunia atau perkembangan yang berubah cepat. Karenakan dia aslinya orangnya itu teratur, strict ya, gampang marah gitu ya, kritik terus adanya gitu harusnya begini harusnya begitu. Kemudian ada kejadian yang menimpa diri si Otto dengan kematian istrinya yang begitu Otto sangat cintai. Yang menyebabkan Otto semakin depresi dan terisolasi. Bahkan ada pemikiran negative mau *suicide*. Tapi ya selalu terganggu dengan tetangga barunya, keluarga normal gitu ya ramah pada tetangganya. Tapi ya ada seorang wanita bernama Marisol juga ya seiring waktu juga si Marisol itu mulai berusaha mendekatkan diri kepada si Otto, Otto juga berusaha membukakan hatinya, kekakuannya begitu ya teruskan berinteraksi terus-terus terus pada akhirnya Otto mulai Bahagia begitu ya Bahagia hidup dengan adanya kebersamaan ternyata ada banyak orang yang suka sama si Otto begitu ya. Membantu mengatasi banyak masalah. Kemudian Otto masa lalunya sendiri ya,

kemudian menemukan alasan hidup untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik hingga akhir hayatnya. Ditemani oleh dalam tanda petik keluarga barunya dilingkungannya gitu loh.

H : Kalau menurut bapak bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto?

J : Maksudnya bagaimana tuh

H : Misalnya antara otto dengan tetangganya marisol dan juga dengan tetangganya ruben dan anita

J : Ohh yaa, apa ya misalkan yang itu tetangga yang jogging ya dilingkungan. Otto sih sering marah terus lah ya, tetangganya ada yang jogging terus tetangganya berusaha sopan si tommy sering menjadi sasaran otto buat melampiaskan amarahnya tapi ya lama kelamaan akhirnya otto luluh juga ya begitu

H : Kalau menurut bapak, bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto ini pak?

J : Penggambaran karakternya sebetulnya realistis lah ya. Maksudnya orang lagi berkabung tapi pingin mengasingkan diri sebenarnya dia kira tempat yang sunyi sepi begitu ya. Mengasingkan dalam tanda kutip negatif ya sebenarnya ya juga suicedle. Tapi kan apa seiring dengan perjalanan ceritanya lapisan kepribadian si otto itu kan akhirnya terungkap begitu. Akhirnya sebenarnya dia juga ya gak ingin lah yah mengakhiri hidupnya. Sebenarnya dia itu orang yang peduli, hanya saja orang yang dicintainya sudah nggak ada jadinya itu membuat syok terapi lah ya membuat syok kedirinya sendiri gitu. Tapi akhirnya jadi menemukan kebahagiaan lah jati diri gitu. Mungkin dengan membantu sesame menjadi lebih baik

H : kalau kita liat filmnya nih ya pak, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu, menurut bapak konflik yang mereka hadapi untuk seperti apa pak? Apakah cukup perumahannya atau sederhana seperti itu

J : Wah kalau soal itu, rasa kehilangan ya perumahannya ya itu depresi, kesepian. Terus harus menyesuaikan begitu ya dengan adanya perubahan yang radikal merasa sulit untuk beradaptasi juga dilingkungan sekitarnya termasuk dengan perkembangan teknologi ada scene yang nerima telpon itu ya oh robot robot advertisement tentang rumah atau apa gitu jadinya bingung juga. Konfliknya yah dengan tetangga lain biasanya yah kemudian dengan si marisolnya juga merasa terganggu ya sering berisik apa-apa butuh bantuan gitu jadi bersitegang begitu ya si ottonya. Ya kalau tetangga lain ya merasa risih aja begitu. Kemudian kalau dilingkungan ya tempat tinggal termasuk masalah peraturan yang diterapkan apa tuh asosiasi perumahan gitu ya pengembang property atau apa something gitu lah dah mungkin ya itu ya kayak labirin begitu lah tapi mungkin bisa lah kalau diurut satu-satu gitu

H : Menurut bapak, siapa karakter yang paling melekat atau yang paling melekat banget di film tersebut

J : Yaa, si ottonya sama keluarganya itu si marisol. Marisol itu kan sebenarnya kalau mereka kan tidak mengasingkan diri ya berusaha bersikap sosial begitu kalau misalkan butuh bantuan, kalau mereka gak bisa ngelakuin sendiri ya mereka minta tolong. Kalau sebaliknya, si ottonya berusaha sendiri terus gitu loh. Apa-apa dipendem gitu, kemudian ya ada 11/12 nya maksudnya permasalahannya mungkin boleh saya katakana sama ya antara otto sama marisol ya tapi mungkin si marisol ini berusaha untuk menyelesaikan masalah tapi kalau si otto kayak udah pasrah begitu loh sebenarnya

H : Setelah nonton film menurut bapak pesan apa yang disampaikan dalam film pak

J : Apa tadi putus-putus

H : eee pesan apa yang disampaikan dalam film menurut bapak

J : Kayak lagunya d'masiv mungkin ya, jangan menyerah mungkin ya, itu salah satunya. Kemudian saya belajarnya sebenarnya dari si marisol karena si ottonya sebenarnya udah hopeless kalau saya liat dari sudut pandang saya ini loh. Ya ada kebaikan hati yah dari si marisol sama keluarganya ya ada tindakan kecil yang penuh kebaikan, yang mungkin menurut kita sepele tapi berdampak besar bagi kehidupan si ottonya begitu. Si keluarga marisol nggak hanya membantu otto secara praktis tapi juga mendukung secara emosional ya mungkin dibutuhkan. Kemudian ada menghadapi kesedihan ya si ottonya juga eee disisi lain si ottonya sebenarnya jadi mau. Ya kan bisa aja langsung udah gitu loh sampai disini tapi si ottonya juga rada konflik batin begitu ya sehingga akhirnya berjalan sampai happy ending. Mencari keputusan apa untuk alasan hidup gitu ya, pantang menyerah begitu

H : Kalau menurut bapak, bagaimana pembuat film ini tuh mengemas pesan ke penontonnya pak?

J : eee bagaimana pembuat film mengemas ya, si pembuat film eee ya diceritakan ya otto sebagai seorang yang periang kemudian berubah 180 derajat gitu ya. Menjadi depresi, depresi ya realistis ya ada dalam kehidupan sehari-hari ya. Dengan konflik kehidupan otto dengan tetangganya, itu juga mungkin ada di kehidupan nyata begitu. Konflik, interaksi dilingkungan yang dinarasikan kan sebetulnya itu sebenarnya terasa nyata. Kemudian ya familiar, bagi mungkin ya sebagian penonton. Membuat pesan-pesan lebih mudah dicerna begitu ya. Kemudian ya para pemerannya ya tom hanks sendiri sudah terkenal ya bagus banget, kemudian ya si, saya si nggak kenal namanya ya, si marisol ya itu ya juga sebenarnya salah satu pionir juga ya berperan penting juga untuk penampilan yang kuat menyakinkan kemudian ada gemistry antara otto dan marisol juga mendalam begitu kemudian menambah kekuatan dalam film tersebut.

H : Untuk pertanyaan selanjutnya beralih ke budaya komunal. Sebelumnya bapak sudah mengetahui tentang budaya komunal itu sendiri pak?

J : ya budaya komunal itu kan ada kebersamaan yah misalkan mungkin agak menyamping sedikit ya kalau di katolik Kristen itu ada penerimaan komuni ya kebersamaan begitu ya eee hubungan kekeluargaan begitu yaa satu anggota komunitas nah itu biasanya disebut komunal gitu ya seperti hubungan keluarga besar walaupun gak ada ikatan darah sama sekali ya nah itu mungkin disebut hubungan komunal ada gotong royongnya lah

H : Kalau dilingkungan rumah bapak sehari-hari masih nerapin budaya komunal itu sendiri gak si pak?

J : Iyah eee walaupun tidak secara spesifik kayak eee saling mengenal satu sama lain terkotak gitu ya kalau diperumahan tapi ya erat, jadi missal ada satu drama disitu ya yang lain bisa denger hehehe gitu

H : Kalau di perumahan bapak itu apakah suka gotong royong juga?

J : Masih ada, ada ketua komunitas perumahannya lah gitu lah ya ada itu

H : Apakah bapak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat?

J : eee aturan suatu budaya ya, aturan suatu budaya si ada ya budaya ketimuran sebenarnya tapi kalau secara spesifik harus mengikuti kayak upacara

something seperti itu saya kira tidak ada si buk, saya kira nggak ada iya. Mungkin kalau kegiatan mingguan gitu kebaktian gitu aja sekedar itu aja atau hari raya lah yaa aaa eee agustusan misalkan juga aaa dll

H : Bagaimana masyarakat sekitar diperumahan bapak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan gitu pak?

J : Hidup bersama dan saling tergantung, misalkan saat covid ya kan yang berasa banget ya kalau misalkan hari-hari biasa si nggak terlalu berasa lah ya. Tapi kalau saat covid itu misalkan ada satu saya masak terus ada yang jual catering gitu nah satu sama lain kan karena punya nomer telp kan langsung ohiya saya pesan aja lah dari lu sini nanti muter ini ketetangga-tetangga gitu dibagi-bagi kan gitu kemudian ya itu yang berasa saat covid lah ya karena kan gak boleh keluar rumah misalkan satu yang boleh keluar kan nanti pada titip semua gitu pada belinya disatu orang nanti gantian gitu

H : eee kalau tadikan dari masyarakat sekitar atau tetangga-tetangga ya, kalau dari bapak dan keluarga apakah masih saling bergantung dengan masyarakat sekitar juga?

J : Ohh jelas iya membutuhkan lah ya karena kan itu secara logika orang terdekat juga yang akan membantu tetangga begitu. Ya pasti saling membutuhkan

H : menurut bapak, aktivitas apa sih yang paling menonjol atau sering dilakukan di lingkungan perumahan bapak gitu budaya komunalnya?

J : budaya komunal di lingkungan saya yah waktu satu tadi kerja bakti, dua kegiatan keagamaan lah ya paling, ketiga sebenarnya dulu ada arisan udah kegiatan-kegiatan agak simple seperti itu hehe

H : menurut bapak, bagaimana sih caranya orang-orang di kota dengan hiruk-piruknya kerjaan dan rasa lelah bersosialisasi di tempat kerja, tapi tetap harus menjalin interaksi juga di lingkungan perumahan gitu pak bagaimana caranya untuk menjalin hubungan anatar individu itu di kota?

J : eeee cara bersosialisasinya ya sebenarnya pemikiran saya itu kalau orang yang ada di kota mungkin lebih pandai sebenarnya ya dalam berkomunitas, berbicara ya karena itu kota juga ya. Tapi mungkin kalau suruh bersistem komunal begitu ya yang tiap hari ketemu kemudian saling lets say sapa menyapa kemudian kalau ada acara tetangga kita ikut kemudian sebagiannya ya kemungkinan itu yang menjadi problem untuk orang si kota tersebut ya karena mungkin mereka kan ada kehidupannya sendiri ya sama kayak otto yang gak mau diganggu lah eee saya nyapa ya bisa cuman just sekedar say hai gitu doang tapi nggak masuk ke benar-bener core nya lingkungan tersebut ya tapi ya caranya ya apa adanya lah dengan apa adanya kan jadi orang lain dapat mengubah cara pandang dan bersikap ke orang tersebut ya nggak serta merta harus diperlakukan secara sama dengan orang komunal lainnya begitu mungkin ada special case untuk orang tersebut bukan berarti dia terasingkan gitu.

H : perumahan kan termasuk kedalam *gated community* ya pak, bagaimana *gated community* di lingkungan perumahan bapak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?

J : eee eem

H : eee kalau misalkan dicontohkan missal aku nih milenial yang individualis banget tapi karena lingkungan rumah ku itu rata-rata komunal, oh aku jadi ikut komunal itu kan tandanya terpengaruh ya yang tadinya malas menyapa jadi sering nyapa dan bantu orang lain

J : iya karena *gated community* ya itu sama kayak kalau ibu datang ke pik misalnya ya ada keterbatasan sosial gitu ya karena yang disitu kan high income semua juga ya saling satu sama lain *gated community* juga bisa saling berdampaknya juga beda, dengan budayanya masing-masing yang beda, yang satu high income yang satu medium income misalnya ya itukan juga bisa berpengaruh ya cara bersosialisasinya, cara berinteraksinya. Mungkin yang di high income itu mungkin gak ada kerja bakti bahkan karena mereka bisa nyuruh orang lain bahkan tapi kalau yang medium income bisa dia sendiri begitu. Untuk hubungannya saya sebagai generasi milenial ya eee ya mungkin harus ini ya buk membiasakan diri misalkan anda hidup di lingkungan yang komunal ya ikuti cara budaya komunal tersebut begitu toh tidak ada buruknya begitu loh tidak ada apa susahya mengikuti budaya tersebut begitu. Mungkin itu buk

H : Bapak sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak pak?

J : Ada lah kecenderungan individualis yah, acaranya masing-masing orang begitu ya nggak diundang ya gak dateng, kalau lagi nggak diundang nggak ada acara apa-apa ya me time gitu hehe

H : Gimana si caranya bapak bersikap seimbang antara individualis bapak dengan kebutuhan komunal di lingkungan perumahan bapak? karekan yang kita tau kan kita hidup tuh bertetangga pasti saling membutuhkan satu sama lain

J : Betul, eee apa ya istilahnya ya berbuat baik pada sesama lah ya pastikan ada ini loh tabur tuai misalkan anda menaburkan kebaikan ya pasti menuainya juga kebaikan juga lah ya toh nggak ngerepotin juga ya. Tapi ya kalau misalkan, orang lain lagi membutuhkan bantuan tapi kita nggak bisa ngelakuin ya jangan dipaksa juga begitu takutnya malah menambah masalah begitu

H : ah iya baik, bagaimana bapak sebagai masyarakat milenial di *gated community* memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal pak?

J : eee ya seiring berkembangnya jaman ya teknologi modern hmm kayak interview ini bisa dilakukan secara tatap muka gitu ya tapikan ada zoom juga sebenarnya 50 50 walaupun saya cenderung ke membantu gitu cuman mungkin interaksi eee apa ya istilahnya interaksi secara tradisionalnya itu kurang lah ya melainkan disatu sisi kita berinteraksi tapi sebenarnya mungkin ibu tidak mengenal saya, saya tidak mengenal ibu begitu tapi kalau secara dipertemukan secara langsung ohh seperti ini ada gesture, ada nada bicarannya begitu lebih berasa begitu jadi ya dengan adanya teknologi itu ya tergantung cara orang menggunakan toolsnya begitu ya aaa eee dan cara pandangnya mungkin bagi sebagian orang itu akan sangat membantu ya karena aaa eee apa orang-orang introvert begitu mungkin katakanlah akan terbantu sekali dari pada tidak adanya aplikasi begitu hehe

H : Bagaimana bapak sebagai generasi milenial di *gated community* mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern?

J : Mempertahankan yah eee mmm dengan acara kegiatan yang diadakan di lingkungan tersebut mungkin ya itu untuk mempertahankan sisi tradisionalnya ya sisi kebersamaannya yah. Kemudian kan ada kalau di indonesia ada acara keagamaan ya itu ada komunalnya di masing-masing tempat ibadah juga tapi disisi lain ya eee mempertahankan secara itunya harus bertemu terus ya saling sapa menyapa misalkan ada yang eee bisa dibantu ya kita membantu tapi kalau nggak ya

yaudah nggak usah gapapa aaaa eeee kemudian harus lebih sering interaksi sebenarnya karena kan kita biasanya ngeliatnya hp aja begitu youtube udah cukup. Kalau dulu kan berita adanya di koran kita kan biasanya ya bincang-bincang ada kejadian apa ya yang lu tau tapi gua gak tau biasanya kan gitu tapi sekarang kan lebih ke semua orang udah tau

H : Menurut bapak setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal banget?

J : Kehidupan masyarakat komunal banget yaa ini eeee si ini yaa si marisol dia kan orang mexico atau spanyol gitu. Orang tau lah ya orang mexico american itu perbatasan kemudian kan biasanya mexico itu dari negara yang berkembang begitu ya berusaha menghidupi keluarganya di negara maju masih banyak masalah dan tantangan juga ya, masih banyak minta bantuan ke siapa ya tetangganya paling dekat. Nggak ini juga marisolnya berdiam diri tapi ya yang nyata si, si marisolnya si buk. Maksudnya dia berusaha memperbaiki hubungan keluarganya juga begitu secara nggak sengaja memperbaiki si ottonya itu sendiri juga ya biar mau peduli terhadap sesamanya gitu. Itu mungkin yang realnya itu

H : Berarti adegan ketika marisol minta bantuan ke ottonya gitu ya pak

J : Iyaa betul

H : Menurut bapak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat gitu pak? Seperti pada adegan ketika marisol tetanggannya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli gitu pak

J : ya itu nyata banget sih pasti ada yang kayak gitu, nggak mungkin nggak itu eee karena diambil dari sudut pandang realistis juga ya depresi orang yang depresi begitu

H : Setelah nonton otto, respon kaa gimana ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?

J : Dari yang tadinya pendiam jadi lebih aktif yaa membantu sesama begitu kemudian ya beliau juga ingat akan kerja sama, gotong royong begitu ya dengan tetangga menciptakan lingkungan mungkin lebih baik, lebih terbuka untuk berbagi ide sama kepentingan bersama juga. Mungkin lebih ini lah ya, termotivasi untuk terlibat kegiatan komunitas gitu atau program sosial gitu di lingkungannya heeh

H : Setelah nonton film otto, bapak sebagai generasi milenial apakah memaknai kehidupan bapak saat ini itu cenderung individualisnya lebih tinggi atau komunal yang lebih tinggi gitu pak?

J : hmmm komunal masih ada tapi individualis juga tinggi gitu, jadi itu seiring sejalan

H : Mungkin itu saja pak yang ingin ditanyakan, terima kasih ya pak sudah mau membantu jadi informan saya, terima kasih

J : Iya sama-sama buk

PERTANYAAN TAMBAHAN

H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil

J : Ya menanamkan untuk saling membaur

H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya

J : Setiap minggu di komplek saya selalu ada aktivitas gotong royong dan orang tua saya selalu terlibat dalam aktivitas tersebut

H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini

J : Tidak, karena di lingkungan saya menyatu tidak mengenal umur sehingga cepat untuk penyesuaiannya

H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

J : Tidak, karena yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan, bagaimana lingkungan tersebut disitulah saya dapat menyesuaikan diri

H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

J : Lingkungan komplek saya mempengaruhi cara berfikir saya, namun karena lingkungan saya sangat terbuka dan saling membantu saya tidak khawatir

H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

J : Iya latar belakang pekerjaan bagi saya mempengaruhi cara pandang bersikap terhadap komunal karena hampir setiap hari pekerjaan saya berhubungan dengan orang yaitu mahasiswa, dengan banyaknya latar mahasiswa dan dosen sayapun harus berusaha menempatkan diri

H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

J : Tidak, karena bagi saya siapapun dan apapun agamanya akan tetap sama saja

H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

J : Iya, di komplek perumahan saya sangat kental dengan kesederhanaannya sehingga rasa saling membaaur dan gotong royong sangat tinggi

H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal

J : Ayah saya, karena beliau kepala rumah tangga dan yang biasa memberikan contoh kepada saya dan mamah saya

Lampiran 6. Transkrip Informan 4

TRANSKRIP INFORMAN 4

Keterangan:

A : Sri Wahyuningtiyas Ayudari

H : Devita Hanun Azzuhro

H : Selamat malam mbak ayu

A : Selamat malam hanun

H : Sebelumnya aku mau ngucapin terima kasih banyak mbak karena sudah bersedia jadi informan untuk skripsi ku

A : Okee dengan senang hati

H : Aku mulai aja kali ya mbak, boleh perkenalan diri dulu kaa, kalau aku boleh tau nama lengkap kaka siapa, usia dan berdomisili sekarang serta etnis mbak

A : Baik, eee perkenalkan nama saya sri wahyuning dias ayudari biasa dipanggil ayu. Umurku 31 tahun. Alamat ku di Salatiga, di Jawa Tengah. Kemudian pekerjaannya ASN. Etnisnya dari Jawa.

H : Apakah mbak ayu sudah menonton film A Man Called Otto?

A : Iya sudah pernah

H : Sudah berapa kali mbak menonton film A Man Called Otto?

A : Waktu itu satu kali

H : Kalau boleh tau, alasannya kenapa mbak menonton film A Man Called Otto?

A : eee biasanya saya kalau nonton film itu karena rekomendasi temen ya atau mungkin yang lagi hype apa gitu

H : Boleh diceritain dikit nggak mbak sinopsi film A Man Called Ottonya?

A : Oke baik, eee karena aku cuman nonton sekali ya jadi sekilah aja seingatku dan sepenangkapan ku itu disitu dia bercerita tentang seorang lelaki yang sudah cukup tua ya umurnya sudah cukup usia. Dia hidup sendiri karena ditinggal istrinya gitu, istrinya udah meninggal. Terus mungkin karena kalau dari sinopsis dari film itu diceritakan bahwa dia itu menurutku ya dia kayak kepribadianya keras gitu ya dan juga mungkin pemaarah ya mungkin sering menggerutu gitu-gitukan. Dia hidupnya mungkin terlalu disiplin gitu lurus banget. Jadi ketika ada sesuatu yang nggak sesuai dengan dirinya itu dia langsung marah. Itu juga mungkin karena ini ya sesuatu atau beberapa hal yang membuat dia trauma atau gimana gitu. Dan disitu disitu udah berusaha kayak mencoba bunuh diri kan ya di scene itu ada. Tapi kemudian hidupnya mulai berubah ketika ada datang tetangga, tetangganya yang cukup mungkin cerewet apa yah sering beberapa kali minta tolong dan lain sebagainya jadi membuat lama-kelamaan mulai mengubah mindset atau atau hidup si otto anderson gitu yah

H : Menurut mbak ayu, bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung lainnya pada film A Man Called Otto?

A : Untuk interaksi yang digambarkan sih eee cukup ini ya, sebenarnya interaksi yang digambarkan menurutku disitu cukup kuat ya cukup bagus maksudnya dengan beberapa interaksi itu akhirnya alurnya itu bisa ohh ternyata

pesan yang disampaikan seperti ini gitu. Jadi interaksinya ini sih bagus bisa menggambarkannya yah

H : Kalau menurut mbak ayu, karakter otto dan tetangganya tuh gimana si mbak dimata mbak ayu? Penggambaran karakternya seperti apa

A : eee penggambaran karakternya sendiri untuk otto kayak tadi yah. Untuk karakternya menurutku masing-masing pemain punya karakternya tersendiri unik yang bisa ohh ternyata si otto seperti ini, kemudia marisolnya dia punya karakter seperti ini. Jadi bener-bener figure-figurnya itu mempunyai karakter masing-masing yang unik dan itu bisa membuat alur cerita itu bagus itu sih. Bisa membawa pesan yang ingin disampaikan

H : boleh diceritain nggak mbak maksudnya ottonya seperti ini lalunya seperti itu tadi maksudnya mbak seperti apa mbak

A : Oke baik, kalau untuk otto anderson sendirikan seperti yang aku bilang dia lebih ke pemaarah atau kaku ya. Mungkin dia lebih disiplin terhadap dengan segala hal gitu ya. Kalau untuk marisol sendiri nah ini karakter yang juga aku sukai justru eee dia ini sih menarik, mungkin cerewet gitu yah mungkin banyak dominan wanita memang ya cerewet kemudia dia juga care sekali dengan tetangganya dan apa namanya sosok keibuan banget gitu sih menurut ku. Kalau untuk suaminya si tommy ya, sebenarnya baik tapi mungkin ceroboh atau kekurangan yang dia miliki tapi emang karakternya seperti itu, begitu sih

H : Kalau kita liat filmnya nih ya mbak, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu, menurut mbak ayu konflik yang digambarkan dalam film itu seperti apa si mbak? Apakah cukup perumahannya atau memang sederhana digambarkannya seperti apa?

A : Menurut ku untuk konfliknya sendiri itu cukup perumahannya ya walaupun sebenarnya itu juga kalau dikehidupan sehari-hari memang ya wajar seperti itu ya, kalau ada interaksi-interaksi antar tetangga yang seperti itu gitu dan mungkin ya film itu menurut ku cukup menggambarkan masyarakat sehari-hari sih gitu

H : Baik mbak, menurut mbak ayu siapa karakter yang paling melekat atau yang paling mbak ayu suka setelah menonton film A Man Called Otto ini?

A : Menurut ku selain otto itu marisol yah, dia yang bener-bener bisa merubah karakter orang lain hehe. Dia humble, perhatian, jadi dia juga bisa mengubah seseorang seperti otto yang bener-bener kayak menurut tetangga yang lain kan ih aneh atau ya kolot mungkin ya dipandang orangtua ya kayak gitu. Tapi marisol bisa menghadapinya dengan luar biasa sih, nggak semua orang bisa loh kayak dia hehehe

H : Setelah nonton film ini menurut mbak ayu pesan apa yang disampaikan dalam film A Man Called Otto?

A : Menurut ku ini ya mungkin dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digambarkan antara otto dan juga tetangganya eee kita tuh nggak bisa hidup sendiri gitu yah nggak bisa hidup sendiri terus kita tuh juga perlu bersosialisasi dengan orang lain karena sebenarnya kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain itu si

H : Bagaimana sih pembuat film mengemas pesan pada penonton? Apakah sudah cukup baik atau belum

A : Menurut ku cukup baik yah, maksudnya cukup baiknya eee dari awal penggambaran karakter si ottonya sendiri waktu dipekerjanya kemudian dia

harus resign gitukan harus pensiun terus juga usaha dia bunuh diri. Terus juga mulai eee ada penggambarannya tetangganya seperti ini seperti ini kemudian juga datang tetangganya kemudian bisa mengubah eee mengubah hidupnya, mengubah karakternya dia menurut ku pembuat filmnya cukup bagus dan filmnya menurut ku tidak begitu bertele-tele. Heem menurut bagus sih. Alurnya jelas gitu

H : Apakah mbak mengetahui apa itu masyarakat komunal mba?

A : eee masyarakat komunal, masyarakat itu menurut ku suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang hidup mungkin didalamnya melekat suatu budaya tertentu atau agama tertentu gitu yah yang itu mengikat mereka gitu.

H : Baik, kalau dilingkungan kaa sehari-hari masih nerapin budaya komunal gitu nggak sih kaa? biasanya ngapain?

A : eee ditempatku masih ada kemudian untuk eee budaya sendiri ya missal aku kan di jawa ya jadi kalau missal ada acara-acara keagamaan atau adat gitu tuh masih ada yang kita ngumpul makan bareng atau mungkin kegiatan gotong royong gitukan sekedar kayak bersih-bersih kemudian ada acara 17 agustus mungkin masih ada sih

H : Apakah kakak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat?

A : eee mungkin sebagian masih ada ya, karena mungkin itu terkait dengan apa ya agama atau budaya di jawa gitu mungkin masih ada. Kalau salah satunya mungkin eee ya itu tadi missal kayak ada hajatan atau acara keagamaan gitu, masih ada

H : Menurut mbak ayu, dilingkungan rumah mbak orang-orangnya/tetangga-tetangganya masih menunjukkan usaha hidup bersama gitu nggak si mbak kayak saling bergantung satu sama lain?

A : eee iya masih, masih. Kami tuh masih ini ya, kadang kalau lagi ada acara gotong royong itu masih. Kemudian kalau missal yang paling jelas terlihat ketika ada yang hajatan itu masih ada yang saling bantu gitu kan. Tetangga-tetangga pada datang bantuin terus missal ada musibah masih kompak sih untuk gotong royongnya gitu. Banyaklah beberapa masih ada kayak acara ngumpul-ngumpul gitu masih ada juga

H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari mbak ayu dan keluarga gimana apakah masih saling bergantung dengan masyarakat sekitar?

A : eee jujur iya, karena kebetulan kan eee saya pekerja juga ya jadi dirumahkan pasti ada anak, ada asisten gitu kan jadi kadang kalau missal suatu saat pernah tuh anak ku sakit atau apa, kebetulan aku belum bisa pulang atau gimana pasti yang aku telpon adalah tetangga ku hehehe iya jadi masih tetep inilah kalau missal inikan saling nyapa saling ini anakku masih ikut posyandu gitu-gitukan pasti aku titipin ke tetangga ku justru

H : Menurut mbak ayu, aktivitas apa sih yang paling menonjol atau sering dilakukan di lingkungan rumah mbak ayu budaya komunalnya?

A : aaah kalau ditempatku itu arisan ngumpul gitu ibu-ibu masih ada ini yah hehehe yang masih aku ikutin, kemudian kalau bapak-bapak itu masih ada apa tuh namanya jaga malam, terus paling kayak acara bersih-bersih lingkungan sekitar gitu

H : Menurut mbak ayu, bagaimana sih caranya orang-orang di kota dengan hiruk piruknya kerjaan dan rasa lelah bersosialisasi, tapi tetap menjalin interaksi yang komunal antar individu gitu di wilayah kota?

A : Nah itu aku banget deh hahaha, dikarenakan aku kerja full dari pagi sampai sore jadi kadang eee apa namanya pengen pulang dirumah yaudah istirahat gitu kan cuman kan kadang masih ada undangan hajatan atau mungkin ada undangan apa gitu ya kita coba membagi waktulah atau mungkin sekedar ada WhatsApp grup kali gitu ya di lingkungan kita soalnya jujur udah capek dikantor pengennya yaudah dirumah aja gitukan, cuman ya kalau ada undangan ya kita berusaha dateng atau mungkin pas pulang kita nyapa tetangga kalau pas-pasan didepan gitu kan, udah sih sekedar ngobrol sebentar

H : Mbak ayu kan sekarang tinggal di perumahan kan mbak itu termasuk kedalam *gated community*, bagaimana *gated community* di perumahan mbak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?

A : Kan aku tinggal disitu juga apa istilahnya karena aku kerja terus baru punya anak terus tinggal di perumahan, dimana tetangga-tetangga ku kan orang yang masih kayak pada ngumpul terus usianya juga lebih-lebih tua dari aku gitu rata-rata tetangga-tetangga ku itu disebelah-sebelah rumahku jadi yah awalnya sih asing memang terus juga jujur akutuh pemalu cuman demi menjaga keharmonisan antar tetangga gitu yah hehehe pasti juga bakal sering ketemu, berinteraksi jadi yaudah akhirnya mau gak mau pasti kalau ada acara atau lebaran gitu menyempatkan silaturahmi atau sekedar nyapa mungkin kalau weekend ya biasanya yang memungkinkan ya anak ku keluar main ya yaudah gitu aja si dan memang apa namanya justru kayak ngajarin aku jadi gini ya caranya bersosialisasi, awalnya kan kayak aku istilahnya kayak ibu muda ya baru aja berkeluarga gitu kan dari yang apa namanya awalnya yaudah gaulnya sama temen-temen aja nggak harus yang bersosialisasi sama tetangga-tetangga cuman kayak yang dituntut harus oke kita udah berkeluarga, kita punya tetangga harus bisa ini loh gak cuman pergi-pergi aja gitu kan, tapi ya gimana cara membangun interaksinya sama tetangga gitu

H : Mbak sebagai generasi milenial punya nggak kecenderungan individualis gitu mbak?

A : Jujur iya sih, kadang apa namanya itu karena mungkin untuk umur-umur usia ku kan kebanyakan yaudah pekerja gitu kan. Kerja pulang, kerja pulang. Jadi pengennya sih yaudah sendiri cuman ya gimana ya rasa individual ku tuh muncul ketika sudah capek ya dirumah pengennya nggak ngapain-ngapain gitu aja

H : Tadikan mbak ayu bilang punya kecenderungan individualis ya, nah gimana sih caranya kaa bersikap seimbang antara individualis kaa dengan kebutuhan komunal di lingkungan perumahan mbak? karena yang kita tau kan kita hidup tuh bertetangga pasti saling membutuhkan satu sama lain

A : eee jadi ya itu paling dengan agak dipaksa kali ya, akhirnya agak dipaksa dengan keadaan bahwa ohh aku tuh nggak hidup sendiri ada tetangga depan sebelah gitu kan. Nggak mungkin aku mau cuek aja dong dan pasti yang membuat aku ini apa namanya melunturkan jiwa individualis ku ini karena aku bakal butuh mereka, aku bakal butuh bantuan tetangga-tetangga ku kayak misalnya tadi kayak pas anakku sakit atau mungkin butuh bantuan apa gitu kan yang pertama kadangkannya keluarga kan jauh ya jadi yang pertama kali bisa dimintai bantuan ya tetangga sebelah

H : Bagaimana masyarakat milenial di *gated community* memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?

A : eeh ya ini si memang kalau aku sendiri ngerasa karena aku sudah disibukan dengan dunia kerja dan juga disibukkan dengan mengurus anak-anak. Aku inget ajaran orang tua ku dulu yang tinggal di daerah yang kentel banget sama apa ya namanya kayak eee keluarga kemudian di desa masih ada tetangga-tetangga masih yang dikit ada acara apa langsung bantu gitu kan kayak jadinya janganlah dihilangkan budaya-budaya seperti itu. Kadang kayak ngapain sih harus ngundang-ngundang tetangga ngapain harus ini gitu kan. itu kayak kamu jangan hilangin budaya mu ini memang budaya seperti ini gitu. Lebih ke nasihat orang tua dan juga biar apa yah namanya eee lebih ke ini sih kamu tuh tetep nggak bisa hidup sendiri, kamu tetap butuh bantuan orang lain gitu jadinya biar tetap apa menjaga budaya komunal itu, bahwa kamu nggak bisa seindividualis diri mu, kamu nggak akan bisa hidup sendiri

H : Bagaimana mbak sebagai generasi milenial di *gated community* mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern?

A : eee gimana yah, yaa mungkin tetep coba tetep apa ya terutama dilingkungan ku sendirikan pasti ada generasi-generasi yang sebelumnya yang masih mengedepankan seperti itu dan juga mungkin aku juga mengajak suami ku yaudah ayok kita ikut misalnya ada kegiatan apa kita teruskan gitu biar apa kekompakkan tetap terjaga

H : Menurut mbak ayu setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?

A : eee menurut ku yang mulai ke akhir-akhir ya atau pas awal juga sebenarnya kayak marisol nih dia pendatang ya, jadi dia tuh masih asing dengan lingkungannya butuh bantuan nah itu akhirnya kan dia istilahnya kayak ngerecokin terus si otto hehe gitu ya minta bantuan. Terus juga yang ending-endingnya kan, siapa sih itu yang akhirnya bantu patroli itu kan kayak di kehidupan kayak kita kan jaga malam yah atau ngeronda gitu patrol kalau ditempat kita, itu sih yang kayak komunal gitu

H : Menurut mbak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetanggannya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli gitu mbak

A : Iya sih menurut ku related banget sama kehidupan sehari-hari pasti itu terjadi tete pada karakter orang yang mungkin keras tapi juga mau bantu, ada juga tetangga yang memang stay membantu gitu kan istilahnya gotong royong bantu membantu itu related banget terjadi pada kehidupan sehari-hari si

H : Setelah nonton otto, respon mbak gimana sih ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?

A : eee mungkin pas awal ya aku juga akhirnya berkaca sih sama diriku sendiri kadang ohiya juga ya kadang kalau misalnya ego terus yang kayak yang eee ternyata kita nggak bisa gitu kan ternyata kita gak bisa kayak gitu, ya ini jadi menginspirasi diri ku sendiri juga kalau yaudah kalau bisa sebisa mungkin kita coba deh tengok gitu tetangga sebelah, tetangga depan mereka butuh bantuan apa si gitukan jangan sampek kita terlalu abai sama tetangga-tetangga atau mungkin masyarakat disekitar kita gitu lebih aware aja

H : Setelah nonton film otto nih ya mbak, sebagai gen milenial apakah kaa memaknai kehidupan kaa itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar?

A : eee aku fifty-fifty kali ya atau mungkin udah mulai apa mencoba untuk seimbang sih antara jiwa individualisku yang memang karena kalau dirumah mungkin bisa ya, tapi karena aku eee hampir setengah hari lebih gitu kan tidak bersosialisasi di lingkungan rumah karena kerja tapi aku tetap berusaha menyeimbangkan jadi sebenarnya fifty-fifty ya tapi tetap budaya komunalnya tetap melekat tetap ada gitu sih

H : Baik mbak, sekian saja pertanyaannya terima kasih telah meluangkan waktunya mbak karena sudah bersedia jadi informan hanun

A : Iyaa sama-sama ya hanun

PERTANYAAN TAMBAHAN

H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil

A : Ya, saya dibesarkan ditengah keluarga yang aktif bermasyarakat di lingkungan sekitar

H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya

A : Ya, dalam beberapa kesempatan saya diajak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan

H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini

A : Sangat mempengaruhi, ketika semakin dewasa semakin paham apalagi rata-rata tetangga-tetanggaku itu usianya lebih tua jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam budaya komunal.

H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

A : Ya, saya dan keluarga dari etnis jawa dan orang-orang jawa sangat menjunjung tinggi budaya komunal / kegotongroyongan

H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

A : Ya, mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal kayak awalnya malu-malu gitu berinteraksi tapi karena ingin menjaga keharmonisan dengan tetangga, akhirnya aktif berinteraksi dengan mereka.

H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

A : Ya, tentu. Aku terbiasa dengan kerja tim dan berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan pekerjaan, jadi lebih paham pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam komunal. Apalagi kalau ditempat kerja kadang kita suka ngadain semacam gathering juga

H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

A : Ya, walaupun terdapat beberapa perbedaan agama di lingkungan saya akan tetapi saya tidak segan untuk tetap menerapkan budaya komunal

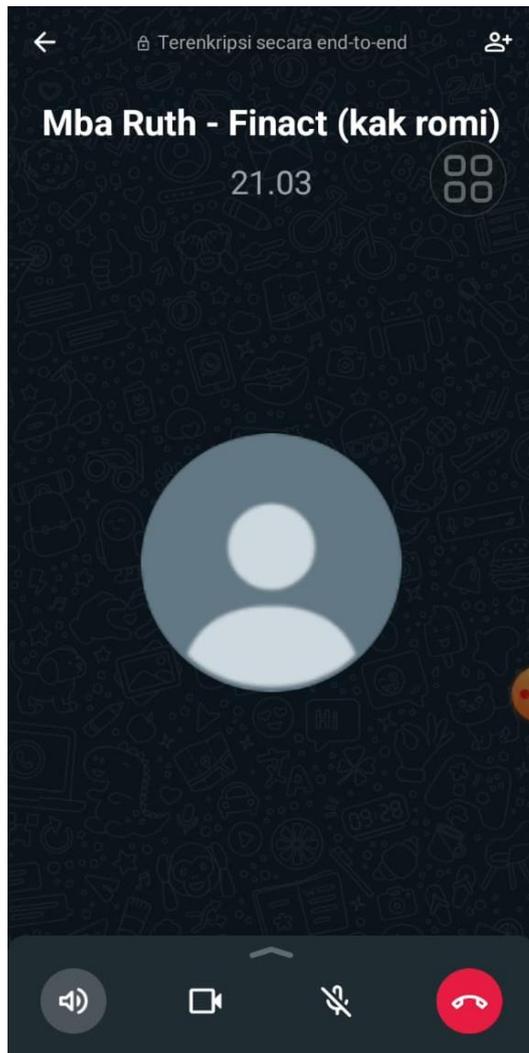
H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal

A : Ya, mempengaruhi apalagi dalam keterlibatan kegiatan seperti arisan. Biasanya tetangga yang lebih mapan ekonominya cenderung lebih aktif baik itu ikut arisan atau sekedar sebagai penggerak kalau ngadain acara

H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal

A : Kedua orang tua saya sangat menerapkan budaya komunal, karena sejak kecil telah terbiasa dengan hidup bersama saling membantu di dalam masyarakat sehingga terbawa sampai di lingkungan manapun bahkan di lingkungan gated community

Lampiran 7. Foto Bersama Informan



Lampiran 8. Open Coding Informan 1

OPEN CODING INFORMAN 1 (RUTH)

Data Informan

Nama Lengkap	: Ruth Chrystie
Usia	: 31 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Domisili	: Bekasi
Etnis Informan	: Jawa
Agama	: Kristen
Status Sosial Ekonomi	: Menengah
Pekerjaan	: Akuntan
Komplek	: Perumahan Bekasi Timur
Lama Tinggal	: 4 Tahun
Status Perkawinan	: Menikah
Etnis Pasangan	: Jawa

Wawancara informan dilakukan pada hari Rabu, 8 Mei 2024 dengan menggunakan aplikasi whatsapp call phone.

Keterangan :

R : Ruth Chrystie

H : Devita Hanun Azzuhro

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan/Intisari	Kategori
1	Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan latar belakang informan terlebih dahulu	H: Aku mulai aja kali ya mbak, boleh perkenalan diri dulu mbak, kalau aku boleh tau nama lengkap mbak siapa dan berdomisili mbak? R: Aku Ruth Isti, tinggalnya di Bekasi H: Tinggalnya di perumahan atau perumahan mbak? R: Perumahan H: Kalau aku boleh tau mbak ruth usianya menginjak berapa tahun sekarang, hehe? R: Aku sekarang kepala tiga H: Kelahiran 93 ya mbak? R: Betul, milenial bukan itu? H: Milenial, mbak. Sama ini mbak kalau boleh tau etnisnya dari jawa ya? R: Jawa H: Oke	Penjelasan mengenai latar belakang informan: <ul style="list-style-type: none"> • Nama Lengkap • Usia • Jenis Kelamin • Domisili • Etnis • Status Sosial • Ekonomi • Pekerjaan 	Latar belakang informan
2	Peneliti mulai menanyakan sudah pernahkan informan menonton film	H : Hehehe iya, mbak sebelumnya sudah nonton film A Man Called Ottonya belum mbak? R : Sudah	Informan menyatakan benar pernah menonton film minimal satu kali dari awal hingga akhir.	Pengetahuan tentang film
3	Peneliti bertanya informan berapa kali menonton	H :Sudah berapa kali mbak nonton film a man called otto? R : Kalau dihitung sih udah 3 atau 4 kali sih, karena seru banget sebetulnya. Si otto in ikan orang kantoran cuman dipecat karena menginjak pensiun terus istrinya meninggal baru 6 bulan dan dia punya kepribadian ya kita lihat di film suka marah-marah dan ngatur. Sebenarnya juga orang-orang liat kan nggak suka sama dia. Cuman ya benar kamu bilang tadi, dia butuh tetangganya supaya dia bisa hidup. Kita lihat marisol suka kasih dia makanan, lama-lama itu lah yang membuat dia yang jadinya lebih baik. Dia juga coba	Informan menyatakan pernah menonton sebanyak 3 kali. Informan menjelaskan sinopsis film A Man Called Otto secara singkat	Pengetahuan tentang film

		bunuh diri kalau di film kita lihat berkali-kali dia mencoba bunuh dirikan. Dari dia gantung diri, mau nembak dirinya sendiri cumakan dia gagal sama tetangganya.		
4	Peneliti bertanya lebih jauh mengenai alasan menonton film a man called otto	H : Waktu itu mbak ruth alasan nonton filmnya kenapa mbak? R : Aku tau film itu dari suami ku dan dia ngajak nonton itu. Oh ini filmnya bagus, jadi kita tonton sama-sama. Kan nontonya di Netflix waktu itu dan sering di ulangnya itu kalau kita mau nonton terus belum ada yang bagus filmnya, ya kita ulang lagi filmnya si otto ini. Nggak bosen si nonton ini.	Informan menceritakan alasannya menonton film A Man Called Otto	Pengetahuan tentang film
5	Peneliti ingin melihat pandangan informan penggambaran karakter di film terutama otto sebagai karakter utama	H : Kalau menurut pandangan mba ruth nih ya, penggambaran karakter pada film A Man Called Otto tuh gimana si mbak dimata mbak ruth? R : Dia kakek-kakek, yang kehilangan istrinya yang hidup sama diakan dari filmnya kita ngeliat dari jaman dia muda inget selalu sama istrinya dari jaman dia muda pertama kali ketemu terus pertama kali menikah terus hamil tau-tanya dia kecelakaan terus lumpuh. Aku ngeliatnya mungkin karena kejadian itu dia jadi tempramen, dia jadi nggak suka sama orang yang bikin hidup dia hancur. Semakin lama, marisol datang si tetangganya itu jadi dia kalem	Informan menggambarkan karakter utama pada film A Man Called Otto	Pengetahuan tentang film
6	Peneliti merasa sudah cukup menjelaskan interaksi yang cukup baik antara pemeran utama dengan pendukung meski keterbatasan kendala atas sinyal	H : Kalau dari interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto menurut mbak gimana? R : Gimana-gimana, putus-putus H : Bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto seperti interaksinya antara otto dan tetangganya kan	Informan menyetujui pernyataan peneliti mengenai interaksi pemeran utama dan pendukung	Pengetahuan tentang film

		<p>sebenarnya dia diawal itu nolakkan mbak terus lama-lama dia perlahan mau</p> <p>R : Betul, lama-lama luluh</p>		
7	<p>Peneliti ingin memastikan apakah konflik yang digambarkan sesuai dengan kehidupan saat ini</p>	<p>H : Kalau kita liat filmnya nih ya mbak, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu mbak, menurut mbak ruth, bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?</p> <p>R : Sederhana sih sebenarnya, kayaknya di tetangga-tetangga pada umumnya juga banyak yang seperti itu. Selama ini aku tinggal di perumahan, beberapa tahun juga ada aja tetangga yang seperti itu. Ada tetangga yang mau bantu sesame samping kanan kiri paling tidak. Tapi ada juga tetangga yang masa bodo gitukan. Yang difilm otto itu kan ada juga tetangga yang baik ada juga yang bodo amat, yang selalu bukain pager numpang lewat kalau numpang lewat di film otto, itu juga kan dia ga peduli. Sama yang waktu beli rumah dia juga nggak peduli sama tetangganya apalagi sama si otto ini. Jadi sebenarnya masalahnya, ya sederhana dan kemungkinan setiap perumahan atau perumahan ada aja yang seperti itu. Kalau sekarangkan di indonesia ini banyak tetangga yang suka ngeggosip lah, mau tau urusan orang lain kan ada aja gitu. Jadi sebenarnya cukup sederhana sih, cerita-cerita yang gampang di temuin di kehidupan sekarang juga</p> <p>H : Jadi cukup related ya mbak sama kehidupan sehari-hari juga gitu</p> <p>R : Iya</p>	<p>Informan menjelaskan konflik yang terjadi dalam A Man Called Otto</p>	<p>Pengetahuan tentang film</p>
8	<p>Peneliti menanyakan siapa karakter yang melekat bagi informan</p>	<p>H : Siapa karakter yang paling melekat atau yang paling mba ruth suka setelah menonton film A Man Called Otto?</p>	<p>Informan memberitahu karakter favorit dalam film A Man Called Otto beserta alasannya</p>	<p>Pengetahuan tentang film</p>

		R : Marisol, karena dia apa ya bukan sok tau kayak oh ini di atua sendiri, marah-marah karena gak punya temen. Dia mau mendekatkan dirinya ke bapak tua ini, pengertian lah.		
9	Peneliti ingin mengetahui pesan apa yang disampaikan dalam film menurut informan	H : Setelah nonton film otto nih mbak ruth sudah nonton 3 kali, menurut mbak ruth apakah pesan yang didapatkan dalam film A Man Called Otto? R : Kalau aku sih, komunikasi sama tetangga itu perlu dan apapun yang kita hadapi kayak masalah atau apapun mungkin karena di asendiri kalau kita masih ada keluarga. Kalau dia udah ga ada keluarga lagi, baiknya kalau ada masalah di komunikasikan dan diceritakan kepada orang lain, siapa tau orang lain itu bisa bantu menyelesaikan masalah itu aja. Jadi bertetanggakan apa ya kita bisa ngobrol gitu kalau ada masalah atau banyak diperumahan-perumahan gitu yang ga pernah hidup bersosialisasi sama tetangga, tau-tau di rumahnya ada apa kita gak pernah tau. Tau-tau ini orang kok gak pernah keluar rumah, nggak taunya di rumahnya ada sesuatu kan kita nggak pernah tau except dia bakal seperti itu. Kalau kita komunikasi sama tetangga, kita kan bisa tau oh iyaya ibu ini setiap hari keluar jam segini kok tiba-tiba nggak ada bisa di cek. Tapi kalau misalkan nggak pernah komunikasi, mau dia keluar atau nggak orang jadinya bodo amat. Itu sih yang aku dapat dari ceritanya	Informan dapat mengetahui pesan yang disampaikan dalam film	Pengetahuan tentang film
10	Peneliti mulai menanyakan terkait pengemasan pesan pada informan sebagai penonton	H : Kalau menurut mbak ruth, bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton apakah sudah cukup baik? kayak nih film kena banget dihati R : Kena banget si pasti, karenakan sesuai dengan kehidupan kita sekarang	Melalui jawaban informan dapat diketahui bahwa pengemasan pesan sudah cukup baik menyentuh hati informan	Pengetahuan tentang film

11	Peneliti sudah menanyakan seputar pengertian budaya komunal terlebih dahulu diawal sebagai pembukaan setelah menjelaskan penelitian skripsi yang tengah dibuat oleh peneliti.	H : Sebelumnya mbak tau budaya komunal nggak mbak? R : apa tuh, boleh tolong jelasin nggak? H : jadi kalau misalkan dijelaskan secara singkat ya mbak, budaya komunal sendiri lebih ke arah budaya mengedepankan kepentingan bersama/kolektid dibanding individu. Kalau di indonesia itu contohnya kayak gotong royong atau kerja bakti, upacara adat pernikahan atau perayaan hari besar, musyawara. Kalau kita liat di film otto, otto walaupun bisa sendiri tapi sebenarnya dia butuh bantuan tetangganya. begitupun tetangganya otto yang selalu minta bantuan otto	Informan menyatakan ketidaktahuan terkait budaya komunal dan meminta peneliti menjelaskan mengenai budaya komunal	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
12	Peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya mengenai penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari	H : Kalau dilingkungan mbak sehari-hari masih nerapin budaya komunal gitu nggak sih mbak? biasanya ngapain? R : Kita suka makan-makan bareng walaupun ngecreek gitu, terus ada juga gotong royong, kerja bakti setiap satu bulan sekali gitu terus ada kita ada lapangan suka rt ngadain lomba badminton itu kan juga mendekatkan diri juga kan sama tetangga	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai penerapan yang sering dilakukan dilingkungan rumahnya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
13	Peneliti bertanya apakah informan terikat suatu aturan di masyarakat	H : Selama mbak di perumahan apakah mbak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat R : Kebetulan aku tahun 2021 atau 2022 jadi bendahara 17an. Terus suami aku masih jadi bendahara RT.	Informan menjawab peneliti bahwa ia sering terlibat dalam aturan masyarakat ketika terdapat acara di lingkunganya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
14	Peneliti terlihat ingin tahun menanyakan usaha hidup bersama pada masyarakat sekitar di perumahan	H : Menurut mbak ruth, bagaimana masyarakat sekitar di rumah mbak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan? R : Nggak cuek, kalau dikita pada ngumpul. Jadi kita tuh ngumpul terus biasalah ibu-ibu abis masak ngumpul. Kalau aku kan kerja kalau kerja ngumpulnya	Informan menjawab peneliti bahwa dilingkungan sekitarnya menunjukkan usaha hidup bersama dan saling bergantung	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

		cuman malam. Kalau malam cuman say hi, ngobrol sebentar terus masuk ke rumah, beres-beres terus bersih-bersih tapi kalau ibu yang bener-bener ibu rumah tanggakan yang biasanya mereka selesai mandiin anaknya mungkin pagi terus masak abis itu ngumpul. Jadi di depan rumah itu dibikin bale biasanya mereka pada ngumpul disitu pun kalau sabtu minggu kita ngerujak. Kadang kalau malam suka berisik soalnya dipakai bapak-bapak buat ngeronda		
15	Peneliti bertanya lebih lanjut mengenai apakah informan dan keluarganya hidup saling bergantung dengan masyarakat	H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari mbak ruth dan keluarga gimana. Apakah mbak dan keluarga memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar?? R : Bergatung yang bener-bener bergantung sih nggak, cuman kalau sabtu minggu kalau ada kerja bakti itu ikut kadang kalau ada masak-masak ada halal bihalal atau cuman mau makan-makan aja setiap dua bulan/tiga bulan sekali ikut bantuin masak gitu. Waktu itu juga mau cerita terbantu banget waktu covid, aku kena covid tahun 2022 kalau gak salah. Jadi nggak bisa kemana-mana kan itu jadi makanan semuanya entah keluarga yang kasih terus rt kemarin akhirnya beras terus obat-obatan, gallon aqua dll itu sih terbantu banget karena punya tetangga	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa ia dan keluarga masih hidup saling bergantung meski tidak selalu bergantung pada tetangganya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
16	Peneliti bertanya mengenai penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol di masyarakat saat ini	H : Menurut mbak ruth, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini? R : Aktivitas kerja bakti sih yang biasanya dilakuin, dua minggu sekali	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa kerja bakti adalah aktivitas komunal yang paling menonjol dilingkunganya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

17	<p>Peneliti bertanya mengenai penerapan budaya komunal antara individu di kota</p>	<p>H : Menurut mbak ruth, bagaimana sih budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan? R : Sekarangkan interaksi gampang ya udah pakai WA, kalau tetangga ku sih suka pada cerita-cerita aja di WA. Ngobrol-ngobrolnya di WA, kalau gak bisa ketemu langsung ya cerita-ceritanya di WA. Kayak tadi pada masa kapa gitu, lagi pada imunisasi di infoin nih di masjid. Sebenarnya sih komunikasinya bisa lewat mana aja nggak harus ketemu juga. Kayak kitakan orang pekerjaan susah kalau ketemu juga malam, pulang kerjapun kalau mau ketemu udah capek gitu kan badan, harus keluar lagi habis dari mandikan udah males. Ya komunikasi lewat WA, kalau sabtu minggu kalau memang di rumah kalau nggak capek badanya udah selesai pekerjaan rumah kadang-kadang keluar ngobrol secara langsung, ntah sore biasanya anak-anak pada keluar main, kita ibu-ibu pada ngobrol. Tapi kalau setiap hari, sebagai orang kantoran seperti aku jarang sih keluar. Kalau udah sampe rumah, maunya di rumah aja. Karena besok paginya harus udah berangkat kerja lagi</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa dengan adanya teknologi seperti WhatsApp membantu penerapan interaksi dengan tetangga sekitar</p>	<p>Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal</p>
18	<p>Informan sedikit tidak mengerti pertanyaan peneliti sehingga peneliti memberikan pengertian pertanyaan yang lebih sederhana mengenai pengaruh interaksi sosial di gated community oleh generasi milenial</p>	<p>H : Mbak kan tinggal di perumahan yaa, bagaimana gated community di perumahan mbak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial? R : Contohnya kayak gimana tuh H : mbak kan tinggal di perumahan yaa, kadang ada aja perbedaan orang yang tinggal di perumahan sama diperkampungan, selama kaa tanggal di perumahan ini ada nggak si kaa interaksi sosial secara komunal yang paling berpengaruh banget bagi kaa sebagai generasi milenial?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai pengaruh interaksi di kalangan milenial secara komunal di perumahan bahwa hal ini tidak berpengaruh.</p>	<p>Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community</p>

		R : Nggak sih, kebetulan orang-orangnya milenial juga jadi kayak sesama umur nih. Nggak jauh beda jadi nyambung-nyambung aja. Terkadang karena masih muda semua egonya masih tinggi, maunya menang sendiri. Suka nggak mau ngedengerin pendapat orang lain jadinya ya ada aja bentrokannya gitu		
19	Peneliti terlihat ingin tau jawaban dari informan mengenai menyeimbangkan kecenderungan individualis dengan komunal	H : Mbak sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak mbak? R : Individualis pasti ya dikarenakan sebenarnya nggak semua orang harus tau. Jadi kita aja yang tau. Iya memang ada beberapa yang harus dikomunikasikan ke orang tapi ada juga yang kita simpan individu aja gitu. Kadang juga kalau capek dll udah males apalagi tipe aku orang rumahan enakan dirumah nonton Netflix sambil gosok gitukan namanya ibu rumah tangga atau sambil masak lebih baik dirumah sendiri dibanding harus ngobrol gitu kan kadang. Walaupun sebenarnya nggak baik juga ya H : Kalau dari mbak ruth sendiri bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di gated community? R : Sebenarnya manusia begitukan kayak aku lah contohnya aku kalau bisa sendiri ya aku kerjain sendiri. Kalau aku nggak bisa misalkan, kalau suami ku pergi gitu rumah lampunya mati atau pasang gas, karena aku gak bisa pasang gas ya aku perlu tetangga, om tolong atau tante tolong gitu	Informan menjawab pertanyaan peneliti mengenai adanya kecenderungan individualis dan cara menyeimbangkan dengan kebutuhan komunal di perumahan	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
20	Peneliti sedikit menjelaskan mengenai indonesia sebagai negara	H : Kalau menurut data ya mbak, sebenarnya Indonesia itu kan negara yang komunal, tapi perlahan mulai individualis karena adanya modernisasi dan urbanisasi, jadi kayak hilang budaya komunalnya	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa cukup bagus adanya modernisasi dan	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

	komunal sebelum bertanya mengenai pandangan informan merespon tantangan yang hadir di era modernisasi dan urbanisasi ini	soalnya kepengaruh dunia luar apalagi sekarang ada bahasanya ke korea-korean. Menurut pandangan mbak, bagaimana masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal? R : Kalau di indonesia sih sebenarnya bagus ya, tapi ya liat lagi. Kalau individualis sih sekarang ibu-ibu suka sok tau pengen tau aja urusan orang lain. Kalau tetangga, ih ya ampun tante barangnya baru ya atau punya mobil atau apa baru, kadang ibu-ibu tuh suka gibah nah kita orang kerja kayak apaan si kalau mereka kan pengen tau banget, kadang kita yang udah kerja kayak apaan sih pengen tau banget dan sebenarnya yang modernisasi ada baiknya kita jadi ga begitu ngumbar ke orang. Ada baiknya ada buruknya. Kalau diluar negeri kan individualis banget kan beda sama di indonesia. Tergantung mau ngikut bagian mananya	urbanisasi di indonesia akan tetapi meskipun ada sisi positif akan tetapi ada sisi buruknya juga	
21	Peneliti menanyakan cara mempertahankan nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal di era modern	H : Mbak arahnya ke yang ngikut kearah budaya barat atau luar atau masih mempertahankan nilai-nilai tradisional disini hidup dengan masyarakat yang komunal R : Kalau yang sekarang karena perumahanku seperti itu komunal, ya aku ikut yang komunal cuman ada satu saat aku bisa individualis juga gitu	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai mempertahankan nilai tradisional dengan menyesuaikan lingkungan sekitar di gated community	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
22	Peneliti mulai menanyakan terkait adegan mana dalam film yang menunjukkan kehidupan komunal	H : Menurut mbak setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal? R : Waktu sama marisol sih, dikarenakan dia pengen tau banget si otto mau ngapain sampe dia meninggal aja	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai adegan komunal di film A Man Called Otto	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto

		waktu jantung si marisol yang nemuin sampe dikasih loh kunci rumahnya. Jadi bisa masuk		
23	Peneliti bertanya mengenai kesesuaian informan dengan preferred reading dalam film	H : Menurut mbak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetangganya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli R : Sesuai sih tergantung lagi perumahannya orang-orangnya seperti itu atau nggak gitukan. Ada perumahan yang rumah-rumah besar gitukan kadang juga ada yang nggak peduli, dirumahnya ada orang atau nggak, komunikasi samping kanan kiri juga nggak, tergantung perumahan seperti apa. Kalau aku yang isinya penuh kanan kiri banyak ibu-ibu yang di rumah ya interaksinya baik. Kalau di tempat-tempat perumahan besar ada juga yang nggak mau tau satu sama lain	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa informan setuju akan tetapi hal ini masih bergantung pada tempat atau perumahan yang kita tinggali karena tidak semua tempat sama	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
24	Peneliti terlihat ingin tahu respon informan melihat sikap otto pada tetangganya	H : Setelah nonton otto, respon mbak gimana ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal? R : Dia sebenarnya kan baik tapi dia karena punya masalah aja jadinya seperti itu. Sebenarnya kan dia juga mau bantu kayak waktu marisol pinjem tangga aja dikasih, kunci buat benerin mobilnya dikasih. Walaupun galak	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai sikap yang ditunjukkan oleh karakter utama	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
25	Peneliti bertanya mengenai pemaknaan informan setelah menonton film otto terkait kecenderungan	H : Setelah nonton film otto nih ya mbak, sebagai gen milenial apakah mbak memaknai kehidupan mbak itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar seperti otto yang tidak mau dibantu gitu? R : Aku sih lebih baik komunal sebenarnya dibandingkan individualis karena ga baik jugakan sama	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa informan lebih cenderung komunal dibandingkan individualis	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto

	individualis atau komunal	tetangga tapi nggak komunikasi. Cuman kalau dalam rumah tangga yang lebih banyak berkomunikasi sama tetangga itu suami si dibanding aku, aku anaknya rumahan banget. Jadi kalau di rumah udah pulang kerja capek maunya dirumah pun sabtu minggu keluar sebentar aja ngobrol terus masuk lagi masak nyuci gosok. Yang penting salah satu keluarga ada yang mau berbaur		
26	Peneliti bertanya mengenai penanaman pada nilai-nilai komunal sedari kecil dari orang tua kepada anaknya	H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil R : Ya, contohnya saya sedari kecil selalu disuruh untuk membantu pekerjaan rumah sehari-hari kayak bersih-bersih	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa adanya pengaruh nilai-nilai komunal yang ditanamkan oleh orang tua seperti membantu pekerjaan rumah	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
27	Peneliti bertanya mengenai keluarga atau pasangan mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal seperti gotong royong	H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya R : Ya berpengaruh, dibanding aku, suami aku lebih aktif untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di RT gitu sering berkomunikasi sama tetangga juga. Jadinya kalau ada acara gitu, aku ikut berpartisipasi membantu mau tidak mau	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa pasangan membawa pengaruh untuk lebih ikut terlibat dalam kegiatan komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
28	Peneliti bertanya terkait adanya pengaruh melalui usia pada pemahaman pada budaya komunal di gated community	H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini R : Ya, semakin berumur semakin memahami. Tapi karena rata-rata di komplek ku itu kebetulan orang-orangnya milenial, jadi pemikirannya sama tidak begitu berpengaruh secara interaksi komunal	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa faktor usia mempengaruhi pemaknaan karena semakin tua semakin paham hal ini didukung oleh usia di lingkungan	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

			sekitar yang memiliki kesamaan pada generasi yang serupa yaitu milenial	
29	Peneliti bertanya kepada informan terkait adanya pengaruh dari latar belakang etnis informan dan keluarga dalam bersikap secara komunal	H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal R : Ya, etnis jawa terkenal santun, dan murah senyum	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa etnis dapat mempengaruhi cara pandang untuk bersikap komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
30	Peneliti bertanya kepada informan mengenai lingkungan perumahannya apakah mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal R : Ya, lingkungan rumah saya rata-rata sosialis	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa lingkungannya yang cenderung sosialis mempengaruhi cara pandangnya untuk bersikap lebih komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
31	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh latar belakang dan pengalaman bekerja dalam mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal R : Tidak juga, latar belakang pendidikan yang sebetulnya mempengaruhi cara pandang	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa latar belakang tidak berpengaruh tapi latar belakang pendidikan	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
32	Peneliti bertanya kepada informan terkait latar belakang	H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa agama dan keyakinan	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya

	keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	R : Tidak juga, semua keyakinan dan agama mengajarkan hal baik, apabila ada yg tidak sesuai bersikap komunal, tergantung pribadi masing-masing	tidak mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal karena sikap komunal didasarkan pada preferensi masing-masing individu	Komunal Di Lingkungan Sekitar
33	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh status sosial ekonomi di gated community secara komunal	H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal R : Betul, status sosial ekonomi di lingkungan perumahan mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal apalagi rata-rata disinikan sosialis banget jadi lebih menghargailah kesejahteraan bersama gitu	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa status sosial ekonomi di perumahan mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
34	Peneliti bertanya kepada informan terkait peran paling besar bersikap komunal di keluarga	H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal R : Suami, karena suami yang lebih banyak berkomunikasi dengan tetangga, dan ikut organisasi RT	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa pasanganya lebih bersikap komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

Lampiran 9. Open Coding Informan 2

OPEN CODING INFORMAN 2 (LINDA)

Data Informan

Nama Lengkap	: Linda Nurdiana
Usia	: 28 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Domisili	: Tangerang
Etnis Informan	: Jawa
Agama	: Islam
Status Sosial Ekonomi	: Menengah
Pekerjaan	: Staff Admin Material
Komplek	: Perumahan Aster
Lama Tinggal	: 12 Tahun
Status Perkawinan	: Lajang

Wawancara infroman dilakukan pada hari Minggu, 12 Mei 2024 di kediaman rumah informan.

Keterangan :

L : Linda Nurdiana

H : Devita Hanun Azzuhro

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan/Intisari	Kategori
1	Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan latar belakang informan terlebih dahulu	H: Selamat malam kak linda. Sebelumnya aku mau ngucapin terima kasih banyak karena sudah bersedia jadi informan untuk skripsi aku. Aku mulai aja kali ya kak, boleh perkenalan diri dulu kaa, kalau aku boleh tau nama lengkap kaa siapa dan berdomisili kaa? L: Nama Linda Nurdiana, domisilnya di kota Tangerang H: kakak tinggal di perumahan atau di perumahan kak? L: di perumahan H: Kalau boleh tau sekarang kak linda umurnya berapa kak? L: 29 tahun H: berarti kelahiran tahun 94 tadi yak? L: iyaa H: Kak linda kalau boleh tau etnisnya dari jawa kan? L: heeh jawa	Penjelasan mengenai latar belakang informan: <ul style="list-style-type: none"> • Nama Lengkap • Usia • Jenis Kelamin • Domisili • Etnis • Status Sosial • Ekonomi • Pekerjaan 	Latar belakang informan
2	Peneliti mulai bertanya apakah informan sudah pernah menonton film A Man Called Otto	H : Sebelumnya kak linda sudah pernah menonton film A Man Called Otto L : Sudah-sudah	Informan menjawab bahwa pernah menonton film A Man Called Otto dari awal hingga akhir	Pengetahuan Tentang Film
3	Peneliti langsung bertanya mengenai sudah berapa kali menonton film A Man Called Otto	H : Kak linda sendiri sudah berapa kali kak nonton film A Man Called Otto? L : Dua kali	Informan menjawab bahwa ia pernah menonton film A Man Called Otto sebanyak 2 kali	Pengetahuan Tentang Film
4	Peneliti bertanya kepada informan mengenai alasan	H : Kalau boleh tau alasannya kenapa kak nonton film itu kak?	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti	Pengetahuan Tentang Film

	menonton film A Man Called Otto	L : Kalau pertama istilahnya kalau zaman sekarang itu fomo yak. Banyak orang nonton kasih rating ih ini film apa, penasaran awalnya, pas udah nonton filmnya oh seru coba dikulik-kulik lagi biar lebih paham jadi nonton dua kali kita	mengenai alasan menonton film	
5	Peneliti bertanya mengenai sinopsi film kepada informan	H : Boleh diceritain nggak kak, bagaimana sinopsis film A Man Called Otto yang telah anda tonton? L : Film otto kalau yang gua liat, film otto itu menceritakan tentang tokoh utamanya si otto dimana dia tuh karena kehilangan istrinya dia seakan-akan istrinya itu dunianya. Jadi pas istrinya udah gak ada, yaudah mau ngapain lagi walaupun banyak orang yang pengen coba deket sama dia. Tapi dia cuman ngerasa cuman ada istrinya. Kayak udah nggak bisa ngapa-ngapain lagi	Informan menceritakan mengenai sinopsis pada film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film
6	Peneliti terlihat ingin tahu lebih dalam mengenai interaksi pemain dalam film yang diceritakan oleh informan	H : Menurut kakak gimana sih interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto? L : Kalau marisol mungkin karena di awal dia udah nggak ada semangat hidup lagi nih si otto, jadi udah denial aja nih orang ngapain. Kalau si otto itu kan hidupnya terstruktur ya, bangun jam berapa, dia makan jam berapa, dia bahkan pengen bunuh diri terencana dengan baik, tapi marisol selalu ganggu otto. Setiap mau bunuh diri selalu ada flashback itu juga yang bikin dia gagal. Jadi hubungannya karena kurang deket sama marisol. Perlahan membaik, otto mikirnya kayak orang-orang tuh cuman ganggu dia. Dia mikirnya meninggal cuman biar bisa deket lagi sama istrinya. Jadi dia kayak udah nggak butuh orang lain, tapi dia pengen perfect, makanya itu nggak mati-mati. H : Kalau dengan ruben dan anita gimana tuh kak interaksinya?	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai interaksi pemain pada film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film

		<p>L : Oh ruben sama anita itu yang lansia itu kan? Kalau dia diceritainnya dalam film itu deket kan tapi karena otto ngiranya ruben sama anita itu menyetujui untuk pembangunan apartemen jadi nggak suka</p> <p>H : Jadi kayak interaksinya antara otto dengan tetangga-tetangganya itu awalnya kayak nggak mau gitu sungkan, tapi pada akhirnya kan sama tetangganya kayak marisol jadi baik gitu kan?</p> <p>L : Iyaa bener, jadi kayak kurang komunikasi aja</p>		
7	Peneliti menanyakan penggambaran karakter pada film kepada informan	<p>H : Kalau menurut pandangan kakak, bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto?</p> <p>L : Karakter otto dia sebenarnya kayak orang tua aja si kolot. Otto tuh sebenarnya cuman watak, yang bisa kontrol dia tuh istrinya. Jadi karena istrinya udah nggak ada, dia kayak udah bodo amat. Dia tipikal orang jaman dulu, ya kalau gua ngerasa ini bener, ya ini bener. Jadi ibarat kata dia nolongin orang walaupun dia maki-maki orangnya sebenarnya niatnya itu baik. Tapi kadang kita nggak bisa terima aja. Penerimaan kekitanya kurang, kayak dia marah-marah. Ngomongnya keras, baik sih sebenarnya. Cuman tua aja, kolot</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai penggambaran karakter, informan berfokus penggambaran karakter hanya pada pemeran utama	Pengetahuan Tentang Film
8	Peneliti bertanya kepada informan mengenai penggambaran konflik pada film	<p>H : kalau kita liat filmnya nih ya kaa, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu kaa, menurut kak linda, bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?</p> <p>L : Sebenarnya mah konfliknya itu kayak sehari-hari bertetangga aja ya. Tapi karena konflik dia kan sepele, tetangganya buang sampah sembarangan. Masalahnya sepele tapi emang ada tetangga yang masalahnya sepele di besar-besarkan. Itu tuh sebenarnya bisa di omongin baik-baik gitu. Tapi dia kan nggak, jadinya malah nambah konflik yang baru.</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai konflik yang terjadi pada film cukup sederhana seperti sehari-hari	Pengetahuan Tentang Film

		<p>Jadinya tetangganya dia tuh mau nggak mau, yaudahlah nggak usah dideketin. Mendingan kita jauh dari dia gitu kan. Jadinya dia kayak terasingkan gitu</p> <p>H : Konfliknya sering di jumpai di kehidupan sehari-hari ya</p> <p>L : Iya sehari-hari banyak</p>		
9	<p>Peneliti terlihat ingin tau lebih dalam karakter yang paling melekat menurut informan dalam film</p>	<p>H : Siapa karakter yang paling melekat setelah menonton film A Man Called Otto?</p> <p>L : Otto sama marisol</p> <p>H : Kenapa tuh kak</p> <p>L : Kalau otto kan karena ini ceritanya tentang otto jadi ceritanya banyak disini. Kalau marisol, dia tipikal orang yang sebernernya pengen baik tapi terlalu baik. Nggak banyak orang gitu jadi ngeliatnya kayak gua mau bantuin lu tapi kok lu ga mau gitu</p> <p>H : Ramah si emang marisol ini</p> <p>L : Iya ramah banget, tapi kadang orang kayak gitu si ngeselin. Kayak ngapain sih, lu urusin urusan lu. Tapi sebenarnya orang kayak gitu perlu banget, kalau kita lagi susah banget orang kayak gitu tuh perlu ada. Buat nanyain kamu kenapa, jadi kayak yang buat otto tuh jadi nggak ngerasa ih gua sendiri. Jadi ada yang hmm, kan dia udah nggak ada keluarga lagi ya jadi dia ngerasa kayak oh ternyata selama ini gua gak sendiri, ada juga loh yang mau merhatiin gua</p> <p>H : Kalau di kehidupan kita kayak tetangga-tetangga yang kepo ya kak</p> <p>L : Ohiya, tapi keponya jangan yang berlebihan</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai karakter yang melekat adalah marisol dan menceritakan alasannya</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>
10	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pesan yang</p>	<p>H : Betul, setelah nonton film menurut kak linda pesan apa yang didapatkan dalam film A Man Called Otto?</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai pesan yang disampaikan dalam film</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>

	didapatkan dari film A Man Called Otto	L : Kita itu kalau hidup nggak boleh ngerasa kayak yaudah gua bisa semuanya sendiri. Pasti mau nggak mau tetap butuh tetangga kan. Tetap butuh orang yang bisa bantu kita. Ya kalau kita amit-amit, lagi sakit atau lagi ada masalah orang terdekat itu kan bukan kerabat jauh yak yang dikampung, pasti mau nggak mau pasti tetep harus deket sama tetangga		
11	Peneliti menanyakan kepada informan mengenai pengemasan pesan oleh pembuat film	H : kalau menurut kak linda, bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton sudah cukup baik apa belum? Kayak nih film kena banget dihati L : Kena banget sih, awalnya penggambaran yang dia pengen bunuh diri itu lucu kalau menurut gua ya. Dia pengen bunuh diri tapi gagal mulu. Itu sebenarnya lucu. Jadi kayak buat filmnya ngemasnya tuh menarik jadinya. Tapi diakhir pas ottonya udah ngerti kalau harus hidup berdampingan dengan orang lain ya ujunh-ujungnya dia meninggal juga, sedih sih. H : Aku juga nangis, apalagi waktu tetangganya udah hafal banget dia nyerokin salju pas hari itu udah nggak nyerokin lagi L : Iya bener, gua udah dua kali nonton tetap nangis padahal udah tau endingnya. Karena hidupnya dia itu terlalu teratur tapi dia baik. Rumahnya dikasih marisol. Semua tabungannya dia juga dikasih.	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa pengemasan film oleh pembuat film sudah cukup baik karena menyentuh hati informan	Pengetahuan Tentang Film
12	Peneliti sudah menanyakan mengenai pengetahuan budaya komunal di awal wawancara dan bertanya kembali	H : Sebelumnya kak linda tau nggak budaya komunal itu apa? L : hmm istilah komunal kayaknya masih baru ya? Kalau gua taunya kayak cuman kelompokan kayak pengajian, kegiatan remaja. Kalau istilah komunalnya, ga begitu tau. Mungkin tau penerapannya kayak gimana kita nggak tau istilah yang barunya itu gimana	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai budaya komunal	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

	setelah membahas soal film	<p>H : Kalau aku jelasin sedikit, budaya komunal sendiri lebih ke arah budaya mengedepankan kepentingan bersama/kolektid dibanding individu. Betul kata kak linda tadi contohnya gotong royong atau makan-makan bareng warga itu juga termasuk musyawarah.</p> <p>H : Apa yang kakak ketahui tentang masyarakat komunal?</p> <p>L : Kayak tadi gotong royong, paling kalau disekitaran itu kayak pemuda, perkumpulan pemuda gitu kan. Kalau yang dikita apa si paling pengajian ibu-ibu. Gotong royong itu pasti satu rw gitu kan di waktu-waktu tertentu</p>		
13	Peneliti bertanya mengenai penerapan budaya komunal di lingkungan sehari-hari informan	<p>H : Bagaimana penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari kak linda?</p> <p>L : Kayak gotong royong, tujuh belas agustusan kemarin bikin acara, idul adha sama-sama bikin acara, kita potong kurban terus dibagi-bagiin ke orang-orang banyak paling kayak gitu</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai penerapan budaya komunal di lingkungan informan	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
14	Peneliti bertanya keterikatan dan keikutsertaan informan pada aturan di masyarakat	<p>H : Apakah kakak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat? Apakah kakak ikut terlibat di sana</p> <p>L : Okeh, kalau kayak idul adha kita ikut bantu kurban ya, sisanya itu ada panitiannya. Kalau gotong royong, karena gua nggak bisa ikut gotong royong paling bantu konsumsi. Bantu siapin makanan dan minumannya paling kayak gitu</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa terlibat pada beberapa aktivitas komunal seperti keagamaan	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
15	Peneliti bertanya kepada informan mengenai apakah dilingkungan rumah	<p>H : menurut kak linda, bagaimana masyarakat sekitar di rumah kakak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan?</p> <p>L : Kalau disini masih, pasti masih bergantung satu sama lain. Karena rata-rata disini pekerja semua ya.</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai lingkungan masyarakat sekitar yang masih saling bergantung	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

	informan memiliki usaha hidup bersama	Kalau misalnya nggak kompak sama tetangga kan bingung juga. Pasti lah kayak ada yang meninggal dateng nyelawat, nyiapin kayak waktu dulu alm engkong kan langsung pada nyiapin buat dimandiin segala tenda, pasti masih lah nggak tertalu individualis banget		
16	Peneliti bertanya kepada informan apakah ia dan keluarga juga saling bergantung dengan masyarakat dan menunjukkan sifat komunal	H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari kak linda dan keluarga apakah memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar? L : Pastilah, waktu yang bapak gua dioperasi kan dibantuin kan dulu ada tetangga dateng mau dibantuin nggak karena dulu juga nggak ada mobil kan kita nggak ada akses. Jadi minta tolong yang waktu itu bapak gua udah nggak bisa bangun itukan dibantuin, ada yang ngasih pinjem mobil, dianterin ke rumah sakit. Terus juga ada yang dari kantor mampir kerumah sakit akhirnya kan emak gua bisa dianterin sekalian pulang. Kayak gitu sih masih bergantung banget sama tetangga	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa saat ini ia dan keluarganya masih bergantung dengan masyarakat sekitar	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
17	Peneliti bertanya mengenai aktivitas komunal yang paling menonjol di masyarakat saat ini	H : menurut kak linda, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini? L : Pengajian sama kegiatan ibu-ibu pkk kayak posyandu disini masih rutin itu masih ada	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol di lingkungannya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
18	Peneliti bertanya bagaimana menjalin hubungan yang komunal di perkotaan kepada informan	H : menurut kak linda, bagaimana sih budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan? L : Paling sama tetangga sekitar dulu, interaksi kalau kita ketemu lah minimal tegur sapa. Untuk kita bisa deket dengan orang banyak kan minimal kita deket dulu sama beberapa orang dulu kan. Kalau sama satu	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai penerapan interaksi dengan sekitar di perkotaan	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

		orang ga deket, pastikan orang kayak ih jangan dia ga baik apa gimana kan. Pokoknya kita tetap berinteraksi dengan tetangga ya baik sama security baik nyapa yang penting kayak gitu aja komunikasi		
19	Peneliti bertanya dan menjelaskan ulang mengenai pengaruh interaksi sosial di gated community bagi generasi milenial secara komunal kepada informan	<p>H : Bagaimana gated community di perumahan kakak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?</p> <p>L : berpengaruh apa tuh contohnya</p> <p>H : jadi kayak kakak kan tinggal di perumahan yaa, kadang ada aja perbedaan orang yang tinggal di perumahan sama diperkampungan, selama kaa tinggal di perumahan ini ada nggak si kaa interaksi sosial secara komunal yang paling berpengaruh banget bagi kaa sebagai generasi milenial?</p> <p>L : Sebenarnya nggak juga sih kalau secara pribadi, ya kita missal ada orang ngadain acara pernikahan saling menghargai aja. Sewaktu-waktu kita akan bikin acara yang sama dong. Kalau misalnya sama meraka aja kita merasa terganggu ntar giliran kita yang bikin emang ornag lain nggak merasa terganggu. Sebenarnya ya sama-sama aja. Saling menghargai satu sama lain</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun sedikit tidak mengerti pertanyaan dari informan mengenai interaksi sosial di gated community	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
20	Peneliti terlihat ingin mengetahui lebih dalam mengenai cara menyeimbangkan sikap individualis dengan kebutuhan komunal	<p>H : kaa sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak kaa</p> <p>L : Individualis kadang ada di waktu-waktu tertentu doang kayak gak bisa diganggu. Pengen sendiri itu pasti ada.</p> <p>H : Bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di gated community?</p>	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa ia memiliki sikap individualis dan caranya untuk menyeimbangkan dengan kehidupan yang komunal di gated community	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

		<p>L : ya pokoknya ya kalau missal kita dibutuhkan. Kadangkan di perumahan atau diperumahan gitu kan ada saatnya ini loh ada acara ini minta partisipasinya, ya kalau bisa ikut ya ikut untuk meramaikan acaranya. Kayak gotong royong itu kalau bisa ya ikut. Pokoknya ya inidividualisnya tuh bukan untuk yang kayak negative. Ada acara apa nggak mau, pokoknya apa-apa nggak mau ya nggak bisa juga sih sebenarnya. Tetep menyeimbangkan ada saatnya oh ini bisa, oh ini nggak bisa udah ini bisa kita tahu sendiri</p>		
21	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai respon atas hadirnya modernisasi dan urbaniasi secara komunal</p>	<p>H : Kalau menurut data ya kaa, sebenarnya Indonesia itu kan negara yang komunal, tapi perlahan mulai individualis karena adanya modernisasi dan urbanisasi, jadi kayak hilang budaya komunalnya soalnya kepengaruh dunia luar khususnya ke barat2an yang individualis atau karen ada factor lain gitu. Menurut pandangan kaa, gimana kakak sebagai masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?</p> <p>L : sebenarnya ya itu mah pinter-pinternya kita aja. Ya kayak misalnya di rumah gua, gua demen korea. Anggaplh kita lagi gila-gilanya nonton drakor tapi kan kita nggak mungkin cuman nonton itu doang tetep harus ada interaksi sama keluarga yang lain. Tetep harus seimbang, kita stop dulu. Dari diri sendiri oh ini sudah cukup waktunya segini kita harus ngobrol sama orang lain. Tetep harus ada waktu buat orang lain juga</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai pandangan adanya tantangan modernisasi dan urbanisasi di kehidupan yang komunal</p>	<p>Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community</p>
22	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai cara mempertahankan</p>	<p>H : Berarti kalau misalkan dari kakak sendiri nih, bagaimana masyarakat milenial di gated community mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai cara mempertahankan nilai</p>	<p>Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community</p>

	nilai tradisional di era modern	mereka? Tadi kakak sempet bilang juga, kadang suka nonton korea apalagi kayak film-film barat kayak otto ini cenderung individualis kan ya. Gimana cara mempertahankan nilai tersebut di era yang modern ini? L : Sering-sering interaksi sama tetangga. Intinya komunikasi. Gua juga ada warung, walaupun gua sibuk nonton tetep ada basa-basi. Kalau gua nerapinnya biar lebih deket sama tetangga itu basa-basi. Walaupun anggaplah cuman nanyain mau kemana gitu kan, tapikan dia seneng oh gua ditanya nih. Jadi ada interaksilah walaupun nggak banyak, misalnya kayak ada yang belanja iseng aja nanya, mau kemana, mau apa. gua nerapin komunikasi dan basa basi, udah itu aja. Jadi biar bisa lebih deket gitu. Walaupun kadang annoying ya	tradisional di gated community	
23	Peneliti mulai bertanya mengenai adegan yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal	H : menurut kaa linda setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal? L : Adegan waktu marisol mau minjem barang tuh agak komunal. Waktu orang property dateng masuk nyari masalah terus akhirnya dateng lah yang jurnalis segala macam, si property ini pengambil rumahnya si anita jadi kan semuanya tetangga akhirnya membantu, bantuin semua biar akhirnya nggak keluar dari rumah	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai adegan yang menunjukkan kehidupan komunal pada film A Man Called Otto	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
24	Peneliti bertanya mengenai kesesuaian film dengan kenyataan di masyarakat	H : Menurut kaa sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? L : Sesuai, banyak contohnya. Kayak kita butuh atau ibarat kata kita minjem barang ke tetangga yang kita gak punya. Pasti ada yak an, minta tolong marisol waktu suaminya jatuh dari tangga, minta anterin ke rumah sakit. Mirip-mirip sama kehidupan sehari-hari	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti bahwa menurutnya film tersebut sangat sesuai dengan kenyataan dimasyarakat	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto

25	<p>Peneliti terlihat ingin tahu lebih dalam menurut informan mengenai sikap otto kepada tetangganya secara komunal</p>	<p>H : Setelah nonton film otto, respon kakak gimana sih ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?</p> <p>L : Dia kan kayaknya, walaupun bekerja yang bikin balance itu kan istrinya ya. Jadi waktu istrinya udah nggak ada kayak ish ngapain sih. Udah kayaknya gak ada yang bisa bantuin dia selain istrinya doang. Tapi karena ada tetangganya jimmy, walaupun nanya gak pernah dijawab. Ih sebel banget, males gitu kan liatnya kita nyapa dia setiap hari. Si otto ini ditanya aja, apaan sih lu, dia nggak mau deket sama tetangganya, tapi tetangganya tetep nyoba deket sama dia. Jadi sebenarnya ada interaksi yang dia bangun sama tetangganya tapi dia nggak ngerasa aja. Dia ngerasanya udah gua nggak butuh lu. Soalnya dia ngerasanya orang sekitar itu ganggu dan bodoh. Lu nggak ngikutin aturan lu bodoh, lu nggak bisa buang sampah sesuai dengan jenis-jenis yang ada itu namanya orang bodoh. Dia selalu ngerasa kayak gitu kan karena dia hidupnya terlalu terstruktur bange. Bangun jam segini, makan pake piring yang ini, gelas yang ini, jadi sebenarnya dia kurang piknik aja</p> <p>H : Sebenarnya kalau kehidupan sekarang nggak bagus punya sikap kayak otto gitu?</p> <p>L : Sebenarnya yang sama anita itu, dia cuman salah paham doang kan. Sampai anitanya ternyata ada penyakit, dia gak taukan karena ngerasa si otto ini masalahnya udah banyak waktu istrinya pakai kursi roda segala macem. Jadi kan tetangganya, sebenarnya dia baik, dia nggak mau ngasih tau kesusahan dia ke otto. Tapi otto, ngerasa kayak ih lu sampe dia ngungkit-ngungkit masalah yang lama-lama. Orang tua kan gitu,</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai sikap otto kepada tetangganya di film A Man Called Otto</p>	<p>Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto</p>
----	--	--	--	---

		masalah di ungkit-ungkit terus. Makanya pas otto tau anita ada sakit, dia baru oh yang punya masalah tuh bukan gua doang. Dia baru sadar tuh, ternyata orang lain juga punya masalah. Tapi emang nggak mau sharing aja sama orang banyak. Nggak mau nambah masalah orang lainkan		
26	Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan hidup informan cenderung individualis atau komunal setelah menonton film A Man Called Otto	H : setelah nonton film otto nih ya kaa, sebagai gen milenial apakah kakak memaknai kehidupan kaa itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar seperti otto yang tidak mau dibantu gitu? L : yang pasti komunal, individualis pasti adalah karena kita kerja ya capek butuh waktu sendiri emang kadang masyarakat komunal itu mengganggu kayak pengen tau aja ibu-ibu lah rombongan ih ini belum ini. Keponya terlalu, jadi malas. Sebenenrya kalau di usia gua, kita nggak mau gabung sama siklus atau kelompok-kelompok tertentu karena udah males basa-basi yang gak penting. Contohnya pertemenan ya temen ada banyak tapi males, nyari satu dua udah paling enak. Bukan individualis ya tapi kita menerapkannya individualis ada nih 30% gua kasih, 70% komunal tetep harus ada interaksi dengan orang lain karena kita nggak akan hidup sendiri	Informan menjawab pertanyaan dari peneliti sebagai generasi milenial bagaimana memaknai kehidupan saat ini bahwa ia cenderung komunal	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
27	Peneliti bertanya mengenai penanaman pada nilai-nilai komunal sedari kecil dari orang tua kepada anaknya	H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil L : Ya, dengan harus bersikap baik dengan tetangga sekitar lalu sedari kecilpun sudah diikuti sertakan juga dalam kegiatan seperti mengaji	Informan menjawab peneliti bahwa terdapat pengaruh dari orang tua terkait nilai-nilai komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
28	Peneliti bertanya mengenai keluarga	H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal?	Informan menjawab peneliti bahwa adanya	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya

	atau pasangan mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal seperti gotong royong	seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya L : Ya, jika ada kegiatan gotong royong ikut juga membantu baik dari segi tenaga maupun konsumsi untuk kegiatan tersebut	pengaruh dan keikutsertaan aktivitas komunal	Komunal Di Lingkungan Sekitar
29	Peneliti bertanya terkait adanya pengaruh melalui usia pada pemahaman pada budaya komunal di gated community	H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini L : Ya, saya sebagai generasi milenial disini sebisa mungkin ikut turut serta dalam kehidupan maupun kegiatan komunal, meskipun berada dalam gated community hubungan secara komunal tetap saya lakukan untuk menjalin kehidupan bertetangga yg baik	Informan menjawab peneliti bahwa adanya pengaruh dalam faktor usia	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
30	Peneliti bertanya kepada informan terkait adanya pengaruh dari latar belakang etnis informan dan keluarga dalam bersikap secara komunal	H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal L : Iya berpengaruh, karena kan gua dan keluarga itu jawa. Jawa itu kan terkenal sopan santun, ulet rukun gitu saling membantu jadi secara sikap membantu interaksi secara komunal. Apalagi kalau di Jawa budayanya kalau ketemu orang dijalan pasti suka mengganggu kepala gitu kan, itu kebiasaan yang membantu interaksi juga sehari-hari	Informan menjawab peneliti bahwa adanya pengaruh dalam etnis Jawa dalam bersikap lebih komunal melalui kebiasaan dan budayanya	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
31	Peneliti bertanya kepada informan mengenai lingkungan perumahannya apakah mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal L : Iya mempengaruhi karena semakin lama tinggal kita makin mengenal satu sama lain kebiasaan mereka, kalau kita tuh pasti perlu bantuan orang lain. Jadi ikut terdorong supaya mau berpartisipasi untuk acara-acara gitu	Informan menjawab peneliti bahwa lingkungan perumahan memberikan pengaruh untuk bersikap lebih komunal karena adanya dorongan untuk aktif berpartisipasi	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

32	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh latar belakang dan pengalaman bekerja dalam mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal L : Ya, karena dalam pekerjaan saya tidak bekerja sendiri, hubungan dengan rekan kerja sangat dibutuhkan dalam pekerjaan	Informan menjawab peneliti bahwa latar belakang pekerjaan dan pengalaman sangat mempengaruhi hubungan dengan rekan kerja	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
33	Peneliti bertanya kepada informan terkait latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal L : Tentu, karena sebagai seorang muslim kami diajarkan untuk saling membantu satu sama lain, dengan hubungan komunal ini kami menjadi lebih dekat	Informan menjawab peneliti bahwa adanya pengaruh melalui penanaman dalam nilai-nilai seorang muslim	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
34	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh status sosial ekonomi di gated community secara komunal	H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal L : Ada, beberapa orang dengan status ekonomi tertentu yg memandang penting atau tidaknya berkegiatan secara komunal, tetapi sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan maupun hidup secara komunal jika memang diperlukan	Informan menjawab peneliti bahwa adanya pengaruh untuk bersikap secara komunal di lingkungan perumahannya	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
35	Peneliti bertanya kepada informan terkait peran paling besar bersikap komunal di keluarga	H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal L : Orang tua, karena orang tua yg pertama kali mengenalkan saya untuk hidup serta ikut turut langsung dalam kehidupan secara komunal	Informan menjawab peneliti bahwa orang tua yang lebih bersikap secara komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

Lampiran 10. Open Coding Informan 3

OPEN CODING INFORMAN 3 (JOSHUA)

Data Informan

Nama Lengkap : Christopher Joshua Leksana
Usia : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Domisili : Purwokero
Etnis : Jawa
Agama : Kristen
Status Sosial Ekonomi : Menengah
Pekerjaan : Dosen
Komplek : Perumahan Kacang Pucung Indah
Lama Tinggal : 5 Tahun
Status Perkawinan : Lajang

Wawancara infroman dilakukan pada hari Minggu, 19 Mei 2024 secara online melalui zoom meeting.

Keterangan :

J : Christopher Joshua Leksana

H : Devita Hanun Azzuhro

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan/Intisari	Kategori
1	Peneliti mulai melakukan wawancara dengan mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri	H : Baik bapak bisa perkenalan diri dulu pak, dari namanya siapa, usia dan juga domisilinya saat ini dimana J : Pekenalkan nama saya Christopher Joshua Leksana biasanya dipanggil Joshua, aslinya tinggal di jawa tengah purwokerto, sekarang domisilinya di Jakarta barat. Terus apa tadi H : Usianya pak J : Usianya 29 tahun, kelahiran 95 H : Kalau boleh tau bapak dari etnis mana pak J : Etnis Sukunya Jawa	Penjelasan mengenai latar belakang informan: <ul style="list-style-type: none"> • Nama Lengkap • Usia • Jenis Kelamin • Domisili • Etnis • Status Sosial • Ekonomi • Pekerjaan 	Latar belakang informan
2	Peneliti menanyakan apakah informan sudah pernah menonton film A Man Called Otto	H : Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah bapak sudah pernah menonton film A Man Called Otto? J : Sudah, sudah pernah yak	Informan menyatakan benar pernah menonton film minimal satu kali dari awal hingga akhir.	Pengetahuan Tentang Film
3	Peneliti menanyakan frekuensi menonton film A Man Called Otto	H : Sudah berapa kali bapak menonton film ini pak? J : Untuk berapa kalinya paling cuman satu kali yah, karena keterbatasan waktu juga	Informan menyatakan pernah menonton hanya 1 kali.	Pengetahuan Tentang Film
4	Peneliti bertanya mengenai alasan menonton film A Man Called Otto	H : Baik, kalau boleh tau alasan bapak menonton film A Man Called Otto ini apa pak? J : Pertama dimainkan oleh tom hank, dia kan aktor terkenal. Ya itu salah satu, saya ngefans sama tom hank. Pada saat behind the scene atau press conference gitu sebenarnya filmya awalnya dari novel “a man called ove” saya sih gak tau novelnya, tapi dari trilernya orangnya sudah jenuh gitu loh dikarenakan ada masalah ya istrinya sudah tidak menemani ottonya. Kemudian dia berubah 180 derajat, jadi dalam tanda petik mengikuti peraturan. Segala sesuatunya jadi strict	Informan menceritakan alasannya menonton film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film

		banget, kaku orangnya gitu intovert. Jadi yah penasaran aja sepertinya bagus filmnya di tonton lah gitu		
5	Peneliti bertanya kepada informan mengenai sinopsis pada film A Man Called Otto	<p>H : Boleh diceritakan sedikit nggak pak tentang sinopsinya dari awal hingga akhir film A Man Called Otto ini?</p> <p>J : Otto kalau gak salah dia pensiunan, dia itu asumsi saya merasa terasing di dunia atau perkembangan yang berubah cepat. Karenakan dia aslinya orangnya itu teratur, strict ya, gampang marah gitu ya, kritik terus adanya gitu harusnya begini harusnya begitu. Kemudian ada kejadian yang menimpa diri si otto dengan kematian istrinya yang begitu otto sangat cintai. Yang menyebabkan otto semakin deprimasi dan terisolasi. Bahkan ada pemikiran negative mau suicide. Tapi ya selalu terganggu dengan tetangga barunya, keluarga normal gitu ya ramah pada tetangganya. Tapi ya ada seorang wanita bernama marisol juga ya seiring waktu juga si marisol itu mulai berusaha mendekati diri kepada si otto, otto juga berusaha membukakan hatinya, kekakuannya begitu ya teruskan berinteraksi terus-terus terus pada akhirnya otto mulai Bahagia begitu ya Bahagia hidup dengan adanya kebersamaan ternyata ada banyak orang yang suka sama si otto begitu ya. Membantu mengatasi banyak masalah. Kemudian otto masa lalunya sendiri ya, kemudian menemukan alasan hidup untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik hingga akhir hayatnya. Ditemani oleh dalam tanda petik keluarga barunya dilingkungannya gitu loh.</p>	Informan menjelaskan sinopsis pada film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film
6	Peneliti bertanya mengenai interaksi antara pemeran utama	H : Kalau menurut bapak bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto?	Informan menjelaskan adanya interaksi antara pemeran utama dan	Pengetahuan Tentang Film

	dan pemeran pendukung pada film A Man Called Otto dan sedikit menjelaskan contoh dari pertanyaan	J : Maksudnya bagaimana tuh H : Misalnya antara otto dengan tetangganya marisol dan juga dengan tetangganya ruben dan anita J : Ohh yaa, apa ya misalkan yang itu tetangga yang jogging ya dilingkungan. Otto sih sering marah terus lah ya, tetangganya ada yang jogging terus tetangganya berusaha sopan si tommy sering menjadi sasaran otto buat melampiaskan amarahnya tapi ya lama kelamaan akhirnya otto luluh juga ya begitu	pemeran pendukung dalam film A Man Called Otto	
7	Peneliti bertanya kepada infoman mengenai penggambaran karakter pada film A Man Called Otto	H : Kalau menurut bapak, bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto ini pak? J : Penggambaran karakternya sebetulnya realistis lah ya. Maksudnya orang lagi berkabung tapi pingin mengasingkan diri sebenarnya dia kira tempat yang sunyi sepi begitu ya. Mengasingkan dalam tanda kutip negatif ya sebenarnya ya juga suicedle. Tapi kan apa seiring dengan perjalanan ceritanya lapisan kepribadian si otto itu kan akhirnya terungkap begitu. Akhirnya sebenarnya dia juga ya gak ingin lah yah mengakhiri hidupnya. Sebenarnya dia itu orang yang peduli, hanya saja orang yang dicintainya sudah nggak ada jadinya itu membuat syok terapi lah ya membuat syok kedirinya sendiri gitu. Tapi akhirnya jadi menemukan kebahagiaan lah jati diri gitu. Mungkin dengan membantu sesame menjadi lebih baik	Informan menjelaskan penggambaran karakter cukup realistis.	Pengetahuan Tentang Film
8	Peneliti bertanya mengenai konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto	H : kalau kita liat filmnya nih ya pak, ada beberapa konflik yang mereka hadapin gitu, menurut bapak konflik yang mereka hadapi untuk seperti apa pak? Apakah cukup kompleks atau sederhana seperti itu J : Wah kalau soal itu, rasa kehilangan ya kompleks ya itu depresi, kesepian. Terus harus	Informan menjelaskan konflik yang terjadi dalam A Man Called Otto cukup kompleks seperti depresi, kehilangan dll	Pengetahuan Tentang Film

		<p>menyesuaikan begitu ya dengan adanya perubahan yang radikal merasa sulit untuk beradaptasi juga dilingkungan sekitarnya termasuk dengan perkembangan teknologi ada scene yang nerima telpon itu ya oh robot robot advertisement tentang rumah atau apa gitu jadinya bingung juga. Konfliknya yah dengan tetangga lain biasanya yah kemudian dengan si marisolnya juga merasa terganggu ya sering berisik apa-apa butuh bantuan gitu jadi bersitegang begitu ya si ottonya. Ya kalau tetangga lain ya merasa risih aja begitu. Kemudian kalau dilingkungan ya tempat tinggal termasuk masalah peraturan yang diterapkan apa tuh asosiasi perumahan gitu ya pengembang property atau apa something gitu lah dah mungkin ya itu ya kayak labirin begitu lah tapi mungkin bisa lah kalau diurut satu-satu gitu</p>		
9	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai karakter yang melekat setelah menonton film A Man Called Otto</p>	<p>H : Menurut bapak, siapa karakter yang paling melekat atau yang paling melekat banget di film tersebut</p> <p>J : Yaa, si ottonya sama keluarganya itu si marisol. Marisol itukan sebenarnya kalau mereka kan tidak mengasingkan diri ya berusaha bersikap sosial begitu kalau misalkan butuh bantuan, kalau mereka gak bisa ngelakuin sendiri ya mereka minta tolong. Kalau sebaliknya, si ottokan berusaha sendiri terus gitu loh. Apa-apa dipendem gitu, kemudian ya ada 11/12 nya maksudnya permasalahannya mungkin boleh saya katakana sama ya antara otto sama marisol ya tapi mungkin si marisol ini berusaha untuk menyelesaikan masalah tapi kalau si otto kayak udah pasrah begitu loh sebenarnya</p>	<p>Informan memberitahu karakter favorit dalam film A Man Called Otto adalah otto dan keluarga marisol.</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>

10	<p>Peneliti menanyakan pesan yang disampaikan pada film A Man Called Otto kepada informan</p>	<p>H : Setelah nonton film menurut bapak pesan apa yang disampaikan dalam film pak J : Apa tadi putus-putus H : eee pesan apa yang disampaikan dalam film menurut bapak J : Kayak lagunya d'masiv mungkin ya, jangan menyerah mungkin ya, itu salah satunya. Kemudian saya belajarnya sebenarnya dari si marisol karena si ottonya sebenarnya udah hopeless kalau saya liat dari sudut pandang saya ini loh. Ya ada kebaikan hati yah dari si marisol sama keluarganya ya ada tindakan kecil yang penuh kebaikan, yang mungkin menurut kita sepele tapi berdampak besar bagi kehidupan si ottonya begitu. Si keluarga marisol nggak hanya membantu otto secara praktis tapi juga mendukung secara emosional ya mungkin dibutuhkan. Kemudian ada menghadapi kesedihan ya si ottonya juga eee disisi lain si ottonya sebenarnya jadi mau. Ya kan bisa aja langsung udah gitu loh sampai disini tapi si ottonya juga rada konflik batin begitu ya sehingga akhirnya berjalan sampai happy ending. Mencari keputusan apa untuk alasan hidup gitu ya, pantang menyerah begitu</p>	<p>Informan dapat mengetahui pesan yang disampaikan dalam film mengenai pentingnya membantu satu sama lain, tindakan kecil penuh kebaikan berdampak besar.</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>
11	<p>Peneliti bertanya mengenai bagaimana pembuat film mengemas pesan kepada penonton menurut informan</p>	<p>H : Kalau menurut bapak, bagaimana pembuat film ini tuh mengemas pesan ke penontonnya pak? J : eee bagaimana pembuat film mengemas ya, si pembuat film eee ya diceritakan ya otto sebagai seorang yang periang kemudian berubah 180 derajat gitu ya. Menjadi depresi, depresi ya realistis ya ada dalam kehidupan sehari-hari ya. Dengan konflik kehidupan otto dengan tetangganya, itu juga mungkin ada di kehidupan nyata begitu. Konflik, interaksi dilingkungan yang dinarasikan kan sebetulnya itu sebenarnya terasa</p>	<p>Informan menjelaskan pengemasan pesan diceritakan secara realistis seperti depresi dll</p>	<p>Pengetahuan Tentang Film</p>

		nyata. Kemudian ya familiar, bagi mungkin ya sebagian penonton. Membuat pesan-pesan lebih mudah dicerna begitu ya. Kemudian ya para pemerannya ya tom hanks sendiri sudah terkenal ya bagus banget, kemudian ya si, saya si nggak kenal namanya ya, si marisol ya itu ya juga sebenarnya salah satu pionir juga ya berperan penting juga untuk penampilan yang kuat menyakinkan kemudian ada gemistry antara otto dan marisol juga mendalam begitu kemudian menambah kekuatan dalam film tersebut.		
12	Peneliti bertanya apakah informan sudah mengetahui apakah itu budaya komunal	H : Untuk pertanyaan selanjutnya beralih ke budaya komunal. Sebelumnya bapak sudah mengetahui tentang budaya komunal itu sendiri pak? J : ya budaya komunal itu kan ada kebersamaan yah misalkan mungkin agak menyamping sedikit ya kalau di katolik Kristen itu ada penerimaan komuni ya kebersamaan begitu ya eee hubungan kekeluargaan begitu yaa satu anggota komunitas nah itu biasanya disebut komunal gitu ya seperti hubungan keluarga besar walaupun gak ada ikatan darah sama sekali ya nah itu mungkin disebut hubungan komunal ada gotong royongnya lah	Informan menjelaskan budaya komunal dan contoh penerapannya.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
13	Peneliti bertanya kepada informan mengenai penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari	H : Kalau dilingkungan rumah bapak sehari-hari masih nerapin budaya komunal itu sendiri gak si pak? J : Iyah eee walaupun tidak secara spesifik kayak eee saling mengenal satu sama lain terkotak gitu ya kalau diperumahan tapi ya erat, jadi missal ada satu drama disitu ya yang lain bisa denger hehehe gitu H : Kalau di perumahan bapak itu apakah suka gotong royong juga? J : Masih ada, ada ketua komunitas perumahannya lah gitu lah ya ada itu	Informan menjelaskan penerapan budaya komunal di kehidupan sehari hari.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

14	Peneliti bertanya apakah informan terikat pada suatu aturan suku, tradisi, budaya atau agama di masyarakat	H : Apakah bapak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat? J : eee aturan suatu budaya ya, aturan suatu budaya si ada ya budaya ketimuran sebenarnya tapi kalau secara spesifik harus mengikuti kayak upacara something seperti itu saya kira tidak ada si buk, saya kira nggak ada iya. Mungkin kalau kegiatan mingguan gitu kebaktian gitu aja sekedar itu aja atau hari raya lah yaa aaa eee agustusan misalkan juga aaa dll	Informan menjelaskan bahwa adanya aturan suatu budaya ketimuran dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
15	Peneliti bertanya kepada informan mengenai apakah tetangga atau masyarakat sekitar di lingkungan informan menunjukkan usaha hidup bersama dan saling bergantung	H : Bagaimana masyarakat sekitar diperumahan bapak menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan gitu pak? J : Hidup bersama dan saling tergantung, misalkan saat covid ya kan yang berasa banget ya kalau misalkan hari-hari biasa si nggak terlalu berasa lah ya. Tapi kalau saat covid itu misalkan ada satu saya masak terus ada yang jual cathering gitu nah satu sama lain kan karena punya nomer telp kan langsung ohiya saya pesan aja lah dari lu sini nanti muter ini ketetangga-tetangga gitu dibagi-bagi kan gitu kemudian ya itu yang berasa saat covid lah ya karena kan gak boleh keluar rumah misalkan satu yang boleh keluar kan nanti pada titip semua gitu pada belinya disatu orang nanti gantian gitu	Informan menjelaskan adanya usaha hidup bersama dan saling bergantung antar tetangga atau masyarakat disekitar	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
16	Peneliti bertanya kepada informan bahwa apakah ia dan keluarga memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar	H : eee kalau tadikan dari masyarakat sekitar atau tetangga-tetangga ya, kalau dari bapak dan keluarga apakah masih saling bergantung dengan masyarakat sekitar juga? J : Ohh jelas iya membutuhkan lah ya karena kan itu secara logika orang terdekat juga yang akan membantu tetangga begitu. Ya pasti saling membutuhkan	Informan menjelaskan bahwa adanya usaha saling bergantung dan komunal.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

17	Peneliti bertanya kepada informan mengenai aktivitas apa yang paling dilakukan secara komunal dilingkungan perumahannya	<p>H : menurut bapak, aktivitas apa sih yang paling menonjol atau sering dilakukan di lingkungan perumahan bapak gitu budaya komunalnya?</p> <p>J : budaya komunal dilingkungan saya yah waktu satu tadi kerja bakti, dua kegiatan keagamaan lah ya paling, ketiga sebenarnya dulu ada arisan udah kegiatan-kegiatan agak simple seperti itu hehe</p>	Informan menjelaskan bahwa kerja bakti dan kegiatan keagamaan adalah aktivitas komunal yang paling menonjol.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
18	Peneliti menanyakan bagaimana budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan kepada informan	<p>H : menurut bapak, bagaimana sih caranya orang-orang di kota dengan hiruk pikuknya kerjaan dan rasa lelah bersosialisasi di tempat kerja, tapi tetap harus menjalin interaksi juga dilingkungan perumahan gitu pak bagaimana caranya untuk menjalin hubungan anatar individu itu di kota?</p> <p>J : eeee cara bersosialisasinya ya sebenarnya pemikiran saya itu kalau orang yang ada di kota mungkin lebih pandai sebenarnya ya dalam berkomunitas, berbicara ya karena itu kota juga ya. Tapi mungkin kalau suruh bersistem komunal begitu ya yang tiap hari ketemu kemudian saling lets say sapa menyapa kemudian kalau ada acara tetangga kita ikut kemudian sebagiannya ya kemungkinan itu yang menjadi problem untuk orang si kota tersebut ya karena mungkin mereka kan ada kehidupannya sendiri ya sama kayak otto yang gak mau diganggu lah eee saya nyapa ya bisa cuman just sekedar say hai gitu doang tapi nggak masuk ke bener-bener core nya lingkungan tersebut ya tapi ya caranya ya apa adanya lah dengan apa adanya kan jadi orang lain dapat mengubah cara pandang dan bersikap ke orang tersebut ya nggak serta merta harus diperlakukan secara sama dengan orang komunal lainnya begitu mungkin</p>	Penjelasan informan mengenai penerapan budaya komunal antar individu di wilayah perkotaan	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

		ada special case untuk orang tersebut bukan berarti dia terasingkan gitu.		
19	Peneliti mulai menanyakan dan sedikit menjelaskan terkait pemahaman informan sebagai generasi milenial yang tinggal di gated community mengenai pengaruh interaksi sosial	<p>H : perumahan kan termasuk kedalam gated community ya pak, bagaimana gated community di lingkungan perumahan bapak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?</p> <p>J : eee eem</p> <p>H : eee kalau misalkan dicontohkan missal aku nih milenial yang individualis banget tapi karena lingkungan rumah ku itu rata-rata komunal, oh aku jadi ikut komunal itu kan tandanya terpengaruh ya yang tadinya malas menyapa jadi sering nyapa dan bantu orang lain</p> <p>J : iya karena gated community ya itu sama kayak kalau ibu datang ke pik misalnya ya ada keterbatasan sosial gitu ya karena yang disitu kan high income semua juga ya saling satu sama lain gated community juga bisa saling berdampaknya juga beda, dengan budayanya masing-masing yang beda, yang satu high income yang satu medium income misalnya ya itukan juga bisa berpengaruh ya cara bersosialisasinya, cara berinteraksinya. Mungkin yang dihigh income itu mungkin gak ada kerja bakti bahkan karena mereka bisa nyuruh orang lain bahkan tapi kalau yang medium income bisa dia sendiri begitu. Untuk hubungannya saya sebagai generasi milenial ya eee ya mungkin harus ini ya buk membiasakan diri misalkan anda hidup dilingkungan yang komunal ya ikuti cara budaya komunal tersebut begitu toh tidak ada buruknya begitu loh tidak ada apa susahya mengikuti budaya tersebut begitu. Mungkin itu buk</p>	Penjelasan informan mengenai interaksi sosial di gated community dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

20	Peneliti bertanya kepada informan dan terlihat ingin tahu lebih mengenai bagaimana caranya menyeimbangkan kecenderungan individualis dengan kehidupan komunal	<p>H : Bapak sebagai generasi milenial punya kecenderungan individualis nggak pak?</p> <p>J : Ada lah kecenderungan individualis yah, acaranya masing-masing orang begitu ya nggak diundang ya gak dateng, kalau lagi nggak diundang nggak ada acara apa-apa ya me time gitu hehe</p> <p>H : Gimana si caranya bapak bersikap seimbang antara individualis bapak dengan kebutuhan komunal di lingkungan perumahan bapak? karenakan yang kita tau kan kita hidup tuh bertetangga pasti saling membutuhkan satu sama lain</p> <p>J : Betul, eee apa ya istilahnya ya berbuat baik pada sesama lah ya pastikan ada ini loh tabur tuai misalkan anda menaburkan kebaikan ya pasti menuainya juga kebaikan juga lah ya toh nggak ngerepotin juga ya. Tapi ya kalau misalkan, orang lain lagi membutuhkan bantuan tapi kita nggak bisa ngelakuin ya jangan dipaksa juga begitu takutnya malah menambah masalah begitu</p>	Penjelasan informan mengenai cara menyeimbangkan individualis dan komunal	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
21	Peneliti bertanya kepada informan sebagai generasi milenial bagaimana merespons tantangan yang hadir di era modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan yang komunal	<p>H : ah iya baik, bagaimana bapak sebagai masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal pak?</p> <p>J : eee ya seiring berkembangnya jaman ya teknologi modern hmm kayak interview ini bisa dilakukan secara tatap muka gitu ya tapikan ada zoom juga sebenarnya 50 50 walaupun saya cenderung ke membantu gitu cuman mungkin interaksi eee apa ya istilahnya interaksi secara tradisionalnya itu kurang lah ya melainkan disatu sisi kita berinteraksi tapi sebenarnya mungkin ibu tidak mengenal saya, saya</p>	Penjelasan informan mengenai tantangan yang hadir di era modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan yang komunal	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

		tidak mengenal ibu begitu tapi kalau secara dipertemukan secara langsung ohh seperti ini ada gesture, ada nada berbicaranya begitu lebih berasa begitu jadi ya dengan adanya teknologi itu ya tergantung cara orang menggunakan toolsnya begitu ya aaa eee dan cara pandangnya mungkin bagi sebagian orang itu akan sangat membantu ya karena aaa eee apa orang-orang introvert begitu mungkin katakanlah akan terbantu sekali dari pada tidak adanya aplikasi begitu hehe		
22	Peneliti bertanya kepada informan bagaimana caranya mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern	<p>H : Bagaimana bapak sebagai generasi milenial di gated community mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern?</p> <p>J : Mempertahankan yah eee mmm dengan acara kegiatan yang diadakan dilingkungan tersebut mungkin ya itu untuk mempertahankan sisi tradisionalnya ya sisi kebersamaannya yah. Kemudian kan ada kalau di indonesia ada acara keagamaan ya itu ada komunalnya di masing-masing tempat ibadah juga tapi disisi lain ya eee mempertahankan secara itunya harus bertemu terus ya saling sapa menyapa misalkan ada yang eee bisa dibantu ya kita membantu tapi kalau nggak ya yaudah nggak usah gapapa aaaa eeee kemudian harus lebih sering interaksi sebenarnya karena kan kita biasanya ngeliatnya hp aja begitu youtube udah cukup. Kalau dulu kan berita adanya di koran kita kan biasanya ya bincang-bincang ada kejadian apa ya yang lu tau tapi gua gak tau biasanya kan gitu tapi sekarang kan lebih ke semua orang udah tau</p>	Penjelasan informan mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
23	Peneliti bertanya kepada informan mengenai adegan	H : Menurut bapak setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal banget?	Penjelasan informan bahwa adegan marisol meminta bantuan kepada	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto

	dalam film A Man Called Otto menunjukkan kehidupan masyarakat komunal	<p>J : Kehidupan masyarakat komunal banget yaa ini eeee si ini yaa si marisol dia kan orang mexico atau spanyol gitu. Orang tau lah ya orang mexico american itu perbatasan kemudian kan biasanya mexico itu dari negara yang berkembang begitu ya berusaha menghidupi keluarganya di negara maju masih banyak masalah dan tantangan juga ya, masih banyak minta bantuan ke siapa ya tetangganya paling dekat. Nggak ini juga marisolnya berdiam diri tapi ya yang nyata si, si marisolnya si buk. Maksudnya dia berusaha memperbaiki hubungan keluarganya juga begitu secara nggak sengaja memperbaiki si ottonya itu sendiri juga ya biar mau peduli terhadap sesamanya gitu. Itu mungkin yang realnya itu</p> <p>H : Berarti adegan ketika marisol minta bantuan ke ottonya gitu ya pak</p> <p>J : Iyaa betul</p>	otto serta marisol yang menunjukkan usaha hidup bersama.	
24	Peneliti bertanya kepada informan mengenai kesesuaian film A Man Called Otto dengan kenyataan di masyarakat	<p>H : Menurut bapak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat gitu pak? Seperti pada adegan ketika marisol tetanggannya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli gitu pak</p> <p>J : ya itu nyata banget sih pasti ada yang kayak gitu, nggak mungkin nggak itu eee karena diambil dari sudut pandang realistis juga ya depresi orang yang depresi begitu</p>	Informan menjelaskan bahwa adanya kesesuaian film A Man Called Otto dengan kenyataan di masyarakat	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto
25	Peneliti bertanya mengenai respon informan melihat sikap otto kepada	<p>H : Setelah nonton otto, respon kaa gimana ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?</p> <p>J : Dari yang tadinya pendiam jadi lebih aktif yaa membantu sesama begitu kemudian ya beliau juga ingat akan kerja sama, gotong royong begitu ya dengan</p>	Informan merespon pertanyaan peneliti untuk lebih aktif membantu sesama.	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto

	tetangganya secara komunal	tetangga menciptakan lingkungan mungkin lebih baik, lebih terbuka untuk berbagi ide sama kepentingan bersama juga. Mungkin lebih ini lah ya, termotivasi untuk terlibat kegiatan komunitas gitu atau program sosial gitu di lingkungannya heeh		
26	Peneliti bertanya mengenai kecenderungan memaknai kehidupan informan sebagai generasi milenial sekaligus mengakhiri sesi wawancara	H : Setelah nonton film otto, bapak sebagai generasi milenial apakah memaknai kehidupan bapak saat ini itu cenderung individualisnya lebih tinggi atau komunal yang lebih tinggi gitu pak? J : hmmm komunal masih ada tapi individualis juga tinggi gitu, jadi itu seiring sejalan H : Mungkin itu saja pak yang ingin ditanyakan, terima kasih ya pak sudah mau membantu jadi informan saya, terima kasih J : Iya sama-sama buk	Informan menjelaskan bahwa ia memaknai kehidupannya cenderung sejajar antara individual dan komunal	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto
27	Peneliti bertanya mengenai penanaman pada nilai-nilai komunal sedari kecil dari orang tua kepada anaknya	H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil J : Ya menanamkan untuk saling membaur	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya penanaman nilai komunal orang tua seperti saling berbaur	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
28	Peneliti bertanya mengenai keluarga atau pasangan mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal seperti gotong royong	H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya J : Setiap minggu di komplek saya selalu ada aktivitas gotong royong dan orang tua saya selalu terlibat dalam aktivitas tersebut	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dari orang tua untuk ikut serta dalam aktivitas komunal seperti gotong royong	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
29	Peneliti bertanya terkait adanya pengaruh melalui usia pada pemahaman	H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa tidak ada pengaruh dalam segi usia karena dalam	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

	pada budaya komunal di gated community	J : Tidak, karena di lingkungan saya menyatu tidak mengenal umur sehingga cepat untuk menyesuaikan	berbaur di lingkungan tidak mengenal umur dan pandai menyesuaikan	
30	Peneliti bertanya kepada informan terkait adanya pengaruh dari latar belakang etnis informan dan keluarga dalam bersikap secara komunal	H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal J : Tidak, karena yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan, bagaimana lingkungan tersebut disitulah saya dapat menyesuaikan diri	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa tidak adanya pengaruh dalam etnis di lingkungan karena yang mempengaruhi pemahaman adalah lingkungan	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
31	Peneliti bertanya kepada informan mengenai lingkungan perumahannya apakah mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal J : Lingkungan komplek saya mempengaruhi cara berfikir saya, namun karena lingkungan saya sangat terbuka dan saling membantu saya tidak khawatir	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh untuk bersikap secara komunal karena lebih terbuka	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
32	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh latar belakang dan pengalaman bekerja dalam mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal J : Iya latar belakang pekerjaan bagi saya mempengaruhi cara pandang bersikap terhadap komunal karena hampir setiap hari pekerjaan saya berhubungan dengan orang yaitu mahasiswa, dengan banyaknya latar mahasiswa dan dosen sayapun harus berusaha menempatkan diri	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dalam latar belakang dan pengalaman bekerja sebagai dosen cukup sering berhubungan dengan orang lain	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

33	Peneliti bertanya kepada informan terkait latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal J : Tidak, karena bagi saya siapapun dan apapun agamanya akan tetap sama saja	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa tidak adanya pengaruh dalam keyakinan dan agama dalam cara pandang dan bersikap komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
34	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh status sosial ekonomi di gated community secara komunal	H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal J : Iya, di komplek perumahan saya sangat kental dengan kesederhanaannya sehingga rasa saling membaaur dan gotong royong sangat tinggi	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dalam status sosial ekonomi karena masing sangat kenal dengan kesederhanan sehingga nilai komunalnya tinggi	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
35	Peneliti bertanya kepada informan terkait peran paling besar bersikap komunal di keluarga	H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal J : Ayah saya, karena beliau kepala rumah tangga dan yang biasa memberikan contoh kepada saya dan mamah saya	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa ayah adalah yang paling bersikap komunal di keluarga	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

Lampiran 11. Open Coding Informan 4

OPEN CODING INFORMAN 4 (AYU)

Data Informan

Nama Lengkap : Sri Wahyuning Dias Ayudari

Usia : 31 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Domisili : Salatiga

Etnis Informan : Jawa

Agama : Islam

Status Sosial Ekonomi : Atas

Pekerjaan : ASN

Komplek : Perumahan Idaman 2

Lama Tinggal : 6 Tahun

Status Perkawinan : Menikah

Etnis Pasangan : Jawa

Wawancara infroman dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 secara online melalui zoom meeting.

Keterangan :

A : Sri Wahyuning Dias Ayudari

H : Devita Hanun Azzuhro

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan/Intisari	Kategori
1	Peneliti membuka sesi wawancara dan mempersilahkan informan untuk perkenalan diri	H : Selamat malam mbak ayu A : Selamat malam hanun H : Sebelumnya aku mau ngucapin terima kasih banyak mbak karena sudah bersedia jadi informan untuk skripsi ku A : Okee dengan senang hati H : Aku mulai aja kali ya mbak, boleh perkenalan diri dulu kaa, kalau aku boleh tau nama lengkap kaka siapa, usia dan berdomisili sekarang serta etnis mbak A : Baik, eee perkenalkan nama saya sri wahyuning dias ayudari biasa dipanggil ayu. Umurku 31 tahun. Alamat ku di Salatiga, di Jawa Tengah. Kemudian pekerjaannya ASN. Etnisnya dari Jawa.	Penjelasan mengenai latar belakang informan: <ul style="list-style-type: none"> • Nama Lengkap • Usia • Jenis Kelamin • Domisili • Etnis • Status Sosial • Ekonomi • Pekerjaan 	Latar belakang informan
2	Peneliti bertanya kepada informan apakah sudah pernah menonton film A Man Called Otto	H : Apakah mbak ayu sudah menonton film A Man Called Otto? A : Iya sudah pernah	Informan menjawab bahwa pernah menonton film A Man Called Otto dari awal hingga akhir	Pengetahuan Tentang Film
3	Peneliti bertanya kepada informan mengenai frekuensi jumlah berapa kali menonton film A Man Called Otto	H : Sudah berapa kali mbak menonton film A Man Called Otto? A : Waktu itu satu kali	Informan menyatakan pernah menonton hanya 1 kali.	Pengetahuan Tentang Film
4	Peneliti bertanya kepada informan mengenai alasan	H : Kalau boleh tau, alasannya kenapa mbak menonton film A Man Called Otto?	Informan menceritakan alasannya menonton film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film

	menonton film A Man Called Otto	A : eee biasanya saya kalau nonton film itu karena rekomendasi temen ya atau mungkin yang lagi hype apa gitu		
5	Peneliti meminta informan untuk menceritakan mengenai sinopsis pada film A Man Called Otto	H : Boleh diceritain dikit nggak mbak sinopsis film A Man Called Ottonya? A : Oke baik, eee karena aku cuman nonton sekali ya jadi sekilah aja seingetku dan sepenangkapan ku itu disitu dia bercerita tentang seorang lelaki yang sudah cukup tua ya umurnya sudah cukup usia. Dia hidup sendiri karena ditinggal istrinya gitu, istrinya udah meninggal. Terus mungkin karena kalau dari sinopsis dari film itu diceritakan bahwa dia itu menurutku ya dia kayak kepribadianya keras gitu ya dan juga mungkin pemarah ya mungkin sering menggerutu gitu-gitukan. Dia hidupnya mungkin terlalu disiplin gitu lurus banget. Jadi ketika ada sesuatu yang nggak sesuai dengan dirinya itu dia langsung marah. Itu juga mungkin karena ini ya sesuatu atau beberapa hal yang membuat dia trauma atau gimana gitu. Dan disitu disitu udah berusaha kayak mencoba bunuh diri kan ya di scene itu ada. Tapi kemudian hidupnya mulai berubah ketika ada datang tetangga, tetangganya yang cukup mungkin cerewet apa yah sering beberapa kali minta tolong dan lain sebagainya jadi membuat lama-kelamaan mulai mengubah mindset atau atau hidup si otto anderson gitu yah	Informan menceritakan sinopsis pada film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film
6	Peneliti bertanya kepada informan mengenai bagaimana interaksi pemeran utama dan pendukung	H : Menurut mbak ayu, bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung lainnya pada film A Man Called Otto? A : Untuk interaksi yang digambarkan sih eee cukup ini ya, sebenenrya interaksi yang digambarkan menurutku disitu cukup kuat ya cukup bagus	Informan menjelaskan adanya interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung dalam film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film

	pada film A Man Called Otto	maksudnya dengan beberapa interaksi itu akhirnya alurnya itu bisa ohh ternyata pesan yang disampaikan seperti ini gitu. Jadi interaksinya ini sih bagus bisa menggambarkannya yah		
7	Peneliti ingin melihat pandangan informan penggambaran karakter di film terutama otto sebagai karakter utama	<p>H : Kalau menurut mbak ayu, karakter otto dan tetangganya tuh gimana si mbak dimata mbak ayu? Penggambaran karakternya seperti apa</p> <p>A : eee penggambaran karakternya sendiri untuk otto kayak tadi yah. Untuk karakternya menurutku masing-masing pemain punya karakternya tersendiri unik yang bisa ohh ternyata si otto seperti ini, kemudia marisolnya dia punya karakter seperti ini. Jadi bener-bener figure-figurnya itu mempunyai karakter masing-masing yang unik dan itu bisa membuat alur cerita itu bagus itu sih. Bisa membawa pesan yang ingin disampaikan</p> <p>H : boleh diceritain nggak mbak maksudnya ottonya seperti ini lalunya seperti itu tadi maksudnya mbak seperti apa mbak</p> <p>A : Oke baik, kalau untuk otto anderson sendiri seperti yang aku bilang dia lebih ke pemaarah atau kaku ya. Mungkin dia lebih disiplin terhadap dengan segala hal gitu ya. Kalau untuk marisol sendiri nah ini karakter yang juga aku sukai justru eee dia ini sih menarik, mungkin cerewet gitu yah mungkin banyak dominan wanita memang ya cerewet kemudia dia juga care sekali dengan tetangganya dan apa namanya sosok keibuan banget gitu sih menurut ku. Kalau untuk suaminya si tommy ya, sebenarnya baik tapi mungkin ceroboh atau kekurangan yang dia miliki tapi emang karakternya seperti itu, begitu sih</p>	Informan menggambarkan karakter pada film A Man Called Otto	Pengetahuan Tentang Film

8	Peneliti bertanya kepada informan mengenai penggambaran konflik pada film	<p>H : Kalau kita liat filmnya nih ya mbak, ada beberapa konflik yang mereka hadapi gitu, menurut mbak ayu konflik yang digambarkan dalam film itu seperti apa si mbak? Apakah cukup kompleks atau memang sederhana digambarkannya seperti apa?</p> <p>A : Menurut ku untuk konfliknya sendiri itu cukup kompleks ya walaupun sebenarnya itu juga kalau di kehidupan sehari-hari memang ya wajar seperti itu ya, kalau ada interaksi-interaksi antar tetangga yang seperti itu gitu dan mungkin ya film itu menurut ku cukup menggambarkan masyarakat sehari-hari sih gitu</p>	Informan menjelaskan mengenai konflik yang digambarkan cukup kompleks	Pengetahuan Tentang Film
9	Peneliti bertanya kepada informan mengenai karakter yang melekat setelah menonton film A Man Called Otto	<p>H : Baik mbak, menurut mbak ayu siapa karakter yang paling melekat atau yang paling mbak ayu suka setelah menonton film A Man Called Otto ini?</p> <p>A : Menurut ku selain otto itu marisol yah, dia yang benar-bener bisa merubah karakter orang lain hehe. Dia humble, perhatian, jadi dia juga bisa mengubah seseorang seperti otto yang benar-bener kayak menurut tetangga yang lain kan ih aneh atau ya kolot mungkin ya dipandang orangtua ya kayak gitu. Tapi marisol bisa menghadapinya dengan luar biasa sih, nggak semua orang bisa loh kayak dia hehehe</p>		Pengetahuan Tentang Film
10	Peneliti menanyakan kepada informan mengenai pengemasan pesan oleh pembuat film	<p>H : Setelah nonton film ini menurut mbak ayu pesan apa yang disampaikan dalam film A Man Called Otto?</p> <p>A : Menurut ku ini ya mungkin dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digambarkan antara otto dan juga tetangganya eee kita tuh nggak bisa hidup sendiri gitu yah nggak bisa hidup sendiri terus kita tuh juga perlu bersosialisasi dengan orang lain karena sebenarnya kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain itu si</p>	Informan menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan dalam film bahwa pentingnya bersosialisasi dengan orang lain dan saling membutuhkan bantuan	Pengetahuan Tentang Film

11	Peneliti bertanya mengenai bagaimana pembuat film mengemas pesan kepada penonton menurut informan	H : Bagaimana sih pembuat film mengemas pesan pada penonton? Apakah sudah cukup baik atau belum A : Menurut ku cukup baik yah, maksudnya cukup baiknya eee dari awal penggambaran karakter si ottonya sendiri waktu dipekerjaannya kemudian dia harus resign gitukan harus pensiun terus juga usaha dia bunuh diri. Terus juga mulai eee ada penggambarannya tetangganya seperti ini seperti ini kemudian juga datang tetangganya kemudian bisa mengubah eee mengubah hidupnya, mengubah karakternya dia menurut ku pembuat filmnya cukup bagus dan filmnya menurut ku tidak begitu bertele-tele. Heem menurut bagus sih. Alurnya jelas gitu	Informan menjelaskan bahwa pengemasan pesan oleh pembuat film cukup baik melalui penggambaran karakter dan alur cerita	Pengetahuan Tentang Film
12	Peneliti sudah menanyakan seputar pengertian budaya komunal terlebih dahulu diawal sebagai pembukaan setelah menjelaskan penelitian skripsi yang tengah dibuat oleh peneliti.	H : Apakah mbak mengetahui apa itu masyarakat komunal mba? A : eee masyarakat komunal, masyarakat itu menurut ku suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang hidup mungkin didalamnya melekat suatu budaya tertentu atau agama tertentu gitu yah yang itu mengikat mereka gitu.	Informan menjelaskan mengenai masyarakat komunal	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
13	Peneliti bertanya keterikatan dan keikutsertaan informan pada aturan di masyarakat	H : Baik, kalau dilingkungan kaa sehari-hari masih nerapin budaya komunal gitu nggak sih kaa? biasanya ngapain? A : eee ditempatku masih ada kemudian untuk eee budaya sendiri ya missal aku kan di jawa ya jadi kalau missal ada acara-acara keagamaan atau adat gitu tuh masih ada yang kita ngumpul makan bareng atau mungkin kegiatan gotong royong gitukan sekedar kayak	Informan menjelaskan mengenai penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

		bersih-bersih kemudian ada acara 17 agustus mungkin masih ada sih		
14	Peneliti bertanya apakah informan terikat pada suatu aturan suku, tradisi, budaya atau agama di masyarakat	H : Apakah kakak terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat? A : eee mungkin sebagian masih ada ya, karena mungkin itu terkait dengan apa ya agama atau budaya di jawa gitu mungkin masih ada. Kalau salah satunya mungkin eee ya itu tadi missal kayak ada hajatan atau acara keagamaan gitu, masih ada	Penjelasan informan mengenai adanya keterikatan aturan budaya dan agama di masyarakat	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
15	Peneliti terlihat ingin tahun menanyakan usaha hidup bersama pada masyarakat sekitar di perumahan	H : Menurut mbak ayu, dilingkungan rumah mbak orang-orangnya/tetangga-tetangganya masih menunjukkan usaha hidup bersama gitu nggak si mbak kayak saling bergantung satu sama lain? A : eee iya masih, masih. Kami tuh masih ini ya, kadang kalau lagi ada acara gotong royong itu masih. Kemudian kalau missal yang paling jelas terlihat ketika ada yang hajatan itu masih ada yang saling bantu gitu kan. Tetangga-tetangga pada dateng bantuin terus missal ada musibah masih kompak sih untuk gotong royongnya gitu. Banyaklah beberapa masih ada kayak acara ngumpul-ngumpul gitu masih ada juga	Informan menjelaskan adanya usaha hidup bersama dan saling bergantung antar tetangga atau masyarakat disekitar	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
16	Peneliti bertanya kepada informan apakah ia dan keluarga juga saling bergantung dengan masyarakat dan menunjukkan sifat komunal	H : Tadikan kalau dari tetangga-tetangga, kalau dari mbak ayu dan keluarga gimana apakah masih saling bergantung dengan masyarakat sekitar? A : eee jujur iya, karena kebetulan kan eee saya pekerja juga ya jadi dirumahkan pasti ada anak, ada asisten gitu kan jadi kadang kalau missal suatu saat pernah tuh anak ku sakit atau apa, kebetulan aku belum bisa pulang atau gimana pasti yang aku telpon adalah tetangga ku hehehe iya jadi masih tetep inilah kalau missal inikan saling nyapa saling ini anakku masih ikut	Informan menjelaskan bahwa adanya usaha saling bergantung dan komunal.	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

		posyandu gitu-gitukan pasti aku titipin ke tetangga ku justru		
17	Peneliti bertanya kepada informan mengenai aktivitas apa yang paling dilakukan secara komunal dilingkungan perumahannya	H : Menurut mbak ayu, aktivitas apa sih yang paling menonjol atau sering dilakukan di lingkungan rumah mbak ayu budaya komunalnya? A : aaah kalau ditempatku itu arisan ngumpul gitu ibu-ibu masih ada ini yah hehehe yang masih aku ikutin, kemudian kalau bapak-bapak itu masih ada apa tuh namanya jaga malam, terus paling kayak acara bersih-bersih lingkungan sekitar gitu	Penjelasan informan bahwa arisan, jaga malam dan bersih-bersih merupakan aktivitas yang paling menonjol secara komunal di lingkungannya	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
18	Peneliti bertanya mengenai penerapan budaya komunal antara individu di kota	H : Menurut mbak ayu, bagaimana sih caranya orang-orang di kota dengan hiruk piruknya kerjaan dan rasa lelah bersosialisasi, tapi tetap menjalin interaksi yang komunal antar individu gitu di wilayah kota? A : Nah itu aku banget deh hahaha, dikarenakan aku kerja full dari pagi sampai sore jadi kadang eee apa namanya pengen pulang dirumah yaudah istirahat gitu kan cuman kan kadang masih ada undangan hajatan atau mungkin ada undangan apa gitu ya kita coba membagi waktulah atau mungkin sekedar ada WhatsApp grup kali gitu ya di lingkungan kita soalnya jujur udah capek dikantor pengennya yaudah dirumah aja gitukan, cuman ya kalau ada undangan ya kita berusaha dateng atau mungkin pas pulang kita nyapa tetangga kalau pas-pasan didepan gitu kan, udah sih sekedar ngobrol sebentar		Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal
19	Peneliti bertanya dan menjelaskan ulang mengenai pengaruh interaksi sosial di gated community bagi generasi milenial	H : Mbak ayu kan sekarang tinggal di perumahan kan mbak itu termasuk kedalam gated community, bagaimana gated community di perumahan mbak mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?	Penjelasan informan bahwa interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh penggunaan melalui komunikasi digital seperti grup WhatsApp dan	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

	secara komunal kepada informan	A : Kan aku tinggal disitu juga apa istilahnya karena aku kerja terus baru punya anak terus tinggal di perumahan, dimana tetangga-tetangga ku kan orang yang masih kayak pada ngumpul terus usianya juga lebih-lebih tua dari aku gitu rata-rata tetangga-tetangga ku itu disebelah-sebelah rumahku jadi yah awalnya sih asing memang terus juga jujur akutih pemalu cuman demi menjaga keharmonisan antar tetangga gitu yah hehehe pasti juga bakal sering ketemu, berinteraksi jadi yaudah akhirnya mau gak mau pasti kalau ada acara atau lebaran gitu menyempatkan silaturahmi atau sekedar nyapa mungkin kalau weekend ya biasanya yang memungkinkan ya anak ku keluar main ya yaudah gitu aja si dan memang apa namanya justru kayak ngajarin aku jadi gini ya caranya bersosialisasi, awalnya kan kayak aku istilahnya kayak ibu muda ya baru aja berkeluarga gitu kan dari yang apa namanya awalnya yaudah gaulnya sama temen-temen aja nggak harus yang bersosialisasi sama tetangga-tetangga cuman kayak yang dituntut harus oke kita udah berkeluarga, kita punya tetangga harus bisa ini loh gak cuman pergi-pergi aja gitu kan, tapi ya gimana cara membangun interaksinya sama tetangga gitu	memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung	
20	Peneliti bertanya kepada informan dan terlihat ingin tahu lebih mengenai bagaimana caranya menyeimbangkan kecenderungan individualis dengan kehidupan komunal	H : Mbak sebagai generasi milenial punya nggak kecenderungan individualis gitu mbak? A : Jujur iya sih, kadang apa namanya itu karena mungkin untuk umur-umur usia ku kan kebanyakan yaudah pekerja gitu kan. Kerja pulang, kerja pulang. Jadi pengennya sih yaudah sendiri cuman ya gimana ya rasa individual ku tuh muncul ketika sudah capek ya dirumah pengennya nggak ngapain-ngapain gitu aja	Penjelasan mengenai menyeimbangkan kecenderungan individualis dengan kehidupan komunal	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

		<p>H : Tadikan mbak ayu bilang punya kecenderungan individualis ya, nah gimana sih caranya kaa bersikap seimbang antara individualis kaa dengan kebutuhan komunal di lingkungan perumahan mbak? karena yang kita tau kan kita hidup tuh bertetangga pasti saling membutuhkan satu sama lain</p> <p>A : eee jadi ya itu paling dengan agak dipaksa kali ya, akhirnya agak dipaksa dengan keadaan bahwa ohh aku tuh nggak hidup sendiri ada tetangga depan sebelah gitu kan. Nggak mungkin aku mau cuek aja dong dan pasti yang membuat aku ini apa namanya melunturkan jiwa individualis ku ini karena aku bakal butuh mereka, aku bakal butuh bantuan tetangga-tetangga ku kayak misalnya tadi kayak pas anakku sakit atau mungkin butuh bantuan apa gitu kan yang pertama kadangkannya keluarga kan jauh ya jadi yang pertama kali bisa dimintai bantuan ya tetangga sebelah</p>		
21	<p>Peneliti sedikit menjelaskan mengenai indonesia sebagai negara komunal sebelum bertanya mengenai pandangan informan merespon tantangan yang hadir di era modernisasi dan urbanisasi ini</p>	<p>H : Bagaimana masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?</p> <p>A : eeh ya ini si memang kalau aku sendiri ngerasa karena aku sudah disibukan dengan dunia kerja dan juga disibukkan dengan mengurus anak-anak. Aku inget ajaran orang tua ku dulu yang tinggal di daerah yang kentel banget sama apa ya namanya kayak eee keluargaan kemudian di desa masih ada tetangga-tetangga masih yang dikit ada acara apa langsung bantu gitu kan kayak jadinya janganlah dihilangkan budaya-budaya seperti itu. Kadang kayak ngapain sih harus ngundang-ngundang tetangga ngapain harus ini gitu kan. itu kayak kamu jangan hilangin budaya mu ini memang budaya</p>	<p>Informan menjelaskan bahwa penerapan nilai tradisional seperti nasihat orang tua pentingnya menjaga budaya komunal</p>	<p>Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community</p>

		seperti ini gitu. Lebih ke nasihat orang tua dan juga biar apa yah namanya eee lebih ke ini sih kamu tuh tetep nggak bisa hidup sendiri, kamu tetap butuh bantuan orang lain gitu jadinya biar tetap apa menjaga budaya komunal itu, bahwa kamu nggak bisa seindividualis diri mu, kamu nggak akan bisa hidup sendiri		
22	Peneliti bertanya kepada informan mengenai cara mempertahankan nilai tradisional di era modern	<p>H : Bagaimana mbak sebagai generasi milenial di gated community mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern?</p> <p>A : eee gimana yah, yaa mungkin tetep coba tetep apa ya terutama dilingkungan ku sendirikan pasti ada generasi-generasi yang sebelumnya yang masih mengedepankan seperti itu dan juga mungkin aku juga mengajak suami ku yaudah ayok kita ikut misalnya ada kegiatan apa kita teruskan gitu biar apa kekompakkan tetap terjaga</p>	Informan menjelaskan terkait cara mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community
23	Peneliti bertanya kepada informan mengenai adegan dalam film A Man Called Otto menunjukkan kehidupan masyarakat komunal	<p>H : Menurut mbak ayu setelah nonton film otto ini, adegan mana si yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?</p> <p>A : eee menurut ku yang mulai ke akhir-akhir ya atau pas awal juga sebenarnya kayak marisol nih dia pendarang ya, jadi dia tuh masih asing dengan lingkungannya butuh bantuan nah itu akhirnya kan dia istilahnya kayak ngerecokin terus si otto hehe gitu ya minta bantuan. Terus juga yang ending-endingnya kan, siapa sih itu yang akhirnya bantu patroli itu kan kayak dikehidupan kayak kita kan jaga malam yah atau ngeronda gitu patroli kalau ditempat kita, itu sih yang kayak komunal gitu</p>	Informan menjelaskan bahwa adegan ketika marisol meminta bantuan kepada Otto dan patroli.	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto

24	Peneliti bertanya mengenai kesesuaian informan dengan preferred reading dalam film	<p>H : Menurut mbak sesuai nggak film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetangganya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli gitu mbak</p> <p>A : Iya sih menurut ku related banget sama kehidupan sehari-hari pasti itu terjadi tete pada karakter orang yang mungkin keras tapi juga mau bantu, ada juga tetangga yang memang stay membantu gitu kan istilahnya gotong royong bantu membantu itu related banget terjadi pada kehidupan sehari-hari si</p>	Informan menjelaskan bahwa adanya kesesuaian film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
25	Peneliti bertanya mengenai respon informan melihat sikap otto kepada tetangganya secara komunal	<p>H : Setelah nonton otto, respon mbak gimana sih ngeliat sikap si otto ini ke tetangganya secara komunal?</p> <p>A : eee mungkin pas awal ya aku juga akhirnya berkaca sih sama diriku sendiri kadang ohiya juga ya kadang kalau misalnya ego terus yang kayak yang eee ternyata kita nggak bisa gitu kan ternyata kita gak bisa kayak gitu, ya ini jadi menginspirasi diri ku sendiri juga kalau yaudah kalau bisa sebisa mungkin kita coba deh tengok gitu tetangga sebelah, tetangga depan mereka butuh bantuan apa si gitukan jangan sampek kita terlalu abai sama tetangga-tetangga atau mungkin masyarakat disekitar kita gitu lebih aware aja</p>	Informan menjelaskan bahwa sikap Otto kepada tetangganya menginspirasi untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto
26	Peneliti menanyakan pertanyaan terakhir mengenai pemaknaan hidup informan cenderung individualis atau komunal setelah	<p>H : Setelah nonton film otto nih ya mbak, sebagai gen milenial apakah kaa memaknai kehidupan kaa itu cenderung individualisnya lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar?</p> <p>A : eee aku fifty-fifty kali ya atau mungkin udah mulai apa mencoba untuk seimbang sih antara jiwa individualisku yang memang karena kalau dirumah mungkin bisa ya, tapi karena aku eee hampir setengah</p>	Informan menjelaskan bahwa memaknai kehidupannya cenderung sejajar antara individualis dan komunal	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto

	menonton film A Man Called Otto	<p>hari lebih gitukan tidak bersosialisasi dilingkungan rumah karena kerja tapi aku tetap berusaha menyeimbangkan jadi sebenarnya fifty-fifty ya tapi tetap budaya komunalnya tetap melekat tetap ada gitu sih</p> <p>H : Baik mbak, sekian saja pertanyaannya terima kasih telah meluangkan waktunya mbak karena sudah bersedia jadi informan hanun</p> <p>A : Iyaa sama-sama ya hanun</p>		
27	Peneliti bertanya mengenai penanaman pada nilai-nilai komunal sedari kecil dari orang tua kepada anaknya	<p>H : Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil</p> <p>A : Ya, saya dibesarkan ditengah keluarga yang aktif bermasyarakat di lingkungan sekitar</p>	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa keluarga berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
28	Peneliti bertanya mengenai keluarga atau pasangan mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal seperti gotong royong	<p>H : Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya</p> <p>A : Ya, dalam beberapa kesempatan saya diajak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan</p>	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dari keluarga untuk bersikap secara komunal dalam berpartisipasi di kegiatan kemasyarakatan	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
29	Peneliti bertanya terkait adanya pengaruh melalui usia pada pemahaman pada budaya komunal di gated community	<p>H : Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini</p> <p>A : Sangat mempengaruhi, ketika semakin dewasa semakin paham apalagi rata-rata tetangga-tetanggaku itu usianya lebih tua jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam budaya komunal.</p>	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa faktor usia sangat mempengaruhi pemahaman seiring bertambahnya umur dan lingkungan tetangga yang rata-rata usianya lebih tua membantu untuk merasa	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

			lebih bertanggung jawab dalam berkomunal.	
30	Peneliti bertanya kepada informan terkait adanya pengaruh dari latar belakang etnis informan dan keluarga dalam bersikap secara komunal	H : Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal A : Ya, saya dan keluarga dari etnis jawa dan orang-orang jawa sangat menjunjung tinggi budaya komunal / kegotongroyongan	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dalam latar belakang etnis Jawa yang menjunjung tinggi komunal dan gotong royong.	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
31	Peneliti bertanya kepada informan mengenai lingkungan perumahannya apakah mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal A : Ya, mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal kayak awalnya malu-malu gitu berinteraksi tapi karena ingin menjaga keharmonisan dengan tetangga, akhirnya aktif berinteraksi dengan mereka.	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh melalui interaksi yang terjalin.	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
32	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh latar belakang dan pengalaman bekerja dalam mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal A : Ya, tentu. Aku terbiasa dengan kerja tim dan berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan pekerjaan, jadi lebih paham pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam komunal. Apalagi kalau ditempat kerja kadang kita suka ngadain semacam gathering juga	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dalam latar belakang dan pengalaman bekerja dimana kebiasaan berinteraksi dan berkomunikasi secara komunal di lingkungan kerja mempengaruhi pemahaman.	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

33	Peneliti bertanya kepada informan terkait latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	H : Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal A : Ya, walaupun terdapat beberapa perbedaan agama di lingkungan saya akan tetapi saya tidak segan untuk tetap menerapkan budaya komunal	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa meski adanya perbedaan agama dan keyakinan akan tetapi tidak mempengaruhi sikap komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
34	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengaruh status sosial ekonomi di gated community secara komunal	H : Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal A : Ya, mempengaruhi apalagi dalam keterlibatan kegiatan seperti arisan. Biasanya tetangga yang lebih mapan ekonominya cenderung lebih aktif baik itu ikut arisan atau sekedar sebagai penggerak kalau ngadain acara	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa adanya pengaruh dalam status sosial ekonomi melalui keterlibatan aktivitas secara komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar
35	Peneliti bertanya kepada informan terkait peran paling besar bersikap komunal di keluarga	H : Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal A : Kedua orang tua saya sangat menerapkan budaya komunal, karena sejak kecil telah terbiasa dengan hidup bersama saling membantu di dalam masyarakat sehingga terbawa sampai di lingkungan manapun bahkan di lingkungan gated community	Informan menjawab pertanyaan peneliti bahwa kedua orang yang memiliki peran dan sikap lebih komunal	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

Lampiran 12. Axial Coding

AXIAL CODING

No	Kategori/Konsep	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Ruth)	Informan 2 (Linda)	Informan 3 (Joshua)	Informan 4 (Ayu)
1	Identitas Informan	<ul style="list-style-type: none"> • Nama Lengkap • Usia • Jenis Kelamin • Domisili • Etnis • Status Sosial Ekonomi • Pekerjaan 	Penjelasan mengenai latar belakang keempat informan	Aku Ruth Isti, tinggalnya di Bekasi. Tinggalnya di Perumahan. Aku sekarang kepala tiga kelahiran 93. Etnisnnya dari Jawa.	Nama Linda Nurdiana, domisilnya di kota Tangerang di perumahan. 29 tahun kelahiran 94. Etnis jawa.	Pekenalkan nama saya Christopher Joshua Leksana biasanya dipanggil Joshua, aslinya tinggal di jawa tengah purwokerto, sekarang domisilinya di Jakarta barat. Usianya 29 tahun, kelahiran 95. Etnis sukunya dari Jawa.	Perkenalkan nama saya sri wahyuning dias ayudari biasa dipanggil ayu. Umurku 31 tahun. Alamat ku di Salatiga, di Jawa Tengah. Kemudian pekerjaannya ASN. Etnisnya dari Jawa.
2	Pengetahuan Tentang Film	Apakah anda sudah menonton film A Man Called Otto?	Penjelasan mengenai keempat informan sudah pernah menonton film A Man Called Otto dari awal hingga akhir minimal satu kali	Sudah	Sudah-sudah	Sudah, sudah pernah ya	Iya sudah pernah
3	Pengetahuan Tentang Film	Sudah berapa kali menonton film A Man Called Otto?	Penjelasan mengenai frekuensi menonton film A Man Called Otto	Kalau dihitung sih udah 3 atau 4 kali sih, karena	Dua kali	Untuk berapa kalinya paling cuman satu kali yah, karena	Waktu itu satu kali

				seru banget sebetulnya.		keterbatasan waktu juga	
4	Pengetahuan Tentang Film	Apakah alasan anda menonton film A Man Called Otto?	Penjelasan mengenai alasan menonton film A Man Called Otto	Aku tau film itu dari suami ku dan dia ngajak nonton itu. Oh ini filmnya bagus, jadi kita tonton sama-sama. Kan nontonya di Netflix waktu itu dan sering di ulangnya itu kalau kita mau nonton terus belum ada yang bagus filmnya, ya kita ulang lagi filmnya si otto ini. Nggak bosan si nonton ini.	Kalau pertama istilahnya kalau zaman sekarang itu fomo yak. Banyak orang nonton kasih rating ih ini film apa, penasaran awalnya, pas udah nonton filmnya oh seru coba dikulik-kulik lagi biar lebih paham jadi nonton dua kali kita	Pertama dimainkan oleh tom hank, dia kan aktor terkenal. Ya itu salah satu, saya ngefans sama tom hank. Pada saat behind the scene atau press conference gitu sebenarnya filmya awalnya dari novel "a man called ove" saya sih gak tau novelnya, tapi dari trilernya orangnya sudah jenuh gitu loh dikarenakan ada masalah ya istrinya sudah tidak menemani ottonya. Kemudian dia berubah 180 derajat, jadi dalam tanda petik mengikuti peraturan. Segala	Biasanya saya kalau nonton film itu karena rekomendasi temen ya atau mungkin yang lagi hype apa gitu

						sesuatunya jadi strict banget, kaku orangnya gitu intovert. Jadi yah penasaran aja sepertinya bagus filmnya di tonton lah gitu	
5	Pengetahuan Tentang Film	Bagaimana sinopsis film A Man Called Otto yang telah anda tonton?	Informan menjelaskan mengenai sinopsis film A Man Called Otto secara singkat	Si otto ini kan orang kantoran cuman dipecat karena menginjak pensiun terus istrinya meninggal baru 6 bulan dan dia punya kepribadian ya kita lihat di film suka marah-marah dan ngatur. Sebenarnya juga orang-orang liat kan nggak suka sama dia. Cuman ya benar kamu bilang tadi, dia butuh tetangganya supaya dia bisa	Film otto kalau yang gua liat, film otto itu menceritakan tentang tokoh utamanya si otto dimana dia tuh karena kehilangan istrinya dia seakan-akan istrinya itu dunianya. Jadi pas istrinya udah gak ada, yaudah mau ngapain lagi walaupun banyak orang yang pengen coba deket sama dia. Tapi dia cuman ngerasa cuman ada istrinya. Kayak udah	Otto kalau gak salah dia pensiunan, dia itu asumsi saya merasa terasingi di dunia atau perkembangan yang berubah cepat. Karenakan dia aslinya orangnya itu teratur, strict ya, gampang marah gitu ya, kritik terus adanya gitu harusnya begini harusnya begitu. Kemudian ada kejadian yang menimpa diri si otto dengan kematian istrinya yang begitu otto sangat cintai.	Karena aku cuman nonton sekali ya jadi sekilah aja seingetku dan sepenangkapan ku itu disitu dia bercerita tentang seorang lelaki yang sudah cukup tua ya umurnya sudah cukup usia. Dia hidup sendiri karena ditinggal istrinya gitu, istrinya udah meninggal. Terus mungkin karena kalau dari sinopsis dari film itu diceritakan bahwa dia itu menurutku ya dia kayak kepribadiannya keras gitu ya dan juga mungkin pemarah

				hidup. Kita lihat marisol suka kasih dia makanan, lama-lama itu lah yang membuat dia yang jadinya lebih baik. Dia juga coba bunuh diri kalau di film kita lihat berkali-kali dia mencoba bunuh dirikan. Dari dia gantung diri, mau nembak dirinya sendiri cumankan dia gagal sama tetangganya.	nggak bisa ngapa-ngapain lagi	Yang menyebabkan otto semakin deprasi dan terisolasi. Bahkan ada pemikiran negative mau suciede. Tapi ya selalu terganggu dengan tetangga barunya, keluarga normal gitu ya ramah pada tetangganya. Tapi ya ada seorang wanita bernama marisol juga ya seiring waktu juga si marisol itu mulai berusaha mendekati diri kepada si otto, otto juga berusaha membukakan hatinya, kekakuanya begitu ya teruskan berinteraksi terus terus pada akhirnya otto mulai Bahagia begitu ya Bahagia	ya mungkin sering menggerutu gitu-gitukan. Dia hidupnya mungkin terlalu disiplin gitu lurus banget. Jadi ketika ada sesuatu yang nggak sesuai dengan dirinya itu dia langsung marah. Itu juga mungkin karena ini ya sesuatu atau beberapa hal yang membuat dia trauma atau gimana gitu. Dan disitu disitu udah berusaha kayak mencoba bunuh diri kan ya di scene itu ada. Tapi kemudian hidupnya mulai berubah ketika ada datang tetangga, tetangganya yang cukup mungkin cerewet apa yah sering beberapa kali minta tolong dan lain sebagainya jadi membuat lama-
--	--	--	--	--	-------------------------------	--	--

						hidup dengan adanya kebersamaan ternyata ada banyak orang yang suka sama si otto begitu ya. Membantu mengatasi banyak masalah. Kemudian otto masa lalunya sendiri ya, kemudian menemukan alasan hidup untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik hingga akhir hayatnya. Ditemani oleh dalam tanda petik keluarga barunya dilingkunganya gitu loh.	kelamaan mulai mengubah maindset atau atau hidup si otto anderson gitu yah
6	Pengetahuan Tentang Film	Bagaimana interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung pada	Penjelasan informan mengenai pendapatnya mengenai interaksi pemeran utama dan pendukung pada	Betul, lama-lama luluh seperti interaksinya antara otto dan tetangganya kan sebenarnya dia	Kalau marisol mungkin karena di awal dia udah nggak ada semangat hidup lagi nih si otto,	Ohh yaa, apa ya misalkan yang itu tetangga yang jogging ya dilingkungan. Otto sih sering	Untuk interaksi yang digambarkan sih eee cukup ini ya, sebenarnya interaksi yang digambarkan

	film A Man Called Otto?	film A Man Called Otto	diawal itu menolak mbak terus lama-lama dia perlahan mau	jadi udah denial aja nih orang ngapain. Kalau si otto itu kan hidupnya terstruktur ya, bangun jam berapa, dia makan jam berapa, dia bahkan pengen bunuh diri terencana dengan baik, tapi marisol selalu ganggu otto. Setiap mau bunuh diri selalu ada flashback itu juga yang bikin dia gagal. Jadi hubungannya karena kurang deket sama marisol. Perlahan membaik, otto mikirnya kayak orang-orang tuh cuman ganggu dia. Dia mikirnya meninggal cuman biar bisa deket lagi sama	marah terus lah ya, tetangganya ada yang jogging terus tetangganya berusaha sopan si tommy sering menjadi sasaran otto buat melampiaskan amarahnya tapi ya lama kelamaan akhirnya otto luluh juga ya begitu	menurutku disitu cukup kuat ya cukup bagus maksudnya dengan beberapa interaksi itu akhirnya alurnya itu bisa ohh ternyata pesan yang disampaikan seperti ini gitu. Jadi interaksinya ini sih bagus bisa menggambarkannya yah
--	-------------------------	------------------------	--	--	---	--

					istrinya. Jadi dia kayak udah nggak butuh orang lain, tapi dia pengen perfect, makanya itu nggak mati-mati. Oh ruben sama anita itu yang lansia itu kan? Kalau dia diceritainnya dalam film itu deket kan tapi karena otto ngiranya ruben sama anita itu menyetujui untuk pembangunan apartemen jadi nggak suka		
7	Pengetahuan Tentang Film	Bagaimana penggambaran karakter pada film A Man Called Otto?	Penjelasan mengenai penggambaran masing-masing karakter pada film A Man Called Otto	Dia kakek-kakek, yang kehilangan istrinya yang hidup sama dia di filmnya kita ngeliat dari jaman dia muda inget selalu sama istrinya dari	Karakter otto dia sebernernya kayak orang tua aja si kolot. Otto tuh sebernernya cuman watak, yang bisa kontrol dia tuh istrinya. Jadi karena istrinya udah nggak ada, dia	Penggambaran karakternya sebetulnya realistis lah ya. Maksudnya orang lagi berkabung tapi pingin mengasingkan diri sebernernya dia kira tempat yang sunyi sepi	Penggambaran karakternya sendiri untuk otto kayak tadi yah. Untuk karakternya menurutku masing-masing pemain punya karakternya tersendiri unik yang bisa ohh ternyata si otto seperti ini,

			<p>jaman dia muda pertama kali ketemu terus pertama kali menikah terus hamil tau-taunya dia kecelakaan terus lumpuh. Aku ngeliatnya mungkin karena kejadian itu dia jadi tempramen, dia jadi nggak suka sama orang yang bikin hidup dia hancur. Semakin lama, marisol dateng si tetangganya itu jadi dia kalem</p>	<p>kayak udah bodo amat. Dia tipikal orang jaman dulu, ya kalau gua ngerasa ini bener, ya ini bener. Jadi ibarat kata dia nolongin orang walaupun dia maki-maki orangnya sebenarnya niatnya itu baik. Tapi kadang kita nggak bisa nerima aja. Penerimaan kekitanya kurang, kayak dia marah-marah. Ngomongnya keras, baik sih sebenarnya. Cuman tua aja, kolot</p>	<p>begitu ya. Mengasingkan dalam tanda kutip negatif ya sebenarnya ya juga suicedle. Tapi kan apa seiring dengan perjalanan ceritanya lapisan kepribadian si otto itu kan akhirnya terungkap begitu. Akhirnya sebenarnya dia juga ya gak ingin lah yah mengakhiri hidupnya. Sebenarnya dia itu orang yang peduli, hanya saja orang yang dicintainya sudah nggak ada jadinya itu membuat syok terapi lah ya membuat syok kedirinya sendiri gitu. Tapi akhirnya jadi</p>	<p>kemudia marisolnya dia punya karakter seperti ini. Jadi bener-bener figure-figurnya itu mempunyai karakter masing-masing yang unik dan itu bisa membuat alur cerita itu bagus itu sih. Bisa membawa pesan yang ingin disampaikan. kalau untuk otto anderson sendirikan seperti yang aku bilang dia lebih ke pemarah atau kaku ya. Mungkin dia lebih disiplin terhadap dengan segala hal gitu ya. Kalau untuk marisol sendiri nah ini karakter yang juga aku sukai justru eee dia ini sih menarik, mungkin cerewet gitu yah mungkin banyak dominan wanita memang ya cerewet</p>
--	--	--	--	---	--	---

						menemukan kebahagiaan lah jati diri gitu. Mungkin dengan membantu sesame menjadi lebih baik	kemudia dia juga care sekali dengan tetangganya dan apa namanya sosok keibuan banget gitu sih menurut ku. Kalau untuk suaminya si tommy ya, sebenarnya baik tapi mungkin ceroboh atau kekurangan yang dia miliki tapi emang karakternya seperti itu, begitu sih
8	Pengetahuan Tentang Film	Bagaimana konflik yang digambarkan dalam film A Man Called Otto?	Penggambaran konflik pada film A Man Called Otto	Sederhana sih sebenarnya, kayaknya di tetangga-tetangga pada umumnya juga banyak yang seperti itu. Selama ini aku tinggal di perumahan, beberapa tahun juga ada aja tetangga yang seperti itu. Ada tetangga yang	Sebenarnya mah konfliknya itu kayak sehari-hari bertetangga aja ya. Tapi karena konflik dia kan sepele, tetangganya buang sampah sembarangan. Masalahnya sepele tapi emang ada tetangga yang masalahnya sepele di besar-besarkan. Itu tuh	Wah kalau soal itu, rasa kehilangan ya kompleks ya itu depresi, kesepian. Terus harus menyesuaikan begitu ya dengan adanya perubahan yang radikal merasa sulit untuk beradaptasi juga dilingkungan sekitarnya termasuk dengan perkembangan	Menurut ku untuk konfliknya sendiri itu cukup kompleks ya walaupun sebenarnya itu juga kalau di kehidupan sehari-hari memang ya wajar seperti itu ya, kalau ada interaksi-interaksi antar tetangga yang seperti itu gitu dan mungkin ya film itu menurut ku cukup menggambarkan

				<p>mau bantu sesame samping kanan kiri paling tidak. Tapi ada juga tetangga yang masa bodo gitukan. Yang difilm otto itu kan ada juga tetangga yang baik ada juga yang bodo amat, yang selalu bukain pager numpang lewat kalau numpang lewat di film otto, itu juga kan dia ga peduli. Sama yang waktu beli rumah dia juga nggak peduli sama tetangganya apalagi sama si otto ini. Jadi sebenarnya masalahnya, ya sederhana dan kemungkinan setiap perumahan atau</p>	<p>sebenarnya bisa di omongin baik-baik gitu. Tapi dia kan nggak, jadinya malah nambah konflik yang baru. Jadinya tetangganya dia tuh mau nggak mau, yaudahlah nggak usah dideketin. Mendingan kita jauh dari dia gitu kan. Jadinya dianya kayak terasingkan gitu</p>	<p>teknologi ada scene yang nerima telpon itu ya oh robot robot advertisement tentang rumah atau apa gitu jadinya bingung juga. Konfliknya yah dengan tetangga lain biasanya yah kemudian dengan si marisolnya juga merasa terganggu ya sering berisik apa-apa butuh bantuan gitu jadi bersitegang begitu ya si ottonya. Ya kalau tetangga lain ya merasa risih aja begitu. Kemudian kalau dilingkungan ya tempat tinggal termasuk masalah peraturan yang diterapkan apa tuh asosiasi perumahan gitu ya pengembang</p>	<p>masyarakat sehari-hari sih gitu</p>
--	--	--	--	---	---	--	--

				perumahan ada aja yang seperti itu. Kalau sekarang di indonesia ini banyak tetangga yang suka ngeggosip lah, mau tau urusan orang lain kan ada aja gitu. Jadi sebenarnya cukup sederhana sih, cerita-cerita yang gampang di temuin di kehidupan sekarang juga		property atau apa something gitu lah dah mungkin ya itu ya kayak labirin begitu lah tapi mungkin bisa lah kalau diurut satu-satu gitu	
9	Pengetahuan Tentang Film	Siapa karakter yang paling melekat setelah anda menonton film A Man Called Otto?	Keempat informan menjelaskan bahwa selain otto, marisol adalah karakter yang paling melekat	Marisol, karena dia apa ya bukan sok tau kayak oh ini di atua sendiri, marah-marah karena gak punya temen. Dia mau mendekati dirinya ke bapak tua ini, pengertian lah.	Otto sama marisol. Kalau otto kan karena ini ceritanya tentang otto jadi ceritanya banyak disini. Kalau marisol, dia tipikal orang yang sebenarnya pengen baik tapi terlalu baik. Nggak banyak orang gitu jadi	Yaa, si ottonya sama keluarganya itu si marisol. Marisol itukan sebenarnya kalau mereka kan tidak mengasingkan diri ya berusaha bersikap sosial begitu kalau misalkan butuh bantuan, kalau mereka gak bisa ngelakuin sendiri	Menurut ku selain otto itu marisol yah, dia yang bener-bener bisa merubah karakter orang lain hehe. Dia humble, perhatian, jadi dia juga bisa mengubah seseorang seperti otto yang bener-bener kayak menurut tetangga yang lain kan ih aneh atau ya kolot

				<p>ngeliatnya kayak gua mau bantuin lu tapi kok lu ga mau gitu. ramah banget, tapi kadang orang kayak gitu si ngeselin. Kayak ngapain sih, lu urusin urusan lu. Tapi sebenarnya orang kayak gitu perlu banget, kalau kita lagi susah banget orang kayak gitu tuh perlu ada. Buat nanyain kamu kenapa, jadi kayak yang buat otto tuh jadi nggak ngerasa ih gua sendiri. Jadi ada yang hmm, kan dia udah nggak ada keluarga lagi ya jadi dia ngerasa kayak oh ternyata selama ini gua gak sendiri, ada juga loh yang</p>	<p>ya mereka minta tolong. Kalau sebaliknya, si ottokan berusaha sendiri terus gitu loh. Apa-apa dipendem gitu, kemudian ya ada 11/12 nya maksudnya permasalahannya mungkin boleh saya katakana sama ya antara otto sama marisol ya tapi mungkin si marisol ini berusaha untuk menyelesaikan masalah tapi kalau si otto kayak udah pasrah begitu loh sebenarnya</p>	<p>mungkin ya dipandang orangtua ya kayak gitu. Tapi marisol bisa menghadapinya dengan luar biasa sih, nggak semua orang bisa loh kayak dia hehehe</p>
--	--	--	--	--	---	--

					mau merhatiin gua		
10	Pengetahuan Tentang Film	Apakah pesan yang anda dapatkan dalam film A Man Called Otto?	Penjelasan pesan yang didapatkan pada film A Man Called Otto	Kalau aku sih, komunikasi sama tetangga itu perlu dan apapun yang kita hadapi kayak masalah atau apapun mungkin karena di asendiri kalau kita masih ada keluarga. Kalau dia udah ga ada keluarga lagi, baiknya walaupun ada masalah di komunikasikan dan diceritakan kepada orang lain, siapa tau orang lain itu bisa bantu menyelesaikan masalah itu aja. Jadi bertetanggakan apa ya kita bisa ngobrol gitu walaupun ada masalah atau	Kita itu kalau hidup nggak boleh ngerasa kayak yaudah gua bisa semuanya sendiri. Pasti mau nggak mau tetap butuh tetangga kan. Tetap butuh orang yang bisa bantu kita. Ya kalau kita amit-amit, lagi sakit atau lagi ada masalah orang terdekat itu kan bukan kerabat jauh yak yang dikampung, pasti mau nggak mau pasti tetep harus deket sama tetangga	Kayak lagunya d'masiv mungkin ya, jangan menyerah mungkin ya, itu salah satunya. Kemudian saya belajarnya sebenarnya dari si marisol karena si ottonya sebenarnya udah hopeless kalau saya liat dari sudut pandang saya ini loh. Ya ada kebaikan hati yah dari si marisol sama keluarganya ya ada tindakan kecil yang penuh kebaikan, yang mungkin menurut kita sepele tapi berdampak besar bagi kehidupan si ottonya begitu. Si keluarga marisol nggak hanya membantu otto	Menurut ku ini ya mungkin dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digambarkan antara otto dan juga tetangganya eee kita tuh nggak bisa hidup sendiri gitu yah nggak bisa hidup sendiri terus kita tuh juga perlu bersosialisasi dengan orang lain karena sebenarnya kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain itu si

				<p>banyak diperumahan-perumahan gitu yang ga pernah hidup bersosialisasi sama tetangga, tau-tau di rumahnya ada apa kita gak pernah tau. Tau-tau ini orang kok gak pernah keluar rumah, nggak taunya di rumahnya ada sesuatu kan kita nggak pernah tau except dia bakal seperti itu. Kalau kita komunikasi sama tetangga, kita kan bisa tau oh iyaya ibu ini setiap hari keluar jam segini kok tiba-tiba nggak ada bisa di cek. Tapi kalau misalkan nggak pernah komunikasi, mau</p>		<p>secara praktis tapi juga mendukung secara emosional ya mungkin dibutuhkan. Kemudian ada menghadapi kesedihan ya si ottonya juga eee disini lain si ottonya sebenarnya jadi mau. Ya kan bisa aja langsung udah gitu loh sampai disini tapi si ottonya juga rada konflik batin begitu ya sehingga akhirnya berjalan sampai happy ending. Mencari keputusan apa untuk alasan hidup gitu ya, pantang menyerah begitu</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

				dia keluar atau nggak orang jadinya bodo amat. Itu sih yang aku dapat dari ceritanya			
11	Pengetahuan Tentang Film	Bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton?	Penjelasan informan terkait pengemasan pesan oleh pembuat film pada film A Man Called Otto	Kena banget si pasti, karenakan sesuai dengan kehidupan kita sekarang	Kena banget sih, awalnya penggambaran yang dia pengen bunuh diri itu lucu kalau menurut gua ya. Dia pengen bunuh diri tapi gagal mulu. Itu sebenarnya lucu. Jadi kayak buat filmnya ngemasnya tuh menarik jadinya. Tapi diakhir pas ottonya udah ngerti kalau harus hidup berdampingan dengan orang lain ya ujung-ujungnya dia meninggal juga, sedih sih. gua udah dua kali	eee bagaimana pembuat film mengemas ya, si pembuat film eee ya diceritakan ya otto sebagai seorang yang periang kemudian berubah 180 derajat gitu ya. Menjadi depresi, depresi ya realistis ya ada dalam kehidupan sehari-hari ya. Dengan konflik kehidupan otto dengan tetangganya, itu juga mungkin ada di kehidupan nyata begitu. Konflik, interaksi dilingkungan yang dinarasikan sebetulnya itu sebenarnya terasa	Menurut ku cukup baik yah, maksudnya cukup baiknya eee dari awal penggambaran karakter si ottonya sendiri waktu dipekerjanya kemudian dia harus resign gitukan harus pensiun terus juga usaha dia bunuh diri. Terus juga mulai eee ada penggambarannya tetangganya seperti ini seperti ini kemudian juga datang tetangganya kemudian bisa mengubah eee mengubah hidupnya, mengubah karakternya dia menurut ku

				<p>nonton tetap nangis padahal udah tau endingnya. Karena hidupnya dia itu terlalu teratur tapi dia baik. Rumahnya dikasih marisol. Semua tabungannya dia juga dikasih</p>	<p>nyata. Kemudian ya familiar, bagi mungkin ya sebagian penonton. Membuat pesan-pesan lebih mudah dicerna begitu ya. Kemudian ya para pemerannya ya tom hanks sendiri sudah terkenal ya bagus banget, kemudian ya si, saya si nggak kenal namanya ya, si marisol ya itu ya juga sebenarnya salah satu pionir juga ya berperan penting juga untuk penampilan yang kuat menyakinkan kemudian ada gemistry antara otto dan marisol juga mendalam begitu kemudian menambah</p>	<p>pembuat filmnya cukup bagus dan filmnya menurut ku tidak begitu bertele-tele. Heem menurut bagus sih. Alurnya jelas gitu</p>
--	--	--	--	--	---	---

						kekuatan dalam film tersebut.	
12	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Apakah anda mengetahui apa itu masyarakat komunal?	Penjelasan informan tentang masyarakat komunal		hmm istilah komunal kayaknya masih baru ya? Kalau gua taunya kayak cuman kelompok kayak pengajian, kegiatan remaja. Kalau istilah komunalnya, ga begitu tau. Mungkin tau penerapannya kayak gimana kita nggak tau istilah yang barunya itu gimana. Kayak tadi gotong royong, paling kalau disekitaran itu kayak pemuda, perkumpulan pemuda gitu kan. Kalau yang dikita apa si paling pengajian ibu-ibu. Gotong	ya budaya komunal itu kan ada kebersamaan yah misalkan mungkin agak menyamping sedikit ya kalau di katolik Kristen itu ada penerimaan komuni ya kebersamaan begitu ya eee hubungan kekeluargaan begitu yaa satu anggota komunitas nah itu biasanya disebut komunal gitu ya seperti hubungan keluarga besar walaupun gak ada ikatan darah sama sekali ya nah itu mungkin disebut hubungan komunal ada gotong royongnya lah	eee masyarakat komunal, masyarakat itu menurut ku suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang hidup mungkin didalamnya melekat suatu budaya tertentu atau agama tertentu gitu yah yang itu mengikat mereka gitu.

					royong itu pasti satu rw gitu kan di waktu-waktu tertentu		
13	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Bagaimana penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari?	Penjelasan mengenai penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari, keempat informan memberikan contoh penerapan budaya komunal.	Kita suka makan-makan bareng walaupun ngecreek gitu, terus ada juga gotong royong, kerja bakti setiap satu bulan sekali gitu terus ada kita ada lapangan suka rt ngadain lomba badminton itu kan juga mendekatkan diri juga kan sama tetangga	Kayak gotong royong, tujuh belas agustusan kemarin bikin acara, idul adha sama-sama bikin acara, kita potong kurban terus dibagi-bagiin ke orang-orang banyak paling kayak gitu	Iyah eee walaupun tidak secara spesifik kayak eee saling mengenal satu sama lain terkotak gitu ya kalau diperumahan tapi ya erat, jadi missal ada satu drama disitu ya yang lain bisa denger hehehe gitu. Masih ada gotong royong juga, ada ketua komunitas perumahannya lah gitu lah ya ada itu	eee ditempatku masih ada kemudian untuk eee budaya sendiri ya missal aku kan di jawa ya jadi kalau missal ada acara-acara keagamaan atau adat gitu tuh masih ada yang kita ngumpul makan bareng atau mungkin kegiatan gotong royong gitu kan sekedar kayak bersih-bersih kemudian ada acara 17 agustus mungkin masih ada sih
14	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Apakah anda terikat pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat?	Penjelasan adanya keterikatan atau tidak pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat	Kebetulan aku tahun 2021 atau 2022 jadi bendahara 17an. Terus suami aku masih jadi bendahara RT	Okeh, kalau kayak idul adha kita ikut bantu kurban ya, sisanya itu ada panitiannya. Kalau gotong royong, karena gua nggak bisa	eee aturan suatu budaya ya, aturan suatu budaya si ada ya budaya ketimuran sebenarnya tapi kalau secara spesifik harus mengikuti kayak	eee mungkin sebagian masih ada ya, karena mungkin itu terkait dengan apa ya agama atau budaya di jawa gitu mungkin masih ada. Kalau salah satunya mungkin eee ya itu

					ikut gotong royong paling bantu konsumsi. Bantu siapin makanan dan minumannya paling kayak gitu	upacara something seperti itu saya kira tidak ada si buk, saya kira nggak ada iya. Mungkin kalau kegiatan mingguan gitu kebaktian gitu aja sekedar itu aja atau hari raya lah yaa aaa eee agustusan misalkan juga aaa dll	tadi missal kayak ada hajatan atau acara keagamaan gitu, masih ada
15	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Bagaimana masyarakat sekitar di perumahan anda menunjukkan usaha hidup bersama dan saling ketergantungan?	Penjelasan adanya usaha hidup bersama dan saling ketergantungan oleh masyarakat sekitar.	Nggak cuek, kalau dikita pada ngumpul. Jadi kita tuh ngumpul terus biasalah ibu-ibu abis masak ngumpul. Kalau aku kan kerja kalau kerja ngumpulnya cuman malam. Kalau malam cuman say hi, ngobrol sebentar terus masuk ke rumah, beres-beres terus	Kalau disini masih, pasti masih bergantung satu sama lain. Karena rata-rata disini pekerja semua ya. Kalau misalnya nggak kompak sama tetangga kan bingung juga. Pasti lah kayak ada yang meninggal dateng nyelawat, nyiapin kayak waktu dulu alm engkong kan	Hidup bersama dan saling tergantung, misalkan saat covid ya kan yang berasa banget ya kalau misalkan hari-hari biasa si nggak terlalu berasa lah ya. Tapi kalau saat covid itu misalkan ada satu saya masak terus ada yang jual cathering gitu nah satu sama lain kan karena punya	eee iya masih, masih. Kami tuh masih ini ya, kadang kalau lagi ada acara gotong royong itu masih. Kemudian kalau missal yang paling jelas terlihat ketika ada yang hajatan itu masih ada yang saling bantu gitu kan. Tetangga-tetangga pada dateng bantuin terus missal ada musibah masih kompak sih untuk

				bersih-bersih tapi kalau ibu yang bener-bener ibu rumah tanggakan yang biasanya mereka selesai mandiin anaknya mungkin pagi terus masak abis itu ngumpul. Jadi di depan rumah itu dibikin bale biasanya mereka pada ngumpul disitu pun kalau sabtu minggu kita ngerujuk. Kadang kalau malam suka berisik soalnya dipakai bapak-bapak buat ngeronda	langsung pada nyiapin buat dimandiin segala tenda, pasti masih lah nggak tertalu individualis banget	nomer telp kan langsung ohiya saya pesan aja lah dari lu sini nanti muter ini ketetangga-tetangga gitu dibagi-bagi kan gitu kemudian ya itu yang berasa saat covid lah ya karena kan gak boleh keluar rumah misalkan satu yang boleh keluar kan nanti pada titip semua gitu pada belinya disatu orang nanti gantian gitu	gotong royongnya gitu. Banyaklah beberapa masih ada kayak acara ngumpul-ngumpul gitu masih ada juga
16	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Apakah anda dan keluarga anda memiliki sifat komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar?	Penjelasan mengenai adanya kepemilikan sikap komunal dan saling bergantung pada masyarakat sekitar.	Bergantung yang bener-bener bergantung sih nggak, cuman kalau sabtu minggu kalau ada kerja bakti itu ikut kadang	Pastilah, waktu yang bapak gua dioperasi kan dibantuin kan dulu ada tetangga datang mau dibantuin nggak karena dulu juga	Ohh jelas iya membutuhkan lah ya karena kan itu secara logika orang terdekat juga yang akan membantu tetangga begitu.	eee jujur iya, karena kebetulan kan eee saya pekerja juga ya jadi dirumahan pasti ada anak, ada asisten gitu kan jadi kadang kalau missal suatu saat pernah

				<p>kalau ada masak-masak ada halal bihalal atau cuman mau makan-makan aja setiap dua bulan/tiga bulan sekali ikut bantuin masak gitu. Waktu itu juga mau cerita terbantu banget waktu covid, aku kena covid tahun 2022 kalau gak salah. Jadi nggak bisa kemana-mana kan itu jadi makanan semuanya entah keluarga yang kasih terus rt kemarin akhirnya beras terus obat-obatan, gallon aqua dll itu sih terbantu banget karena punya tetangga</p>	<p>nggak ada mobil kan kita nggak ada akses. Jadi minta tolong yang waktu itu bapak gua udah nggak bisa bangun itukan dibantuin, ada yang ngasih pinjem mobil, dianterin ke rumah sakit. Terus juga ada yang dari kantor mampir kerumah sakit akhirnya kan emak gua bisa dianterin sekalian pulang. Kayak gitu sih masih bergantung banget sama tetangga</p>	<p>Ya pasti saling membutuhkan</p>	<p>tuh anak ku sakit atau apa, kebetulan aku belum bisa pulang atau gimana pasti yang aku telpon adalah tetangga ku hehehe iya jadi masih tetep inilah kalau missal inikan saling nyapa saling ini anakku masih ikut posyandu gitu-gitukan pasti aku titipin ke tetangga ku justru</p>
17	Pengetahuan dan Pemahaman	Menurut anda, bagaimana	Keempat informan menjelaskan	Aktivitas kerja bakti sih yang	Pengajian sama kegiatan ibu-ibu	budaya komunal dilingkungan saya	aaah kalau ditempatku itu

	Terkait Budaya Komunal	penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini?	aktivitas kerja bakti dan keagamaan adalah aktivitas yang paling menonjol.	biasanya dilakuin, dua minggu sekali	pkk kayak posyandu disini masih rutin itu masih ada	yah waktu satu tadi kerja bakti, dua kegiatan keagamaan lah ya paling, ketiga sebenarnya dulu ada arisan udah kegiatan-kegiatan agak simple seperti itu hehe	arisan ngumpul gitu ibu-ibu masih ada ini yah hehehe yang masih aku ikutin, kemudian kalau bapak-bapak itu masih ada apa tuh namanya jaga malam, terus paling kayak acara bersih-bersih lingkungan sekitar gitu
18	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Menurut anda, bagaimana penerapan gaya hidup komunal yang paling menonjol atau serupa dengan kehidupan di masyarakat saat ini?	Penjelasan mengenai penerapan budaya komunal antar individu di wilayah perkotaan	Sekarangkan interaksi gampang ya udah pakai WA, kalau tetangga ku sih suka pada cerita-cerita aja di WA. Ngobrol-ngobrolnya di WA, kalau gak bisa ketemu langsung ya cerita-ceritanya di WA. Kayak tadi pada masa kapa gitu, lagi pada imunisasi di infoin nih di masjid. Sebenarnya sih	Paling sama tetangga sekitar dulu, interaksi kalau kita ketemu lah minimal tegur sapa. Untuk kita bisa deket dengan orang banyak kan minimal kita deket dulu sama beberapa orang dulu kan. Kalau sama satu orang ga deket, pastikan orang kayak ih jangan dia ga baik apa gimana kan. Pokoknya kita tetap berinteraksi	eeee cara bersosialisasinya ya sebenenrya pemikiran saya itu kalau orang yang ada di kota mungkin lebih pandai sebenarnya ya dalam berkomunitas, berbicara ya karena itu kota juga ya. Tapi mungkin kalau suruh bersistem komunal begitu ya yang tiap hari ketemu kemudian saling lets say	Nah itu aku banget deh hahaha, karekan aku kerja full dari pagi sampai sore jadi kadang eee apa namanya pengen pulang dirumah yaudah istirahat gitu kan cuman kan kadang masih ada undangan hajatan atau mungkin ada undangan apa gitu ya kita coba membagi waktulah atau mungkin sekedar ada WhatsApp grup kali gitu ya di

			<p>komunikasinya bisa lewat mana aja nggak harus ketemu juga. Kayak kitakan orang pekerjaan susah kalau ketemu juga malam, pulang kerjapun kalau mau ketemu udah capek gitu kan badan, harus keluar lagi habis dari mandikan udah males. Ya komunikasi lewat WA, kalau sabtu minggu kalau memang di rumah kalau nggak capek badanya udah selesai pekerjaan rumah kadang-kadang keluar ngobrol secara langsung, ntah sore biasanya anak-anak pada keluar main, kita ibu-ibu pada</p>	<p>dengan tetangga ya baik sama security baik nyapa yang penting kayak gitu aja komunikasi</p>	<p>sapa menyapa kemudian kalau ada acara tetangga kita ikut kemudian sebagiannya ya kemungkinan itu yang menjadi problem untuk orang si kota tersebut ya karena mungkin mereka kan ada kehidupannya sendiri ya sama kayak otto yang gak mau diganggu lah eee saya nyapa ya bisa cuman just sekedar say hai gitu doang tapi nggak masuk ke bener-bener core nya lingkungan tersebut ya tapi ya caranya ya apa adanya lah dengan apa adanya kan jadi orang lain dapat mengubah cara pandang dan bersikap ke orang</p>	<p>lingkungan kita soalnya jujur udah capek dikantor pengennya yaudah dirumah aja gitukan, cuman ya kalau ada undangan ya kita berusaha datang atau mungkin pas pulang kita nyapa tetangga kalau pas-pasan didepan gitu kan, udah sih sekedar ngobrol sebentar</p>
--	--	--	---	--	---	--

				ngobrol. Tapi kalau setiap hari, sebagai orang kantoran seperti aku jarang sih keluar. Kalau udah sampe rumah, maunya di rumah aja. Karena besok paginya harus udah berangkat kerja lagi		tersebut ya nggak serta merta harus diperlakukan secara sama dengan orang komunal lainnya begitu mungkin ada special case untuk orang tersebut bukan berarti dia terasingkan gitu.	
19	Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal	Bagaimana gated community mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial?	Penjelasan adanya pengaruh atau tidak dalam interaksi sosial di gated community pada kalangan generasi milenial	Nggak sih, kebetulan orang-orangnya milenial juga jadi kayak sesama umur nih. Nggak jauh beda jadi nyambung-nyambung aja. Terkadang karena masih muda semua egonya masih tinggi, maunya menang sendiri. Suka nggak mau ngedengerin pendapat orang lain jadinya ya	Sebenarnya nggak juga sih kalau secara pribadi, ya kita misal ada orang ngadain acara pernikahan saling menghargai aja. Sewaktu-waktu kita akan bikin acara yang sama dong. Kalau misalnya sama meraka aja kita merasa terganggu ntar giliran kita yang bikin emang orang lain nggak merasa	iya karena gated community ya itu sama kayak kalau ibu datang ke pik misalnya ya ada keterbatasan sosial gitu ya karena yang disitu kan high income semua juga ya saling satu sama lain gated community juga bisa saling berdampaknya juga beda, dengan budayanya masing-masing yang beda, yang	Kan aku tinggal disitu juga apa istilahnya karena aku kerja terus baru tinggal di perumahan, dimana tetangga-tetangga ku kan orang yang masih kayak pada ngumpul terus usianya juga lebih tua dari aku gitu rata-rata tetangga-tetangga ku itu disebelah-sebelah rumahku jadi yah awalnya sih asing memang terus

				<p>ada aja bentrokannya gitu</p>	<p>terganggu. Sebenarnya ya sama-sama aja. Saling menghargai satu sama lain</p>	<p>satu high income yang satu medium income misalnya ya itukan juga bisa berpengaruh ya cara bersosialisasinya, cara berinteraksinya. Mungkin yang dihigh income itu mungkin gak ada kerja bakti bahkan karena mereka bisa nyuruh orang lain bahkan tapi kalau yang medium income bisa dia sendiri begitu. Untuk hubungannya saya sebagai generasi milenial ya eee ya mungkin harus ini ya buk membiasakan diri misalkan anda hidup dilingkungan yang komunal ya ikuti cara budaya</p>	<p>juga jujur akutuh pemalu cuman demi menjaga keharmonisan antar tetangga gitu yah hehehe pasti juga bakal sering ketemu, berinteraksi jadi yaudah akhirnya mau gak mau pasti kalau ada acara atau lebaran gitu menyempatkan silaturahmi atau sekedar nyapa mungkin kalau weekend ya biasanya yang memungkinkan ya anak ku keluar main ya yaudah gitu aja si dan memang apa namanya justru kayak ngajarin aku jadi gini ya caranya bersosialisasi, awalnya kan kayak aku istilahnya kayak ibu muda ya baru aja berkeluarga gitu kan dari yang apa namanya awalnya</p>
--	--	--	--	----------------------------------	---	--	--

						komunal tersebut begitu toh tidak ada buruknya begitu loh tidak ada apa susahya mengikuti budaya tersebut begitu. Mungkin itu buk	yaudah gaulnya sama temen-temen aja nggak harus yang bersosialisasi sama tetangga-tetangga cuman kayak yang dituntut harus oke kita udah berkeluarga, kita punya tetangga harus bisa ini loh gak cuman pergi-pergi aja gitu kan, tapi ya gimana cara membangun interaksinya sama tetangga gitu
20	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community	Bagaimana masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di gated community?	Penjelasan cara menyeimbangkan individualis dan komunal oleh generasi milenial di gated community	Individualis pasti ya dikarenakan sebenarnya nggak semua orang harus tau. Jadi kita aja yang tau. Iya memang ada beberapa yang harus dikomunikasikan ke orang tapi ada juga yang kita simpan individu aja gitu. Kadang juga kalau capek	Individualis kadang ada di waktu-waktu tertentu doang kayak gak bisa diganggu. Pengen sendiri itu pasti ada. ya pokoknya ya kalau missal kita dibutuhkan. Kadangkan di perumahan atau diperumahan gitu kan ada saatnya ini loh ada acara	Ada lah kecenderungan individualis yah, acaranya masing-masing orang begitu ya nggak diundang ya gak datang, kalau lagi nggak diundang nggak ada acara apa-apa ya me time gitu hehe. apa ya istilahnya ya berbuat baik pada sesama lah	Jujur iya sih punya kecenderungan individualis, kadang apa namanya itu karena mungkin untuk umur-umur usia ku kan kebanyakan yaudah pekerja gitu kan. Kerja pulang, kerja pulang. Jadi pengennya sih yaudah sendiri cuman ya gimana ya rasa individual ku

				<p>dll udah males apalagi tipe aku orang rumahan enakan dirumah nonton Netflix sambil gosok gitukan namanya ibu rumah tangga atau sambil masak lebih baik dirumah sendiri dibanding harus ngobrol gitu kan kadang.</p> <p>Walaupun sebenarnya nggak baik juga ya. Sebenarnya manusia begitukan kayak aku lah contohnya aku kalau bisa sendiri ya aku kerjain sendiri. Kalau aku nggak bisa misalkan, kalau suami ku pergi gitu rumah lampunya mati atau pasang gas, karena aku gak</p>	<p>ini minta partisipasinya, ya kalau bisa ikut ya ikut untuk meramaikan acaranya. Kayak gotong royong itu kalau bisa ya ikut. Pokoknya ya individualisnya tuh bukan untuk yang kayak negative. Ada acara apa nggak mau, pokoknya apa-apa nggak mau ya nggak bisa juga sih sebenarnya. Tetep menyeimbangkan ada saatnya oh ini bisa, oh ini nggak bisa udah ini bisa kita tahu sendiri</p>	<p>ya pastikan ada ini loh tabur tuai misalkan anda menaburkan kebaikan ya pasti menuainya juga kebaikan juga lah ya toh nggak ngerepotin juga ya. Tapi ya kalau misalkan, orang lain lagi membutuhkan bantuan tapi kita nggak bisa ngelakuin ya jangan dipaksa juga begitu takutnya malah menambah masalah begitu</p>	<p>tuh muncul ketika sudah capek ya dirumah pengennya nggak ngapain-ngapain gitu aja. eee jadi ya itu paling dengan agak dipaksa kali ya, akhirnya agak dipaksa dengan keadaan bahwa ohh aku tuh nggak hidup sendiri ada tetangga depan sebelah gitu kan. Nggak mungkin aku mau cuek aja dong dan pasti yang membuat aku ini apa namanya melunturkan jiwa individualis ku ini karena aku bakal butuh mereka, aku bakal butuh bantuan tetangga-tetangga ku kayak misalnya tadi kayak pas anakku sakit atau mungkin butuh bantuan apa gitu kan yang pertama kadangkannya keluarga</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

				bisa pasang gas ya aku perlu tetangga, om tolong atau tante tolong gitu			kan jauh ya jadi yang pertama kali bisa dimintai bantuan ya tetangga sebelah
21	Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community	Bagaimana masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal?	Penjelasan mengenai respon generasi milenial yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal	Kalau di indonesia sih sebenarnya bagus ya, tapi ya liat lagi. Kalau individualis sih sekarang ibu-ibu suka sok tau pengen tau aja urusan orang lain. Kalau tetangga, ih ya ampun tante barangnya baru ya atau punya mobil atau apa baru, kadang ibu-ibu tuh suka gibah nah kita orang kerja kayak apaan si kalau mereka kan pengen tau banget, kadang kita yang udah kerja kayak apaan sih pengen	sebenarnya ya itu mah pinter-pinternya kita aja. Ya kayak misalnya di rumah gua, gua demen korea. Anggaplah kita lagi gila-gilanya nonton drakor tapi kan kita nggak mungkin cuman nonton itu doang tetep harus ada interaksi sama keluarga yang lain. Tetep harus seimbang, kita stop dulu. Dari diri sendiri oh ini sudah cukup waktunya segini kita harus ngobrol sama orang lain. Tetep harus ada waktu	eee ya seiring berkembangnya jaman ya teknologi modern hmm kayak interview ini bisa dilakukan secara tatap muka gitu ya tapikan ada zoom juga sebenarnya 50 50 walaupun saya cenderung ke membantu gitu cuman mungkin interaksi eee apa ya istilahnya interaksi secara tradisionalnya itu kurang lah ya melainkan disatu sisi kita berinteraksi tapi sebenarnya mungkin ibu tidak mengenal saya, saya tidak mengenal ibu	eeh ya ini si memang kalau aku sendiri ngerasa karena aku sudah disibukan dengan dunia kerja dan juga disibukkan dengan ngurus anak-anak. Aku inget ajaran orang tua ku dulu yang tinggal di daerah yang kentel banget sama apa ya namanya kayak eee keluarga kemudian di desa masih ada tetangga-tetangga masih yang dikit ada acara apa langsung bantu gitu kan kayak jadinya janganlah dihilangkan budaya-budaya seperti itu. Kadang kayak ngapain sih harus ngundang-

				<p>tau banget dan sebenarnya yang modernisasi ada baiknya kita jadi ga begitu ngumbar ke orang. Ada baiknya ada buruknya. Kalau diluar negeri kan individualis banget kan beda sama di indonesia. Tergantung mau ngikut bagian mananya</p>	<p>buat orang lain juga</p>	<p>begini tapi kalau secara dipertemukan secara langsung ohh seperti ini ada gesture, ada nada bicarannya begitu lebih berasa begitu jadi ya dengan adanya teknologi itu ya tergantung cara orang menggunakan toolsnya begitu ya aaa eee dan cara pandangnya mungkin bagi sebagian orang itu akan sangat membantu ya karena aaa eee apa orang-orang introvert begitu mungkin katakanlah akan terbantu sekali dari pada tidak adanya aplikasi begitu hehe</p>	<p>ngundang tetangga ngapain harus ini gitu kan. itu kayak kamu jangan hilangin budaya mu ini memang budaya seperti ini gitu. Lebih ke nasihat orang tua dan juga biar apa yah namanya eee lebih ke ini sih kamu tuh tetep nggak bisa hidup sendiri, kamu tetap butuh bantuan orang lain gitu jadinya biar tetap apa menjaga budaya komunal itu, bahwa kamu nggak bisa seindividualis diri mu, kamu nggak akan bisa hidup sendiri</p>
22	Pemahaman Terkait	Bagaimana masyarakat	Penjelasan mengenai cara	Kalau yang sekarang karena	Sering-sering interaksi sama	Mempertahankan yah eee mmm	eee gimana yah, yaa mungkin tetep coba

	<p>Kalangan Generasi Milenial Gated Community di</p>	<p>milenial di gated community mempertahankan atau mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern mereka?</p>	<p>mempertahankan dan mengadaptasi nilai-nilai tradisional secara komunal</p>	<p>perumahanku seperti itu komunal, ya aku ikut yang komunal cuman ada satu saat aku bisa individualis juga gitu</p>	<p>tetangga. Intinya komunikasi. Gua juga ada warung, walaupun gua sibuk nonton tetep ada basa-basi. Kalau gua nerapinnya biar lebih dekat sama tetangga itu basa-basi. Walaupun anggaplah cuman nanyain mau kemana gitu kan, tapikan dia seneng oh gua ditanya nih. Jadi ada interaksi walaupun nggak banyak, misalnya kayak ada yang belanja iseng aja nanya, mau kemana, mau apa. gua nerapin komunikasi dan basa basi, udah itu aja. Jadi biar bisa lebih dekat gitu. Walaupun kadang annoying ya</p>	<p>dengan acara kegiatan yang diadakan di lingkungan tersebut mungkin ya itu untuk mempertahankan sisi tradisionalnya ya sisi kebersamaannya yah. Kemudian kan ada kalau di indonesia ada acara keagamaan ya itu ada komunalnya di masing-masing tempat ibadah juga tapi disisi lain ya eee mempertahankan secara itunya harus bertemu terus ya saling sapa menyapa misalkan ada yang eee bisa dibantu ya kita membantu tapi kalau nggak ya yaudah nggak usah gapapa aaaa eeee kemudian</p>	<p>tetep apa ya terutama dilingkungan ku sendirikan pasti ada generasi-generasi yang sebelumnya yang masih mengedepankan seperti itu dan juga mungkin aku juga mengajak suami ku yaudah ayok kita ikut misalnya ada kegiatan apa kita teruskan gitu biar apa kekompakkan tetap terjaga</p>
--	--	--	---	--	---	---	--

						<p>harus lebih sering interaksi sebenarnya karena kan kita biasanya ngeliatnya hp aja begitu youtube udah cukup. Kalau dulu kan berita adanya di koran kita kan biasanya ya bincang-bincang ada kejadian apa ya yang lu tau tapi gua gak tau biasanya kan gitu tapi sekarang kan lebih ke semua orang udah tau</p>	
23	<p>Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto</p>	<p>Bagaimana adegan dalam film A Man Called Otto menunjukkan kehidupan masyarakat komunal?</p>	<p>Penjelasan mengenai adegan dalam film A Man Called Otto yang menunjukkan kehidupan masyarakat komunal</p>	<p>Waktu sama marisol sih, karena dia pengen tau banget si otto mau ngapain sampe dia meninggal aja waktu jantung si marisol yang nemuin sampe dikasih loh kunci</p>	<p>Adegan waktu marisol mau minjem barang tuh agak komunal. Waktu orang property datang masuk nyari masalah terus akhirnya datang lah yang jurnalis segala macem, si</p>	<p>Kehidupan masyarakat komunal banget yaa ini eeee si ini yaa si marisol dia kan orang mexico atau spanyol gitu. Orang tau lah ya orang mexico american itu perbatasan kemudian kan</p>	<p>eee menurut ku yang mulai ke akhir-akhir ya atau pas awal juga sebenarnya kayak marisol nih dia pendatang ya, jadi dia tuh masih asing dengan lingkungannya butuh bantuan nah itu akhirnya kan dia</p>

				rumahnya. Jadi bisa masuk	property ini pengambil rumahnya si anita jadi kan semuanya tetangga akhirnya membantu, bantuin semua biar akhirnya nggak keluar dari rumah	biasanya mexico itu dari negara yang berkembang begitu ya berusaha menghidupi keluarganya di negara maju masih banyak masalah dan tantangan juga ya, masih banyak minta bantuan ke siapa ya tetangganya paling dekat. Nggak ini juga marisolnya berdiam diri tapi ya yang nyata si, si marisolnya si buk. Maksudnya dia berusaha memperbaiki hubungan keluarganya juga begitu secara nggak sengaja memperbaiki si ottonya itu sendiri juga ya biar mau peduli terhadap	istilahnya kayak ngerecokin terus si otto hehe gitu ya minta bantuan. Terus juga yang ending-endingnya kan, siapa sih itu yang akhirnya bantu patroli itu kan kayak dihidupan kayak kita kan jaga malam yah atau ngeronda gitu patrol kalau ditempat kita, itu sih yang kayak komunal gitu
--	--	--	--	---------------------------	--	--	--

						sesamanya gitu. Itu mungkin yang realnya itu. Adegan ketika marisol minta bantuan ke ottonya gitu	
24	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto	Bagaimana pendapat anda mengenai kesesuaian pada film A Man Called dengan kenyataan di masyarakat? Seperti pada adegan ketika marisol tetanggannya membantu Otto untuk melewati masa sulitnya setelah ditinggal istrinya dan ketika Jimmy dan Malcolm membantu Otto untuk melakukan patroli.	Penjelasan kesesuaian dalam film A Man Called Otto dengan kenyataan di masyarakat	Sesuai sih tergantung lagi perumahannya orang-orangnya seperti itu atau nggak gitu. Ada perumahan yang rumah-rumah besar gitu kadang juga ada yang nggak peduli, dirumahnya ada orang atau nggak, komunikasi samping kanan kiri juga nggak, tergantung perumahan seperti apa. Kalau aku yang isinya penuh kanan kiri banyak ibu-ibu	Sesuai, banyak contohnya. Kayak kita butuh atau ibarat kata kita minjem barang ke tetangga yang kita gak punya. Pasti ada yak an, minta tolong marisol waktu suaminya jatuh dari tangga, minta anterin ke rumah sakit. Mirip-mirip sama kehidupan sehari-hari	ya itu nyata banget sih pasti ada yang kayak gitu, nggak mungkin nggak itu eee karena diambil dari sudut pandang realistis juga ya depresi orang yang depresi begitu	Iya sih menurut ku related banget sama kehidupan sehari-hari pasti itu terjadi tete pada karakter orang yang mungkin keras tapi juga mau bantu, ada juga tetangga yang memang stay membantu gitu kan istilahnya gotong royong bantu membantu itu related banget terjadi pada kehidupan sehari-hari si

				yang di rumah ya interaksinya baik. Kalau di tempat-tempat perumahan besar ada juga yang nggak mau tau satu sama lain			
25	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto	Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap yang ditujukan karakter utama Otto terhadap tetangganya dalam kehidupan bermasyarakat secara komunal?	Penjelasan respon sikap otto secara komunal di film A Man Called Otto	Dia sebenarnya kan baik tapi dia karena punya masalah aja jadinya seperti itu. Sebenarnya kan dia juga mau bantu kayak waktu marisol pinjem tangga aja dikasih, kunci buat benerin mobilnya dikasih. Walaupun galak	Dia kan kayaknya, walaupun bekerja yang bikin balance itu kan istrinya ya. Jadi waktu istrinya udah nggak ada kayak ish ngapain sih. Udah kayaknya gak ada yang bisa bantuin dia selain istrinya doang. Tapi karena ada tetangganya jimmy, walaupun nanya gak pernah dijawab. Ih sebel banget, males gitu kan liatnya kita nyapa dia setiap hari. Si otto ini ditanya aja,	Dari yang tadinya pendiam jadi lebih aktif yaa membantu sesama begitu kemudian ya beliau juga ingat akan kerja sama, gotong royong begitu ya dengan tetangga menciptakan lingkungan mungkin lebih baik, lebih terbuka untuk berbagi ide sama kepentingan bersama juga. Mungkin lebih ini lah ya, termotivasi untuk terlibat kegiatan komunitas gitu atau program	eee mungkin pas awal ya aku juga akhirnya berkaca sih sama diriku sendiri kadang ohiya juga ya kadang kalau misalnya ego terus yang kayak yang eee ternyata kita nggak bisa gitu kan ternyata kita gak bisa kayak gitu, ya ini jadi menginspirasi diri ku sendiri juga kalau yaudah kalau bisa sebisa mungkin kita coba deh tengok gitu tetangga sebelah, tetangga depan mereka butuh bantuan apa si gitukan jangan

				<p>apaan sih lu, dia nggak mau dekat sama tetangganya, tapi tetangganya tetep nyoba dekat sama dia. Jadi sebenarnya ada interaksi yang dia bangun sama tetangganya tapi dia nggak ngerasa aja. Dia ngerasanya udah gua nggak butuh lu. Soalnya dia ngerasanya orang sekitar itu ganggu dan bodoh. Lu nggak ngikutin aturan lu bodoh, lu nggak bisa buang sampah sesuai dengan jenis-jenis yang ada itu namanya orang bodoh. Dia selalu ngerasa kayak gitu kan karena dia hidupnya terlalu terstruktur bange.</p>	<p>sosial gitu di lingkungannya heeh</p>	<p>sampek kita terlalu abai sama tetangga-tetangga atau mungkin masyarakat disekitar kita gitu lebih aware aja</p>
--	--	--	--	--	--	--

					<p>Bangun jam segini, makan pake piring yang ini, gelas yang ini, jadi sebenarnya dia kurang piknik aja. Sebenarnya yang sama anita itu, dia cuman salah paham doang kan. Sampai anitanya ternyata ada penyakit, dia gak taukan karena ngerasa si otto ini masalahnya udah banyak waktu istrinya pakai kursi roda segala macem. Jadi kan tetangganya, sebenarnya dia baik, dia nggak mau ngasih tau kesusahan dia ke otto. Tapi otto, ngerasa kayak ih lu sampe dia ngungkit-ngungkit masalah</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					yang lama-lama. Orang tua kan gitu, masalah di untkit-untkit terus. Makanya pas otto tau anita ada sakit, dia baru oh yang punya masalah tuh bukan gua doang. Dia baru sadar tuh, ternyata orang lain juga punya masalah. Tapi emang nggak mau sharing aja sama orang banyak. Nggak mau nambah masalah orang lainkan		
26	Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto	Bagaimana anda memaknai kehidupan masyarakat komunal dalam Film A Man Called Otto sebagai generasi milenial, apakah kecenderungan individualis lebih	Penjelasan pemaknaan kecenderungan individualis dan komunal setelah menonton film A Man Called Otto	Aku sih lebih baik komunal sebenarnya dibandingkan individualis karena ga baik jugakan sama tetangga tapi nggak komunikasi. Cuman kalau	yang pasti komunal, individualis pasti adalah karena kita kerja ya capek butuh waktu sendiri emang kadang masyarakat komunal itu mengganggu	hmmm komunal masih ada tapi individualis juga tinggi gitu, jadi itu seiring sejalan	eee aku fifty-fifty kali ya atau mungkin udah mulai apa mencoba untuk seimbang sih antara jiwa individualisku yang memang karena kalau dirumah mungkin bisa ya, tapi karena aku eee

		tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar?		<p>dalam rumah tangga yang lebih banyak berkomunikasi sama tetangga itu suami si dibanding aku, aku anaknya rumahan banget. Jadi kalau di rumah udah pulang kerja capek maunya dirumah pun sabtu minggu keluar sebentar aja ngobrol terus masuk lagi masak nyuci gosok. Yang penting salah satu keluarga ada yang mau berbaur</p>	<p>kayak pengen tau aja ibu-ibu lah rombongan ih ini belum ini. Keponya terlalu, jadi malas. Sebenarnya kalau di usia gua, kita nggak mau gabung sama siklus atau kelompok-kelompok tertentu karena udah males basa-basi yang gak penting. Contohnya pertemenan ya temen ada banyak tapi males, nyari satu dua udah paling enak. Bukan individualis ya tapi kita menerapkannya individualis ada nih 30% gua kasih, 70% komunal tetep harus ada</p>	<p>hampir setengah hari lebih gitu kan tidak bersosialisasi dilingkungan rumah karena kerja tapi aku tetap berusaha menyeimbangkan jadi sebenarnya fifty-fifty ya tapi tetap budaya komunalnya tetap melekat tetap ada gitu sih</p>
--	--	---	--	---	--	---

					interaksi dengan orang lain karena kita nggak akan hidup sendiri		
27	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil	Penjelasan informan mengenai penanaman pada nilai-nilai komunal sedari kecil dari orang tua kepada anaknya	Ya, contohnya saya sedari kecil selalu disuruh untuk membantu pekerjaan rumah sehari-hari kayak bersih-bersih	Ya, dengan harus bersikap baik dengan tetangga sekitar lalu sedari kecilpun sudah diikuti sertakan juga dalam kegiatan seperti mengaji	Ya menanamkan untuk saling membaur	Ya, saya dibesarkan ditengah keluarga yang aktif bermasyarakat di lingkungan sekitar
28	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi Anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya	Penjelasan informan mengenai keluarga atau pasangan mempengaruhi anda untuk bersikap secara komunal seperti gotong royong	Ya berpengaruh, dibanding aku, suami aku lebih aktif untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di RT gitu sering berkomunikasi sama tetangga juga. Jadinya kalau ada acara gitu, aku ikut berpartisipasi membantu	Ya, jika ada kegiatan gotong royong ikut juga membantu baik dari segi tenaga maupun konsumsi untuk kegiatan tersebut	Setiap minggu di komplek saya selalu ada aktivitas gotong royong dan orang tua saya selalu terlibat dalam aktivitas tersebut	Ya, dalam beberapa kesempatan saya diajak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan
29	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya	Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam	Penjelasan informan terkait adanya pengaruh melalui usia pada	Ya, semakin berumur semakin memahami. Tapi	Ya, saya sebagai generasi millennial disini sebisa mungkin ikut	Tidak, karena di lingkungan saya menyatu tidak mengenal umur	Sangat mempengaruhi, ketika semakin dewasa semakin

	Komunal Di Lingkungan Sekitar	memahami terkait budaya komunal di gated community ini	pemahaman pada budaya komunal di gated community	karena rata-rata di komplek ku itu kebetulan orang-orangnya milenial, jadi pemikirannya sama tidak begitu berpengaruh secara interaksi komunal	turut serta dalam kehidupan maupun kegiatan komunal, meskipun berada dalam gated community hubungan secara komunal tetap saya lakukan untuk menjalin kehidupan bertetangga yg baik	sehingga cepat untuk penyesuaiannya	paham apalagi rata-rata tetangga-tetanggaku itu usianya lebih tua jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam budaya komunal.
30	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Penjelasan informan terkait adanya pengaruh dari latar belakang etnis informan dan keluarga dalam bersikap secara komunal	Ya, etnis jawa terkenal santun, dan murah senyum	Iya berpengaruh, karena kan gua dan keluarga itu jawa. Jawa itu kan terkenal sopan santun, ulet rukun gitu saling membantu jadi secara sikap membantu interaksi secara komunal. Apalagi kalau di Jawa budayanya kalau ketemu orang dijalan pasti suka mengganggu kepala gitu kan,	Tidak, karena yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan, bagaimana lingkungan tersebut disitulah saya dapat menyesuaikan diri	Ya, saya dan keluarga dari etnis jawa dan orang-orang jawa sangat menjunjung tinggi budaya komunal / kegotongroyongan

					itu kebiasaan yang membantu interaksi juga sehari-hari		
31	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah lingkungan komplek perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Penjelasan informan mengenai lingkungan perumahannya apakah mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	Ya, lingkungan rumah saya rata-rata sosialis	Iya mempengaruhi karena semakin lama tinggal kita makin mengenal satu sama lain kebiasaan mereka, kalau kita tuh pasti perlu bantuan orang lain. Jadi ikut terdorong supaya mau berpartisipasi untuk acara-acara gitu	Lingkungan komplek saya mempengaruhi cara berfikir saya, namun karena lingkungan saya sangat terbuka dan saling membantu saya tidak khawatir	Ya, mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal kayak awalnya malu-malu gitu berinteraksi tapi karena ingin menjaga keharmonisan dengan tetangga, akhirnya aktif berinteraksi dengan mereka.
32	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Penjelasan informan terkait pengaruh latar belakang dan pengalaman bekerja dalam mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	Tidak juga, latar belakang pendidikan yang sebetulnya mempengaruhi cara pandang	Ya, karena dalam pekerjaan saya tidak bekerja sendiri, hubungan dengan rekan kerja sangat dibutuhkan dalam pekerjaan	Iya latar belakang pekerjaan bagi saya mempengaruhi cara pandang bersikap terhadap komunal karena hampir setiap hari pekerjaan saya berhubungan dengan orang yaitu mahasiswa,	Ya, tentu. Aku terbiasa dengan kerja tim dan berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan pekerjaan, jadi lebih paham pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam komunal. Apalagi kalau ditempat kerja

						dengan banyaknya latar mahasiswa dan dosen sayapun harus berusaha menempatkan diri	kadang kita suka ngadain semacam gathering juga
33	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Penjelasan informan terkait latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang dan bersikap komunal	Tidak juga, semua keyakinan dan agama mengajarkan hal baik, apabila ada yg tidak sesuai bersikap komunal, tergantung pribadi masing-masing	Tentu, karena sebagai seorang muslim kami diajarkan untuk saling membantu satu sama lain, dengan hubungan komunal ini kami menjadi lebih dekat	Tidak, karena bagi saya siapapun dan apapun agamanya akan tetap sama saja	Ya, walaupun terdapat beberapa perbedaan agama di lingkungan saya akan tetapi saya tidak segan untuk tetap menerapkan budaya komunal
34	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal	Penjelasan informan terkait pengaruh status sosial ekonomi di gated community secara komunal	Betul, status sosial ekonomi di lingkungan perumahan mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal apalagi rata-rata disinikan sosialis banget jadi lebih menghargailah kesejahteraan bersama gitu	Ada, beberapa orang dengan status ekonomi tertentu yg memandangkan penting atau tidaknya berkegiatan secara komunal, tetapi sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan maupun hidup secara komunal jika	Iya, di komplek perumahan saya sangat kental dengan kesederhanaannya sehingga rasa saling membaur dan gotong royong sangat tinggi	Ya, mempengaruhi apalagi dalam keterlibatan kegiatan seperti arisan. Biasanya tetangga yang lebih mapan ekonominya cenderung lebih aktif baik itu ikut arisan atau sekedar sebagai penggerak kalau ngadain acara

					memang diperlukan		
35	Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar	Didalam keluarga anda, siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal	Penjelasan informan terkait peran paling besar bersikap komunal di keluarga	Suami, karena suami yang lebih banyak berkomunikasi dengan tetangga, dan ikut organisasi RT	Orang tua, karena orang tua yg pertama kali mengenalkan saya untuk hidup serta ikut turut langsung dalam kehidupan secara komunal	Ayah saya, karena beliau kepala rumah tangga dan yang biasa memberikan contoh kepada saya dan mamah saya	Kedua orang tua saya sangat menerapkan budaya komunal, karena sejak kecil telah terbiasa dengan hidup bersama saling membantu di dalam masyarakat sehingga terbawa sampai di lingkungan manapun bahkan di lingkungan gated community

Lampiran 13. Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Identitas Informan

a. Informan 1

Informan pertama bernama Ruth Chrystie. Berusia 31 tahun. Ruth adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai Akuntan. Saat ini, ruth berdomisili di salah satu perumahan di Kota Bekasi bertempat di perumahan bekasi timur selama 4 tahun. Ruth memiliki status perkawinan yaitu menikah. Ruth Chrystie dan pasangannya memiliki etnis dari suku Jawa dan beragama Kristen. Pengeluaran ruth sekitar Rp1.200.000 - Rp6.000.000/orang sebulan. Sehingga, status sosial ekonomi informan termasuk ke dalam kategori kelas menengah.

b. Informan 2

Informan kedua bernama Linda Nurdiana. Berusia 28 tahun. Linda adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai. Saat ini, ruth berdomisili di salah satu perumahan di Kota Tangerang bertempat di perumahan aster selama 12 tahun. Linda memiliki status perkawinan yaitu lajang atau belum menikah. Linda Nurdiana memiliki etnis dari suku Jawa dan beragama Islam. Linda memiliki Pengeluaran Rp1.200.000 - Rp6.000.000/orang sebulan. Sehingga, status sosial ekonomi informan termasuk ke dalam kategori kelas menengah.

c. Informan 3

Informan pertama bernama Christopher Joshua Leksana. Berusia 29 tahun. Joshua adalah seorang pria yang bekerja sebagai pengajar. Saat ini, Joshua berdomisili di salah satu perumahan di Kota Purwokerto bertempat di perumahan kacang pucung selama 5 tahun. Joshua memiliki status perkawinan yaitu lajang atau belum menikah. Christopher Joshua Leksana memiliki etnis dari suku Jawa dan beragama Kristen. Pengeluaran Joshua sekitar Rp1.200.000 - Rp6.000.000/orang sebulan. Sehingga, status sosial ekonomi informan termasuk ke dalam kategori kelas menengah.

d. Informan 4

Informan pertama bernama Sri Wahyuningtiyas Ayudari. Berusia 31 tahun. Ayudari adalah seorang wanita yang bekerja sebagai ASN. Saat ini, Ayudari berdomisili di salah satu perumahan di Kota Salatiga bertempat di perumahan idaman 2 selama 6 tahun. Ayudari memiliki status perkawinan yaitu menikah. Ayudari dan pasangannya memiliki etnis dari suku Jawa dan beragama Islam. Ayudari melakukan pengeluaran >Rp 6.000.000/orang sebulan. Sehingga, status sosial ekonomi informan termasuk ke dalam kategori kelas atas.

2. Pengetahuan Tentang Film

- a. Pada penjelasan mengenai informan sudah menonton film A Man Called Otto menjelaskan bahwa keempat informan telah menonton film minimal satu kali dari awal sampai akhir. Penjelasan “*sudah*” merupakan kutipan dari informan pertama dan “*sudah-sudah*” kutipan penjelasan dari informan kedua. Kemudian penjelasan dari informan ketiga dan empat, “*sudah, sudah pernah ya*” adalah kutipan dari informan ketiga sedangkan informan keempat menjelaskan, “*iya, sudah pernah*”.
- b. Pada penjelasan mengenai sudah berapa kali menonton film A Man Called Otto, keempat informan memberikan penjelasan mengenai angka frekuensi menonton film

- A Man Called Otto tersebut minimal setidaknya satu kali dari awal sampai akhir film. Informan pertama menjelaskan bahwa sudah menonton sebanyak 3 atau 4 kali, *“kalau dihitung sih udah 3 atau 4 kali sih, karena seru banget sebetulnya”*. Sedangkan informan kedua menjelaskan telah menonton film sebanyak dua kali saja, *“dua kali”*. Kemudian, informan ketiga dan keempat menjelaskan keduanya hanya menonton film sebanyak satu kali dari awal hingga akhir, *“untuk berapa kalinya paling cuman satu kali yah, karena keterbatasan waktu juga”* merupakan kutipan dari informan ketiga dan *“waktu itu satu kali”* kutipan dari informan keempat.
- c. Pada penjelasan mengenai alasan menonton film A Man Called Otto, informan pertama menjelaskan bahwa ia menonton karena filmnya cukup bagus dan ajakan dari orang terdekat sehingga sering di ulas kembali, *“Aku tau film itu dari suami ku dan dia ngajak nonton itu. Oh ini filmnya bagus, jadi kita tonton sama-sama. Kan nontonya di Netflix waktu itu dan sering di ulangnya itu kalau kita mau nonton terus belum ada yang bagus filmnya, ya kita ulang lagi filmnya si otto ini. Nggak bosen si nonton ini”*. Sedangkan informan kedua menjelaskan alasan menonton film A Man Called Otto karena fomo dan melihat dari segi rating, *“kalau pertama istilahnya kalau zaman sekarang itu fomo yak. Banyak orang nonton kasih rating ih ini film apa, penasaran awalnya, pas udah nonton filmnya oh seru coba dikulik-kulik lagi biar lebih paham jadi nonton dua kali kita”*. Berbeda dengan informan sebelumnya, alasan informan ketiga menonton film karena menyukai tokoh utama dari film yang merupakan seorang aktor terkenal dan adaptasi novel, *“Pertama dimainkan oleh tom hank, dia kan aktor terkenal. Ya itu salah satu, saya ngefans sama tom hank. Pada saat behind the scene atau press conference gitu sebenarnya filmya awalnya dari novel ‘a man called ove’ saya sih gak tau novelnya, tapi dari triler nya orangnya sudah jenuh gitu loh dikarenakan ada masalah ya istrinya sudah tidak menemani ottonya. Kemudian dia berubah 180 derajat, jadi dalam tanda petik mengikuti peraturan. Segala sesuatunya jadi strict banget, kaku orangnya gitu intovert. Jadi yah penasaran aja sepertinya bagus filmnya di tonton lah gitu”* adalah kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa alasan menonton film A Man Called Otto karena rekomendasi dari teman dan mengikuti trend, *“Biasanya saya kalau nonton film itu karena rekomendasi temen ya atau mungkin yang lagi hype apa gitu”*.
- d. Pada penjelasan mengenai sinopsis film A Man Called Otto yang telah ditonton, keempat informan memceritakan sinopsi dalam film tersebut. Informan pertama menjelaskan sinopsis film bahwa bercerita mengenai seorang pria tua yang baru dipecah dan kehilangan istrinya berulang kali mencoba bunuh diri, tetapi hubungan dengan tetangga barunya yang baik hati akhirnya membantunya menemukan harapan dan arti hidup kembali, *“Si otto ini kan orang kantoran cuman dipecah karena menginjak pensiun terus istrinya meninggal baru 6 bulan dan dia punya kepribadian ya kita lihat di film suka marah-marah dan ngatur. Sebenarnya juga orang-orang liat kan nggak suka sama dia. Cuman ya benar kamu bilang tadi, dia butuh tetangganya supaya dia bisa hidup. Kita lihat marisol suka kasih dia makanan, lama-lama itu lah yang membuat dia yang jadinya lebih baik. Dia juga coba bunuh diri kalau di film kita lihat berkali-kali dia mencoba bunuh dirikan. Dari dia gantung diri, mau nembak dirinya sendiri cumakan dia gagal sama tetangganya”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua

menjelaskan bahwa film ini bercerita mengenai seorang pria tua yang kehilangan istrinya, merasa hidupnya kehilangan makna, hingga interaksi dengan tetangga barunya perlahan membantunya menemukan kembali tujuan hidupnya, *“Film otto kalau yang gua liat, film otto itu menceritakan tentang tokoh utamanya si otto dimana dia tuh karena kehilangan istrinya dia seakan-akan istrinya itu dunianya. Jadi pas istrinya udah gak ada, yaudah mau ngapain lagi walaupun banyak orang yang pengen coba deket sama dia. Tapi dia cuman ngerasa cuman ada istrinya. Kayak udah nggak bisa ngapa-ngapain lagi”* adalah kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan sinopsis film ini menceritakan Otto yaitu seorang pensiunan yang teratur dan mudah marah, merasa terasing dan depresi setelah kematian istrinya, namun interaksi dengan tetangga baru yang ramah, terutama seorang wanita bernama Marisol, membantunya menemukan kembali kebahagiaan dan makna hidup, *“Otto kalau gak salah dia pensiunan, dia itu asumsi saya merasa terasing di dunia atau perkembangan yang berubah cepat. Karenakan dia aslinya orangnya itu teratur, strict ya, gampang marah gitu ya, kritik terus adanya gitu harusnya begini harusnya begitu. Kemudian ada kejadian yang menimpa diri si otto dengan kematian istrinya yang begitu otto sangat cintai. Yang menyebabkan otto semakin deprimasi dan terisolasi. Bahkan ada pemikiran negative mau suciede. Tapi ya selalu terganggu dengan tetangga barunya, keluarga normal gitu ya ramah pada tetangganya. Tapi ya ada seorang wanita bernama marisol juga ya seiring waktu juga si marisol itu mulai berusaha mendekatkan diri kepada si otto, otto juga berusaha membukakan hatinya, kekakuannya begitu ya teruskan berinteraksi terus-terus terus pada akhirnya otto mulai Bahagia begitu ya Bahagia hidup dengan adanya kebersamaan ternyata ada banyak orang yang suka sama si otto begitu ya. Membantu mengatasi banyak masalah. Kemudian otto masa lalunya sendiri ya, kemudian menemukan alasan hidup untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik hingga akhir hayatnya. Ditemani oleh dalam tanda petik keluarga barunya dilingkungannya gitu loh”* berikut adalah kutipan dari informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa film A Man Called Otto menceritakan tentang seorang pria tua yang hidup sendiri setelah kematian istrinya, dan sering marah serta disiplin. Hidupnya yang suram mulai berubah ketika tetangga baru yang cerewet dan sering minta tolong perlahan mengubah pandangannya dan memberikan kembali arti hidup, *“Karena aku cuman nonton sekali ya jadi sekilah aja seingetku dan sepenangkapan ku itu disitu dia bercerita tentang seorang lelaki yang sudah cukup tua ya umurnya sudah cukup usia. Dia hidup sendiri karena ditinggal istrinya gitu, istrinya udah meninggal. Terus mungkin karena kalau dari sinopsis dari film itu diceritakan bahwa dia itu menurutku ya dia kayak kepribadiannya keras gitu ya dan juga mungkin pemarah ya mungkin sering menggerutu gitu-gitukan. Dia hidupnya mungkin terlalu disiplin gitu lurus banget. Jadi ketika ada sesuatu yang nggak sesuai dengan dirinya itu dia langsung marah. Itu juga mungkin karena ini ya sesuatu atau beberapa hal yang membuat dia trauma atau gimana gitu. Dan disitu disitu udah berusaha kayak mencoba bunuh diri kan ya di scene itu ada. Tapi kemudian hidupnya mulai berubah ketika ada datang tetangga, tetangganya yang cukup mungkin cerewet apa yah sering beberapa kali minta tolong dan lain sebagainya jadi membuat lama-kelamaan mulai mengubah mindset atau atau hidup si otto anderson gitu yah”* merupakan kutipan dari informan keempat.

- e. Pada penjelasan mengenai interaksi antara pemeran utama dan pemeran pendukung dalam film *A Man Called Otto*, informan pertama menjelaskan pernyataan dengan menyetujui contoh interaksi dari peneliti tentang interaksi antara otto sebagai pemeran utama dan tetangganya sebagai pemeran pendukung meski diawal menolak dibantu akan tetapi lama-lama dia perlahan mau dan luluh, “betul, lama-lama luluh”. Sedangkan informan kedua menjelaskan interaksi terjalin dari pemeran utama yaitu otto sebagai seorang pria tua yang kehilangan semangat hidup setelah istrinya meninggal menjalin interaksi dengan tetangganya sebagai pemeran pendukung yaitu marisol serta ruben dan anita perlahan mengubah pandangan Otto dan membantunya, “*Kalau marisol mungkin karena di awal dia udah nggak ada semangat hidup lagi nih si otto, jadi udah denial aja nih orang ngapain. Kalau si otto itu kan hidupnya terstruktur ya, bangun jam berapa, dia makan jam berapa, dia bahkan pengen bunuh diri terencana dengan baik, tapi marisol selalu ganggu otto. Setiap mau bunuh diri selalu ada flashback itu juga yang bikin dia gagal. Jadi hubungannya karena kurang dekat sama marisol. Perlahan membaik, otto mikirnya kayak orang-orang tuh cuman ganggu dia. Dia mikirnya meninggal cuman biar bisa dekat lagi sama istrinya. Jadi dia kayak udah nggak butuh orang lain, tapi dia pengen perfect, makanya itu nggak mati-mati. Oh ruben sama anita itu yang lansia itu kan? Kalau dia diceritainnya dalam film itu dekat kan tapi karena otto ngiranya ruben sama anita itu menyetujui untuk pembangunan apartemen jadi nggak suka*” kutipan dari informan kedua. Sedangkan, informan ketiga berpendapat bahwa interaksi pemeran utama dan pendukung terjalin secara alami karena karakter masing-masing seperti otto yang pemarah dan tetangganya jimmy yang selalu menyapa dengan sopan, “*Ohh yaa, apa ya misalkan yang itu tetangga yang jogging ya dilingkungan. Otto sih sering marah terus lah ya, tetangganya ada yang jogging terus tetangganya berusaha sopan si tommy sering menjadi sasaran otto buat melampiaskan amarahnya tapi ya lama kelamaan akhirnya otto luluh juga ya begitu*” kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa interaksi pemeran utama dan pendukung cukup bagus. Hal ini berpengaruh pada penyampaian pesan yang cukup kuat tergambar pada film, “*Untuk interaksi yang digambarkan sih eee cukup ini ya, sebenarnya interaksi yang digambarkan menurutku disitu cukup kuat ya cukup bagus maksudnya dengan beberapa interaksi itu akhirnya alurnya itu bisa ohh ternyata pesan yang disampaikan seperti ini gitu. Jadi interaksinya ini sih bagus bisa menggambarkannya yah*” kutipan dari informan keempat.
- f. Pada penjelasan mengenai penggambaran karakter pada film *A Man Called Otto*, informan pertama dan kedua menjelaskan karakter berfokus pada pemeran utama otto dalam film. Informan pertama menjelaskan bahwa karakter otto digambarkan sebagai pria yang memiliki masa lalu yang menyebabkan dia menjadi tempramen dan tetangganya yang mengubah sikapnya tersebut, “*Dia kakek-kakek, yang kehilangan istrinya yang hidup sama diakan dari filmnya kita ngeliat dari jaman dia muda inget selalu sama istrinya dari jaman dia muda pertama kali ketemu terus pertama kali menikah terus hamil tau-taunya dia kecelakaan terus lumpuh. Aku ngeliatnya mungkin karena kejadian itu dia jadi tempramen, dia jadi nggak suka sama orang yang bikin hidup dia hancur. Semakin lama, marisol dateng si tetangganya itu jadi dia kalem*” berikut adalah kutipan dari informan pertama.

Kemudian informan kedua menggambarkan karakter Otto sebagai karakter yang kaku dan konservatif, seolah-olah mewakili sosok orang tua yang kolot. Ia memiliki kontrol yang kuat atas dirinya, terutama saat istrinya masih ada. Namun, setelah kepergian sang istri, dia tampak kehilangan arah dan semangat. Meskipun niatnya baik, dia kerap kesulitan dalam menerima hal-hal baru atau pendapat orang lain. Sikap keras dan sering marah-marah merupakan caranya untuk mengekspresikan diri. *“Karakter otto dia sebernernya kayak orang tua aja si kolot. Otto tuh sebernernya cuman watak, yang bisa kontrol dia tuh istrinya. Jadi karena istrinya udah nggak ada, dia kayak udah bodo amat. Dia tipikal orang jaman dulu, ya kalau gua ngerasa ini bener, ya ini bener. Jadi ibarat kata dia nolongin orang walaupun dia maki-maki orangnya sebernernya niatnya itu baik. Tapi kadang kita nggak bisa nerima aja. Penerimaan kekitanya kurang, kayak dia marah-marah. Ngomongnya keras, baik sih sebernernya. Cuman tua aja, kolot”* adalah kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan penggambaran karakter keseluruhan sangat realistis seperti otto yang sedang berduka dan ingin sendiri, seiring perkembangan cerita, terungkap bahwa dia peduli hingga dia menemukan kebahagiaan dan jati diri dengan membantu orang lain, *“penggambaran karakternya sebetulnya realistis lah ya. Maksudnya orang lagi berkabung tapi pingin mengasingkan diri sebernernya dia kira tempat yang sunyi sepi begitu ya. Mengasingkan dalam tanda kutip negatif ya sebernernya ya juga suicide. Tapi kan apa seiring dengan perjalanan ceritanya lapisan kepribadian si otto itu kan akhirnya terungkap begitu. Akhirnya sebernernya dia juga ya gak ingin lah yah mengakhiri hidupnya. Sebernernya dia itu orang yang peduli, hanya saja orang yang dicintainya sudah nggak ada jadinya itu membuat syok terapi lah ya membuat syok kedirinya sendiri gitu. Tapi akhirnya jadi menemukan kebahagiaan lah jati diri gitu. Mungkin dengan membantu sesama menjadi lebih baik”* berikut adalah kutipan dari informan ketiga. Lalu, informan keempat menjelaskan penggambaran karakter dalam film bahwa karakter dalam film memberikan dinamika yang unik karena punya karakter yang berbeda sehingga berpengaruh pada penyampaian pesan yang baik melalui alur cerita seperti karakter Otto digambarkan cenderung pemaarah dan kaku, sementara Marisol cerewet tapi peduli dengan tetangga dan memiliki sifat keibuan. Suami Marisol, Tommy, baik tetapi ceroboh. *“Penggambaran karakternya sendiri untuk otto kayak tadi yah. Untuk karakternya menurutku masing-masing pemain punya karakternya tersendiri unik yang bisa ohh ternyata si otto seperti ini, kemudia marisolnya dia punya karakter seperti ini. Jadi bener-bener figure-figuranya itu mempunyai karakter masing-masing yang unik dan itu bisa membuat alur cerita itu bagus itu sih. Bisa membawa pesan yang ingin disampaikan. kalau untuk otto anderson sendiri seperti yang aku bilang dia lebih ke pemaarah atau kaku ya. Mungkin dia lebih disiplin terhadap dengan segala hal gitu ya. Kalau untuk marisol sendiri nah ini karakter yang juga aku sukai justru eee dia ini sih menarik, mungkin cerewet gitu yah mungkin banyak dominan wanita memang ya cerewet kemudia dia juga care sekali dengan tetangganya dan apa namanya sosok keibuan banget gitu sih menurut ku. Kalau untuk suaminya si tommy ya, sebernernya baik tapi mungkin ceroboh atau kekurangan yang dia miliki tapi emang karakternya seperti itu, begitu sih”* adalah kutipan dari informan keempat.

g. Pada penjelasan mengenai penggambaran konflik dalam film *A Man Called Otto*, informan pertama dan kedua menggambarkan konflik dalam film cukup sederhana karena seperti konflik pada umumnya terjadi sehari-hari bertetangga. Akan tetapi, informan ketiga dan keempat menggambarkan konflik dalam film cukup kompleks meskipun beberapa konflik ada di kehidupan sehari-hari. Informan pertama menjelaskan bahwa penggambaran konflik pada film cukup sederhana dan umum serta mirip dengan situasi tetangga di perumahan pada umumnya di Indonesia seperti tetangga yang baik dan peduli begitupun sebaliknya. *“Sederhana sih sebenarnya, kayaknya di tetangga-tetangga pada umumnya juga banyak yang seperti itu. Selama ini aku tinggal di perumahan, beberapa tahun juga ada aja tetangga yang seperti itu. Ada tetangga yang mau bantu sesama samping kanan kiri paling tidak. Tapi ada juga tetangga yang masa bodo gitukan. Yang difilm Otto itu kan ada juga tetangga yang baik ada juga yang bodo amat, yang selalu bukain pager numpang lewat kalau numpang lewat di film Otto, itu juga kan dia ga peduli. Sama yang waktu beli rumah dia juga nggak peduli sama tetangganya apalagi sama si Otto ini. Jadi sebenarnya masalahnya, ya sederhana dan kemungkinan setiap perumahan atau perumahan ada aja yang seperti itu. Kalau sekarang di Indonesia ini banyak tetangga yang suka ngegosip lah, mau tau urusan orang lain kan ada aja gitu. Jadi sebenarnya cukup sederhana sih, cerita-cerita yang gampang di temuin di kehidupan sekarang juga”* kutipan dari informan pertama. Kemudian serupa dengan informan pertama, informan kedua menjelaskan bahwa konfliknya seperti sering terjadi sehari-hari di lingkungan tetangga, informan merasa bahwa konflik yang terjadi cukup sepele seperti tetangga buang sampah sembarangan seharusnya bisa dibicarakan dengan baik tapi malah rebut sehingga merusak hubungan dengan tetangga lain. *“Sebenarnya mah konfliknya itu kayak sehari-hari bertetangga aja ya. Tapi karena konflik dia kan sepele, tetangganya buang sampah sembarangan. Masalahnya sepele tapi emang ada tetangga yang masalahnya sepele di besar-besarkan. Itu tuh sebenarnya bisa di omongin baik-baik gitu. Tapi dia kan nggak, jadinya malah nambah konflik yang baru. Jadinya tetangganya dia tuh mau nggak mau, yaudahlah nggak usah dideketin. Mendingan kita jauh dari dia gitu kan. Jadinya dianya kayak terasingkan gitu”* merupakan kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa konflik yang digambarkan cukup kompleks, dari rasa kehilangan hingga sulit beradaptasi dengan perubahan radikal, termasuk teknologi. Ada ketegangan dengan tetangga dan Marisol karena kebisingan dan butuh bantuan. *“Wah kalau soal itu, rasa kehilangan ya kompleks ya itu depresi, kesepian. Terus harus menyesuaikan begitu ya dengan adanya perubahan yang radikal merasa sulit untuk beradaptasi juga dilingkungan sekitarnya termasuk dengan perkembangan teknologi ada scene yang nerima telpon itu ya oh robot robot advertisement tentang rumah atau apa gitu jadinya bingung juga. Konfliknya yah dengan tetangga lain biasanya yah kemudian dengan si Marisolnya juga merasa terganggu ya sering berisik apa-apa butuh bantuan gitu jadi bersitegang begitu ya si ottonya. Ya kalau tetangga lain ya merasa risih aja begitu. Kemudian kalau dilingkungan ya tempat tinggal termasuk masalah peraturan yang diterapkan apa tuh asosiasi perumahan gitu ya pengembang property atau apa something gitu lah dah mungkin ya itu ya kayak labirin begitu lah tapi mungkin bisa lah kalau diurut satu-satu gitu”* merupakan kutipan dari informan ketiga. Kemudian, informan keempat menjelaskan

bahwa konflik yang terjadi dalam film cukup kompleks meski sebenarnya konflik yang terjadi wajar di kehidupan sehari-hari, *“Menurut ku untuk konfliknya sendiri itu cukup kompleks ya walaupun sebenarnya itu juga kalau di kehidupan sehari-hari memang ya wajar seperti itu ya, kalau ada interaksi-interaksi antar tetangga yang seperti itu gitu dan mungkin ya film itu menurut ku cukup menggambarkan masyarakat sehari-hari sih gitu”* kutipan dari informan keempat.

- h. Pada penjelasan mengenai siapa karakter yang paling melekat di film *A Man Called Otto* menurut pandangan informan. Informan pertama menjelaskan bahwa Marisol sebagai karakter yang paling melekat karena mencoba untuk berinteraksi sebagai tetangga. *“Marisol, karena dia apa ya bukan sok tau kayak oh ini di atue sendiri, marah-marah karena gak punya temen. Dia mau mendekatkan dirinya ke bapak tua ini, pengertian lah”* kutipan dari informan pertama. Sedangkan informan kedua sampai keempat menyatakan selain Otto, Marisol adalah karakter yang paling melekat karena sebagai tetangga yang baik dan ramah serta membuat tetangga lainnya tidak merasa sendiri termasuk Otto. *“Otto sama Marisol. Kalau Otto kan karena ini ceritanya tentang Otto jadi ceritanya banyak disini. Kalau Marisol, dia tipikal orang yang sebenarnya pengen baik tapi terlalu baik. Nggak banyak orang gitu jadi ngeliatnya kayak gua mau bantuin lu tapi kok lu ga mau gitu. Ramah banget, tapi kadang orang kayak gitu si ngeselin. Kayak ngapain sih, lu urusin urusan lu. Tapi sebenarnya orang kayak gitu perlu banget, kalau kita lagi susah banget orang kayak gitu tuh perlu ada. Buat nanyain kamu kenapa, jadi kayak yang buat Otto tuh jadi nggak ngerasa ih gua sendiri. Jadi ada yang hmm, kan dia udah nggak ada keluarga lagi ya jadi dia ngerasa kayak oh ternyata selama ini gua gak sendiri, ada juga loh yang mau merhatiin gua”* merupakan kutipan informan kedua. Lebih lanjut adalah penjelasan dari informan ketiga *“Yaa, si Ottonya sama keluarganya itu si Marisol. Marisol itu kan sebenarnya kalau mereka kan tidak mengasingkan diri ya berusaha bersikap sosial begitu kalau misalkan butuh bantuan, kalau mereka gak bisa ngelakuin sendiri ya mereka minta tolong. Kalau sebaliknya, si Otto kan berusaha sendiri terus gitu loh. Apa-apa dipendem gitu, kemudian ya ada 11/12 nya maksudnya permasalahannya mungkin boleh saya katakana sama ya antara Otto sama Marisol ya tapi mungkin si Marisol ini berusaha untuk menyelesaikan masalah tapi kalau si Otto kayak udah pasrah begitu loh sebenarnya”*. Kemudian, penjelasan serupa karakter Otto dan Marisol adalah yang paling melekat, *“Menurut ku selain Otto itu Marisol yah, dia yang bener-bener bisa merubah karakter orang lain hehe. Dia humble, perhatian, jadi dia juga bisa mengubah seseorang seperti Otto yang bener-bener kayak menurut tetangga yang lain kan ih aneh atau ya kolot mungkin ya dipandang orangtua ya kayak gitu. Tapi Marisol bisa menghadapinya dengan luar biasa sih, nggak semua orang bisa loh kayak dia hehehe”* kutipan informan keempat.
- i. Pada penjelasan mengenai pesan yang didapatkan dalam film *A Man Called Otto*, informan pertama menjelaskan bahwa pentingnya berkomunikasi dengan tetangga. Saat kita menghadapi masalah, berbicara kepada orang lain bisa membantu menyelesaikannya. Berkomunikasi juga memungkinkan kita untuk memahami kondisi tetangga, sehingga kita bisa memberi bantuan jika diperlukan. *“Kalau aku sih, komunikasi sama tetangga itu perlu dan apapun yang kita hadapi kayak masalah atau apapun mungkin karena di asendiri kalau kita masih ada keluarga. Kalau dia*

- udah ga ada keluarga lagi, baiknya walaupun ada masalah di komunikasikan dan diceritakan kepada orang lain, siapa tau orang lain itu bisa bantu menyelesaikan masalah itu aja. Jadi bertetanggakan apa ya kita bisa ngobrol gitu walaupun ada masalah atau banyak diperumahan-perumahan gitu yang ga pernah hidup bersosialisasi sama tetangga, tau-tau di rumahnya ada apa kita gak pernah tau. Tau-tau ini orang kok gak pernah keluar rumah, nggak taunya di rumahnya ada sesuatu kan kita nggak pernah tau except dia bakal seperti itu. Kalau kita komunikasi sama tetangga, kita kan bisa tau oh iyaya ibu ini setiap hari keluar jam segini kok tiba-tiba nggak ada bisa di cek. Tapi kalau misalkan nggak pernah komunikasi, mau dia keluar atau nggak orang jadinya bodo amat. Itu sih yang aku dapat dari ceritanya” merupakan kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa kita nggak bisa merasa bisa atur semuanya sendiri dalam hidup. Kita pasti butuh bantuan tetangga atau orang di sekitar kita, terutama saat kita sedang kesusahan atau ada masalah. “Kita itu kalau hidup nggak boleh ngerasa kayak yaudah gua bisa semuanya sendiri. Pasti mau nggak mau tetap butuh tetangga kan. Tetap butuh orang yang bisa bantu kita. Ya kalau kita amit-amit, lagi sakit atau lagi ada masalah orang terdekat itu kan bukan kerabat jauh yak yang dikampung, pasti mau nggak mau pasti tetep harus dekat sama tetangga” kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa serupa dengan pesan dari lagu D'Masiv "Jangan Menyerah". Otto, karakter utama dalam film, belajar dari Marisol tentang pentingnya tidak berputus asa. Bantuan dan dukungan dari Marisol serta keluarganya, baik secara praktis maupun emosional, membawa perubahan besar dalam hidup Otto yang awalnya penuh dengan keputusasaan. Menunjukkan betapa tindakan kecil yang penuh kebaikan bisa memiliki dampak besar. “Kayak lagunya d'masiv mungkin ya, jangan menyerah mungkin ya, itu salah satunya. Kemudian saya belajarnya sebenarnya dari si marisol karena si ottonya sebenarnya udah hopeless kalau saya liat dari sudut pandang saya ini loh. Ya ada kebaikan hati yah dari si marisol sama keluarganya ya ada tindakan kecil yang penuh kebaikan, yang mungkin menurut kita sepele tapi berdampak besar bagi kehidupan si ottonya begitu. Si keluarga marisol nggak hanya membantu otto secara praktis tapi juga mendukung secara emosional ya mungkin dibutuhkan. Kemudian ada menghadapi kesedihan ya si ottonya juga eee disisi lain si ottonya sebenarnya jadi mau. Ya kan bisa aja langsung udah gitu loh sampai disini tapi si ottonya juga rada konflik batin begitu ya sehingga akhirnya berjalan sampai happy ending. Mencari keputusan apa untuk alasan hidup gitu ya, pantang menyerah begitu” berikut merupakan kutipan dari informan ketiga. Selanjutnya, informan keempat menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita nggak bisa hidup sendiri. Kita butuh bersosialisasi dengan orang lain dan membutuhkan bantuan mereka. “Menurut ku ini ya mungkin dalam kehidupan sehari-hari seperti yang digambarkan antara otto dan juga tetangganya eee kita tuh nggak bisa hidup sendiri gitu yah nggak bisa hidup sendiri terus kita tuh juga perlu bersosialisasi dengan orang lain karena sebenarnya kita juga pasti membutuhkan bantuan orang lain itu si” kutipan dari informan keempat.
- j. Pada penjelasan mengenai bagaimana pembuat film mengemas pesan pada penonton, informan pertama menjelaskan bahwa pengemasan film sudah cukup baik karena menyentuh hati penonton dan sesuai dengan realitas kehidupan, sehingga pesan yang disampaikan terasa sangat dekat dengan pengalaman sehari-hari

penonton. *“Kena banget si pasti, karenakan sesuai dengan kehidupan kita sekarang”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa pembuat film mengemas pesan dengan cara menarik. Pendekatan awal film yang humoris dalam menggambarkan upaya bunuh diri Otto berhasil menarik perhatian, dan berakhir dengan kesadaran pentingnya hidup bersama dengan orang lain. Pesan ini tersampaikan dengan mengejutkan dan meninggalkan kesan mendalam kepada penonton. *“Kena banget sih, awalnya penggambaran yang dia pengen bunuh diri itu lucu kalau menurut gua ya. Dia pengen bunuh diri tapi gagal mulu. Itu sebenarnya lucu. Jadi kayak buat filmnya ngemasnya tuh menarik jadinya. Tapi diakhir pas ottonya udah ngerti kalau harus hidup berdampingan dengan orang lain ya ujung-ujungnya dia meninggal juga, sedih sih. gua udah dua kali nonton tetap nangis padahal udah tau endingnya. Karena hidupnya dia itu terlalu teratur tapi dia baik. Rumahnya dikasih marisol. Semua tabungannya dia juga dikasih”* adalah kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa pembuat film mengemas pesan dengan menunjukkan perubahan Otto ceria menjadi depresi, sesuatu yang bisa terjadi dalam kehidupan nyata. Konflik dengan tetangga dan interaksi sekitarnya terasa nyata, serta chemistry antar pemain memperkuat pesan film. *“eee bagaimana pembuat film mengemas ya, si pembuat film eee ya diceritakan ya otto sebagai seorang yang periang kemudian berubah 180 derajat gitu ya. Menjadi depresi, depresi ya realistis ya ada dalam kehidupan sehari-hari ya. Dengan konflik kehidupan otto dengan tetangganya, itu juga mungkin ada di kehidupan nyata begitu. Konflik, interaksi dilingkungan yang dinarasikan kan sebetulnya itu sebenarnya terasa nyata. Kemudian ya familiar, bagi mungkin ya sebagian penonton. Membuat pesan-pesan lebih mudah dicerna begitu ya. Kemudian ya para pemerannya ya tom hanks sendiri sudah terkenal ya bagus banget, kemudian ya si, saya si nggak kenal namanya ya, si marisol ya itu ya juga sebenarnya salah satu pionir juga ya berperan penting juga untuk penampilan yang kuat menyakinkan kemudian ada gemistry antara otto dan marisol juga mendalam begitu kemudian menambah kekuatan dalam film tersebut”* kutipan dari informan ketiga. Lebih lanjut, informan keempat menjelaskan bahwa pembuat film berhasil mengemas pesan dengan baik, terutama dalam penggambaran karakter, interaksi, dan alur yang jelas. *“Menurut ku cukup baik yah, maksudnya cukup baiknya eee dari awal penggambaran karakter si ottonya sendiri waktu dipekerjanya kemudian dia harus resign gitu harus pensiun terus juga usaha dia bunuh diri. Terus juga mulai eee ada penggambarannya tetangganya seperti ini seperti ini kemudian juga datang tetangganya kemudian bisa mengubah eee mengubah hidupnya, mengubah karakternya dia menurut ku pembuat filmnya cukup bagus dan filmnya menurut ku tidak begitu bertele-tele. Heem menurut bagus sih. Alurnya jelas gitu”* adalah kutipan dari informan keempat.

3. Pengetahuan dan Pemahaman Terkait Budaya Komunal

- a. Pada penjelasan mengenai masyarakat komunal. Informan kedua menjelaskan bahwa masyarakat komunal merujuk pada pembentukan kelompok atau kegiatan bersama dalam masyarakat seperti pengajian, kegiatan pemuda, dan gotong royong. *“hmm istilah komunal kayaknya masih baru ya? Kalau gua taunya kayak cuman kelompokan kayak pengajian, kegiatan remaja. Kalau istilah komunalnya, ga begitu tau. Mungkin tau penerapannya kayak gimana kita nggak tau istilah yang barunya*

itu gimana. Kayak tadi gotong royong, paling kalau disekitaran itu kayak pemuda, perkumpulan pemuda gitu kan. Kalau yang dikita apa si paling pengajian ibu-ibu. Gotong royong itu pasti satu rw gitu kan di waktu-waktu tertentu” kutipan informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa budaya komunal itu tentang kebersamaan, seperti gotong royong dan dalam ritual penerimaan komuni dalam agama Katolik Kristen atau dalam hubungan kekeluargaan di komunitas. *“ya budaya komunal itu kan ada kebersamaan yah misalkan mungkin agak menyamping sedikit ya kalau di katolik Kristen itu ada penerimaan komuni ya kebersamaan begitu ya eee hubungan kekeluargaan begitu yaa satu anggota komunitas nah itu biasanya disebut komunal gitu ya seperti hubungan keluarga besar walaupun gak ada ikatan darah sama sekali ya nah itu mungkin disebut hubungan komunal ada gotong royongnya lah”* kutipan dari informan ketiga. Lebih lanjut, informan keempat menjelaskan bahwa masyarakat komunal itu kelompok yang hidup bersama dengan budaya atau agama tertentu yang mengikat mereka. *“eee masyarakat komunal, masyarakat itu menurut ku suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang hidup mungkin didalamnya melekat suatu budaya tertentu atau agama tertentu gitu yah yang itu mengikat mereka gitu.”* kutipan dari informan keempat.

- b. Pada penjelasan mengenai penerapan budaya komunal di kehidupan sehari-hari, informan pertama menjelaskan bahwa penerapan yang sering dilakukan seperti makan bersama, gotong royong dan kerja bakti bulanan, serta perlombaan antar tetangga. *“Kita suka makan-makan bareng walaupun ngecrek gitu, terus ada juga gotong royong, kerja bakti setiap satu bulan sekali gitu terus ada kita ada lapangan suka rt ngadain lomba badminton itu kan juga mendekatkan diri juga kan sama tetangga”* kutipan oleh informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa penerapan dapat berupa aktivitas gotong royong, kegiatan tradisional seperti agustusan. *“Kayak gotong royong, tujuh belas agustusan kemarin bikin acara, idul adha sama-sama bikin acara, kita potong kurban terus dibagi-bagiin ke orang-orang banyak paling kayak gitu”* kutipan informan kedua. Lebih lanjut, informan ketiga menjelaskan bahwa penerapan yang paling umum antar tetangga yang interaksi dan aktivitas gotong royong. *“Iyah eee walaupun tidak secara spesifik kayak eee saling mengenal satu sama lain terkotak gitu ya kalau diperumahan tapi ya erat, jadi missal ada satu drama disitu ya yang lain bisa denger hehehe gitu. Masih ada gotong royong juga, ada ketua komunitas perumahannya lah gitu lah ya ada itu”* kutipan dari informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa penerapan yang masih sering terjadi seperti kegiatan keagamaan atau adat setempat, selain itu gotong royong dan makan bersama. *“eee ditempatku masih ada kemudian untuk eee budaya sendiri ya missal aku kan di jawa ya jadi kalau missal ada acara-acara keagamaan atau adat gitu tuh masih ada yang kita ngumpul makan bareng atau mungkin kegiatan gotong royong gitu kan sekedar kayak bersih-bersih kemudian ada acara 17 agustus mungkin masih ada sih”* adalah kutipan dari informan keempat.
- c. Pada penjelasan mengenai keterikatan pada aturan suku, tradisi, budaya, atau agama di masyarakat, informan pertama menjelaskan bahwa ia dan keluarga terlibat aktif dengan peran formal seperti menjadi bendahara dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekita. *“Kebetulan aku tahun 2021 atau 2022 jadi bendahara 17an. Terus suami aku masih jadi bendahara RT”* kutipan penjelasan dari informan

pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa keterikatan yang terjalin dimasyarakat hanya sebatas membantu semampunya ketika sedang ada aktivitas bersama seperti saat gotong royong dan hari keagamaan. *“Okeh, kalau kayak idul adha kita ikut bantu kurban ya, sisanya itu ada panitiannya. Kalau gotong royong, karena gua nggak bisa ikut gotong royong paling bantu konsumsi. Bantu siapin makanan dan minumannya paling kayak gitu”* kutipan dari informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa ia tidak terlibat secara spesifik pada aturan dimasyarakat, hanya sebatas berpartisipasi. *“eee aturan suatu budaya ya, aturan suatu budaya si ada ya budaya ketimuran sebenarnya tapi kalau secara spesifik harus mengikuti kayak upacara something seperti itu saya kira tidak ada si buk, saya kira nggak ada iya. Mungkin kalau kegiatan mingguan gitu kebaktian gitu aja sekedar itu aja atau hari raya lah yaa aaa eee agustusan misalkan juga aaa dll”* kutipan dari informan ketiga. Lebih lanjut informan keempat menjelaskan bahwa ia meski dilingkungan masih terdapat aturan agama budaya setempat tapi tidak terlibat secara aktif hanya berpartisipasi untuk acara-acara tertentu. *“eee mungkin sebagian masih ada ya, karena mungkin itu terkait dengan apa ya agama atau budaya di jawa gitu mungkin masih ada. Kalau salah satunya mungkin eee ya itu tadi misal kayak ada hajatan atau acara keagamaan gitu, masih ada”* kutipan dari informan keempat.

d. Pada penjelasan mengenai masyarakat di sekitar masih menunjukkan hidup bersama atau bergantung, keempat informan menjawab setuju. Informan pertama menjelaskan bahwa masyarakat disekitar rumahnya masih menunjukkan hidup bersama dan saling bergantung melalui aktivitas ngumpul, gotong royong, dan menjaga keamanan lingkungan bersama. *“Nggak cuek, kalau dikita pada ngumpul. Jadi kita tuh ngumpul terus biasalah ibu-ibu abis masak ngumpul. Kalau aku kan kerja kalau kerja ngumpulnya cuman malam. Kalau malam cuman say hi, ngobrol sebentar terus masuk ke rumah, beres-beres terus bersih-bersih tapi kalau ibu yang bener-bener ibu rumah tanggakan yang biasanya mereka selesai mandiin anaknya mungkin pagi terus masak abis itu ngumpul. Jadi di depan rumah itu dibikin bale biasanya mereka pada ngumpul disitu pun kalau sabtu minggu kita ngerujak. Kadang kalau malam suka berisik soalnya dipakai bapak-bapak buat ngeronda”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa masyarakat di sini masih saling bergantung, terlihat dari kekompakan dalam membantu tetangga saat ada yang meninggal dan kegiatan gotong royong lainnya. *“Kalau disini masih, pasti masih bergantung satu sama lain. Karena rata-rata disini pekerja semua ya. Kalau misalnya nggak kompak sama tetangga kan bingung juga. Pasti lah kayak ada yang meninggal dateng nyelawat, nyiapin kayak waktu dulu alm engkong kan langsung pada nyiapin buat dimandiin segala tenda, pasti masih lah nggak tertalu individualis banget”* kutipan dari informan kedua. Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa masyarakat menunjukkan hidup bersama dan saling bergantung terlihat pada saat adanya pandemi. *“Hidup bersama dan saling tergantung, misalkan saat covid ya kan yang berasa banget ya kalau misalkan hari-hari biasa si nggak terlalu berasa lah ya. Tapi kalau saat covid itu misalkan ada satu saya masak terus ada yang jual cathering gitu nah satu sama lain kan karena punya nomer telp kan langsung ohiya saya pesan aja lah dari lu sini nanti muter ini ketetangga-tetangga gitu dibagi-bagi kan gitu kemudian ya itu yang berasa saat covid lah ya karena kan gak boleh keluar rumah misalkan satu yang boleh keluar*

kan nanti pada titip semua gitu pada belinya disatu orang nanti gantian gitu” kutipan dari informan ketiga. Lebih lanjut, informan keempat menyatakan jawaban yang serupa bahwa masyarakat sekitar masih hidup bersama dan saling bergantung, terlihat dari gotong royong saat hajatan, musibah, dan acara ngumpul-ngumpul. *“eee iya masih, masih. Kami tuh masih ini ya, kadang kalau lagi ada acara gotong royong itu masih. Kemudian kalau missal yang paling jelas terlihat ketika ada yang hajatan itu masih ada yang saling bantu gitu kan. Tetangga-tetangga pada dateng bantuin terus missal ada musibah masih kompak sih untuk gotong royongnya gitu. Banyaklah beberapa masih ada kayak acara ngumpul-ngumpul gitu masih ada juga”* kutipan dari informan keempat.

- e. Pada penjelasan mengenai informan apakah ia dan keluarganya masih memiliki sifat komunal dan bergantung pada masyarakat, keempat informan menjawab setuju. Informan pertama menjelaskan setuju bahwa ia dan keluarganya masih bergantung kepada masyarakat sekitar seperti ketika adanya musibah akan tetapi tidak sepenuhnya bergantung dengan masyarakat sekitar. *“Bergantung yang bener-bener bergantung sih nggak, cuman kalau sabtu minggu kalau ada kerja bakti itu ikut kadang kalau ada masak-masak ada halal bihalal atau cuman mau makan-makan aja setiap dua bulan/tiga bulan sekali ikut bantuin masak gitu. Waktu itu juga mau cerita terbantu banget waktu covid, aku kena covid tahun 2022 kalau gak salah. Jadi nggak bisa kemana-mana kan itu jadi makanan semuanya entah keluarga yang kasih terus rt kemarin akhirnya beras terus obat-obatan, gallon aqua dll itu sih terbantu banget karena punya tetangga”* merupakan kutipan dari informan pertama. Informan kedua menjelaskan bahwa setuju, ia dan keluarganya masih bergantung dengan masyarakat sekitar, terlihat ketika ada anggota keluarganya yang jatuh sakit. *“Pastilah, waktu yang bapak gua dioperasi kan dibantuin kan dulu ada tetangga dateng mau dibantuin nggak karena dulu juga nggak ada mobil kan kita nggak ada akses. Jadi minta tolong yang waktu itu bapak gua udah nggak bisa bangun itukan dibantuin, ada yang ngasih pinjem mobil, dianterin ke rumah sakit. Terus juga ada yang dari kantor mampir kerumah sakit akhirnya kan emak gua bisa dianterin sekalian pulang. Kayak gitu sih masih bergantung banget sama tetangga”* kutipan dari informan kedua. Informan ketiga menjelaskan bahwa setuju masih membutuhkan dan bergantung dengan masyarakat sekitar karena tetangga adalah orang terdekat yang dapat membantu. *“Ohh jelas iya membutuhkan lah ya karena kan itu secara logika orang terdekat juga yang akan membantu tetangga begitu. Ya pasti saling membutuhkan”* kutipan dari informan ketiga. Informan keempat menjelaskan bahwa masih bergantung dengan masyarakat sekitar seperti keadaan mendesak saat anak jatuh sakit dan kegiatan posyandu. *“eee jujur iya, karena kebetulan kan eee saya pekerja juga ya jadi dirumahkan pasti ada anak, ada asisten gitu kan jadi kadang kalau missal suatu saat pernah tuh anak ku sakit atau apa, kebetulan aku belum bisa pulang atau gimana pasti yang aku telpon adalah tetangga ku hehehe iya jadi masih tetep inilah kalau missal inikan saling nyapa saling ini anakku masih ikut posyandu gitu-gitukan pasti aku titipin ke tetangga ku justru”* adalah kutipan dari informan keempat.
- f. Pada penjelasan mengenai penerapan aktivitas yang menonjol secara komunal di lingkungan masyarakat sekitar, informan pertama menjelaskan bahwa aktivitas kerja bakti adalah yang paling menonjol di lingkungan perumahannya karena

diselenggarakan secara berkala. *“Aktivitas kerja bakti sih yang biasanya dilakuin, dua minggu sekali”* kutipan dari informan pertama. Informan kedua menjelaskan bahwa aktivitas yang paling menonjol diperumahannya adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kegiatan ibu-ibu pkk seperti posyandu. *“Pengajian sama kegiatan ibu-ibu pkk kayak posyandu disini masih rutin itu masih ada”* kutipan dari informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa aktivitas yang paling menonjol adalah kerja bakti, kegiatan keagamaan dan arisan. *“budaya komunal dilingkungan saya yah waktu satu tadi kerja bakti, dua kegiatan keagamaan lah ya paling, ketiga sebenarnya dulu ada arisan udah kegiatan-kegiatan agak simple seperti itu hehe”* kutipan dari informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa aktivitas yang paling menonjol secara komunal adalah arisan dan kegiatan bersih-bersih lingkungan. *“aaah kalau ditempatku itu arisan ngumpul gitu ibu-ibu masih ada ini yah hehehe yang masih aku ikutin, kemudian kalau bapak-bapak itu masih ada apa tuh namanya jaga malam, terus paling kayak acara bersih-bersih lingkungan sekitar gitu”* kutipan dari informan keempat.

- g. Pada penjelasan mengenai budaya komunal di terapkan untuk menjalin hubungan anatar individu di wilayah perkotaan, sebagian informan adanya teknologi seperti komunikasi digital penggunaan WhatsApp dapat membantu dan sebagian informan menjelaskan bahwa penerapan interaksi dapat dilakukan secara sederhana melalui saling sapa. Informan pertama menjelaskan bahwa hubungan antar individu dapat terjalin melalui komunikasi digital seperti WhatsApp, dengan interaksi langsung terbatas pada akhir pekan atau waktu senggang. *“Sekarangkan interaksi gampang ya udah pakai WA, kalau tetangga ku sih suka pada cerita-cerita aja di WA. Ngobrol-ngobrolnya di WA, kalau gak bisa ketemu langsung ya cerita-ceritanya di WA. Kayak tadi pada masa kapa gitu, lagi pada imunisasi di infor nih di masjid. Sebenarnya sih komunikasinya bisa lewat mana aja nggak harus ketemu juga. Kayak kitakan orang pekerjaan susah kalau ketemu juga malam, pulang kerjapun kalau mau ketemu udah capek gitu kan badan, harus keluar lagi habis dari mandikan udah males. Ya komunikasi lewat WA, kalau sabtu minggu kalau memang di rumah kalau nggak capek badanya udah selesai pekerjaan rumah kadang-kadang keluar ngobrol secara langsung, ntah sore biasanya anak-anak pada keluar main, kita ibu-ibu pada ngobrol. Tapi kalau setiap hari, sebagai orang kantoran seperti aku jarang sih keluar. Kalau udah sampe rumah, maunya di rumah aja. Karena besok paginya harus udah berangkat kerja lagi”* adalah kutipan dari informan pertama. Kemudian informan keempat berpendapat serupa bahwa individu di perkotaan menjalin hubungan melalui komunikasi digital seperti grup WhatsApp dan memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung meski kesibukan kerja membuatnya lebih sering memilih untuk beristirahat di rumah. *“Nah itu aku banget deh hahaha, karenakan aku kerja full dari pagi sampai sore jadi kadang eee apa namanya pengen pulang dirumah yaudah istirahat gitu kan cuman kan kadang masih ada undangan hajatan atau mungkin ada undangan apa gitu ya kita coba membagi waktulah atau mungkin sekedar ada WhatsApp grup kali gitu ya di lingkungan kita soalnya jujur udah capek dikantor pengennya yaudah dirumah aja gitukan, cuman ya kalau ada undangan ya kita berusaha dateng atau mungkin pas pulang kita nyapa tetangga kalau pas-pasan didepan gitu kan, udah sih sekedar ngobrol sebentar”* merupakan kutipan dari informan keempat. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa

menjalin hubungan antar individu di perkotaan dilakukan dengan memulai interaksi sederhana seperti saling menyapa dengan tetangga dan security, sebagai langkah awal untuk membangun hubungan yang lebih dekat. *“Paling sama tetangga sekitar dulu, interaksi kalau kita ketemu lah minimal tegur sapa. Untuk kita bisa dekat dengan orang banyak kan minimal kita dekat dulu sama beberapa orang dulu kan. Kalau sama satu orang ga dekat, pastikan orang kayak ih jangan dia ga baik apa gimana kan. Pokoknya kita tetap berinteraksi dengan tetangga ya baik sama security baik nyapa yang penting kayak gitu aja komunikasi”* adalah kutipan dari informan kedua. Kemudian informan ketiga berpendapat bahwa penerapan yang dapat dilakukan dengan berinteraksi secara sederhana, seperti menyapa saja, tanpa terlalu terlibat lebih dalam secara komunal, karena cenderung lebih independen. *“eeee cara bersosialisasinya ya sebenarnya pemikiran saya itu kalau orang yang ada di kota mungkin lebih pandai sebenarnya ya dalam berkomunitas, berbicara ya karena itu kota juga ya. Tapi mungkin kalau suruh bersistem komunal begitu ya yang tiap hari ketemu kemudian saling lets say sapa menyapa kemudian kalau ada acara tetangga kita ikut kemudian sebagiannya ya kemungkinan itu yang menjadi problem untuk orang si kota tersebut ya karena mungkin mereka kan ada kehidupannya sendiri ya sama kayak otto yang gak mau diganggu lah eee saya nyapa ya bisa cuman just sekedar say hai gitu doang tapi nggak masuk ke bener-bener core nya lingkungan tersebut ya tapi ya caranya ya apa adanya lah dengan apa adanya kan jadi orang lain dapat mengubah cara pandang dan bersikap ke orang tersebut ya nggak serta merta harus diperlakukan secara sama dengan orang komunal lainnya begitu mungkin ada special case untuk orang tersebut bukan berarti dia terasingkan gitu”* merupakan kutipan dari informan ketiga.

4. Pemahaman Terkait Kalangan Generasi Milenial di Gated Community

- a. Pada penjelasan mengenai gated community di perumahan mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial. Informan pertama menjelaskan bahwa interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan milenial tidak ada pengaruh hal ini karena adanya oleh kesamaan usia yang memudahkan komunikasi, meskipun sering kali diwarnai oleh ego tinggi dan keinginan untuk mendominasi, sehingga kadang-kadang terjadi konflik. *“Nggak sih, kebetulan orang-orangnya milenial juga jadi kayak sesama umur nih. Nggak jauh beda jadi nyambung-nyambung aja. Terkadang karena masih muda semua egonya masih tinggi, maunya menang sendiri. Suka nggak mau ngedengerin pendapat orang lain jadinya ya ada aja bentrokannya gitu”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan milenial cenderung tidak terlalu terpengaruh karena adanya sikap saling menghargai, di mana masyarakat secara umum saling menghormati saat ada acara pribadi, menciptakan keseimbangan dalam berkomunitas. *“Sebenarnya nggak juga sih kalau secara pribadi, ya kita misal ada orang ngadain acara pernikahan saling menghargai aja. Sewaktu-waktu kita akan bikin acara yang sama dong. Kalau misalnya sama meraka aja kita merasa terganggu ntar giliran kita yang bikin emang ornag lain nggak merasa terganggu. Sebenarnya ya sama-sama aja. Saling menghargai satu sama lain”* kutipan dari informan kedua. Lebih lanjut informan ketiga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial dan kehidupan komunal di kalangan masyarakat milenial dalam gated community yang

dipengaruhi oleh perbedaan kelas ekonomi. *“iya karena gated community ya itu sama kayak kalau ibu datang ke pik misalnya ya ada keterbatasan sosial gitu ya karena yang disitu kan high income semua juga ya saling satu sama lain gated community juga bisa saling berdampak juga beda, dengan budayanya masing-masing yang beda, yang satu high income yang satu medium income misalnya ya itukan juga bisa berpengaruh ya cara bersosialisasinya, cara berinteraksinya. Mungkin yang dihigh income itu mungkin gak ada kerja bakti bahkan karena mereka bisa nyuruh orang lain bahkan tapi kalau yang medium income bisa dia sendiri begitu. Untuk hubungannya saya sebagai generasi milenial ya eee ya mungkin harus ini ya buk membiasakan diri misalkan anda hidup dilingkungan yang komunal ya ikuti cara budaya komunal tersebut begitu toh tidak ada buruknya begitu loh tidak ada apa susahya mengikuti budaya tersebut begitu. Mungkin itu buk”* adalah kutipan dari informan ketiga. Sedangkan informan keempat menjelaskan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial dan kehidupan komunal dengan tetangga-tetangga yang lebih tua melalui perbedaan usia sebagai ibu muda. Meskipun awalnya merasa asing dan pemalu untuk terlibat dalam kegiatan komunal dengan tetangga lainnya, akan tetapi hal ini membantu mengajarkan cara bersosialisasi dengan tetangga dan membangun interaksi yang baik. *“Kan aku tinggal disitu juga apa istilahnya karena aku kerja terus baru punya anak terus tinggal di perumahan, dimana tetangga-tetangga ku kan orang yang masih kayak pada ngumpul terus usianya juga lebih-lebih tua dari aku gitu rata-rata tetangga-tetangga ku itu disebelah-sebelah rumahku jadi yah awalnya sih asing memang terus juga jujur akutuh pemalu cuman demi menjaga keharmonisan antar tetangga gitu yah hehehe pasti juga bakal sering ketemu, berinteraksi jadi yaudah akhirnya mau gak mau pasti kalau ada acara atau lebaran gitu menyempatkan silaturahmi atau sekedar nyapa mungkin kalau weekend ya biasanya yang memungkinkan ya anak ku keluar main ya yaudah gitu aja si dan memang apa namanya justru kayak ngajarin aku jadi gini ya caranya bersosialisasi, awalnya kan kayak aku istilahnya kayak ibu muda ya baru aja berkeluarga gitu kan dari yang apa namanya awalnya yaudah gaulnya sama temen-temen aja nggak harus yang bersosialisasi sama tetangga-tetangga cuman kayak yang dituntut harus oke kita udah berkeluarga, kita punya tetangga harus bisa ini loh gak cuman pergi-pergi aja gitu kan, tapi ya gimana cara membangun interaksinya sama tetangga gitu”* kutipan dari informan keempat.

- b. Pada penjelasan mengenai masyarakat milenial menyeimbangkan antara kecenderungan individualisme dengan kebutuhan akan kehidupan komunal di gated community. Informan pertama menjelaskan bahwa dengan menghargai privasi pribadi jika sedang ingin bersikap individualis meski begitu tetap harus mengakui kebutuhan akan bantuan dari tetangga dalam situasi tertentu, tidak malu meminta tolong tetangga sekitar sehingga adanya kesadaran akan pentingnya interaksi sosial dalam menjaga keseimbangan hidup pribadi dan komunal. *“Individualis pasti ya karenakan sebenarnya nggak semua orang harus tau. Jadi kita aja yang tau. Iya memang ada beberapa yang harus dikomunikasikan ke orang tapi ada juga yang kita simpan individu aja gitu. Kadang juga kalau capek dll udah males apalagi tipe aku orang perumahan enakan dirumah nonton Netflix sambil gosok gitukan namanya ibu rumah tangga atau sambil masak lebih baik dirumah sendiri dibanding harus*

ngobrol gitu kan kadang. Walaupun sebenarnya nggak baik juga ya. Sebenarnya manusia begitukan kayak aku lah contohnya aku kalau bisa sendiri ya aku kerjain sendiri. Kalau aku nggak bisa misalkan, kalau suami ku pergi gitu rumah lampunya mati atau pasang gas, karena aku gak bisa pasang gas ya aku perlu tetangga, om tolong atau tante tolong gitu” kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa meski beberapa kesempatan ingin bersikap individualisme tetapi juga siap berpartisipasi dalam kegiatan komunal seperti gotong royong jika diperlukan, jadi seimbang. *“Individualis kadang ada di waktu-waktu tertentu doang kayak gak bisa diganggu. Pengen sendiri itu pasti ada. ya pokoknya ya kalau misal kita dibutuhkan. Kadangkan di perumahan atau diperumahan gitu kan ada saatnya ini loh ada acara ini minta partisipasinya, ya kalau bisa ikut ya ikut untuk meramaikan acaranya. Kayak gotong royong itu kalau bisa ya ikut. Pokoknya ya individualisnya tuh bukan untuk yang kayak negative. Ada acara apa nggak mau, pokoknya apa-apa nggak mau ya nggak bisa juga sih sebenarnya. Tetep menyeimbangkan ada saatnya oh ini bisa, oh ini nggak bisa udah ini bisa kita tahu sendiri”* kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa meski ada kecenderungan fokus pada kebutuhan pribadi akan tetapi perlu memahami pentingnya berbuat baik pada sesama dan siap membantu jika memungkinkan. *“Ada lah kecenderungan individualis yah, acaranya masing-masing orang begitu ya nggak diundang ya gak dateng, kalau lagi nggak diundang nggak ada acara apa-apa ya me time gitu hehe. apa ya istilahnya ya berbuat baik pada sesama lah ya pastikan ada ini loh tabur tuai misalkan anda menaburkan kebaikan ya pasti menuainya juga kebaikan juga lah ya toh nggak ngerepotin juga ya. Tapi ya kalau misalkan, orang lain lagi membutuhkan bantuan tapi kita nggak bisa ngelakuin ya jangan dipaksa juga begitu takutnya malah menambah masalah begitu”* kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa meski adanya memiliki kecenderungan individualis karena rutinitas kerja yang padat namun kebutuhan akan bantuan dari tetangga memaksa untuk terlibat dalam kehidupan komunal sehingga melunturkan dan menyeimbangkan sikap tersebut. *“Jujur iya sih punya kecenderungan individualis, kadang apa namanya itu karena mungkin untuk umur-umur usia ku kan kebanyakan yaudah pekerja gitu kan. Kerja pulang, kerja pulang. Jadi pengennya sih yaudah sendiri cuman ya gimana ya rasa individual ku tuh muncul ketika sudah capek ya dirumah pengennya nggak ngapain-ngapain gitu aja. eee jadi ya itu paling dengan agak dipaksa kali ya, akhirnya agak dipaksa dengan keadaan bahwa ohh aku tuh nggak hidup sendiri ada tetangga depan sebelah gitu kan. Nggak mungkin aku mau cuek aja dong dan pasti yang membuat aku ini apa namanya melunturkan jiwa individualis ku ini karena aku bakal butuh mereka, aku bakal butuh bantuan tetangga-tetangga ku kayak misalnya tadi kayak pas anakku sakit atau mungkin butuh bantuan apa gitu kan yang pertama kadangkan keluarga kan jauh ya jadi yang pertama kali bisa dimintai bantuan ya tetangga sebelah”* adalah kutipan dari informan keempat.

- c. Pada penjelasan mengenai masyarakat milenial di gated community memandang dan merespons tantangan yang dihadirkan oleh modernisasi dan urbanisasi dalam kehidupan komunal. Informan pertama menjelaskan bahwa adanya modernisasi dan urbanisasi cukup bagus di Indonesia meski adanya pengaruh budaya luar tergantung akan dampak positif dan buruknya yang diikuti oleh individu tersebut. *“Kalau di*

indonesia sih sebenarnya bagus ya, tapi ya liat lagi. Kalau individualis sih sekarang ibu-ibu suka sok tau pengen tau aja urusan orang lain. Kalau tetangga, ih ya ampun tante barangnya baru ya atau punya mobil atau apa baru, kadang ibu-ibu tuh suka gibah nah kita orang kerja kayak apaan si kalau mereka kan pengen tau banget, kadang kita yang udah kerja kayak apaan sih pengen tau banget dan sebenarnya yang modernisasi ada baiknya kita jadi ga begitu ngumbar ke orang. Ada baiknya ada buruknya. Kalau diluar negeri kan individualis banget kan beda sama di indonesia. Tergantung mau ngikut bagian mananya” kutipan oleh informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa dengan kesadaran individu masing-masing akan pentingnya keseimbangan antara kegiatan pribadi dengan interaksi sosial kepada keluarga dan tetangga sehingga penting untuk mengatur prioritas waktu. *“sebenarnya ya itu mah pinter-pinternya kita aja. Ya kayak misalnya di rumah gua, gua demen korea. Anggaplah kita lagi gila-gilanya nonton drakor tapi kan kita nggak mungkin cuman nonton itu doang tetep harus ada interaksi sama keluarga yang lain. Tetep harus seimbang, kita stop dulu. Dari diri sendiri oh ini sudah cukup waktunya segini kita harus ngobrol sama orang lain. Tetep harus ada waktu buat orang lain juga”* kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa adanya kecenderungan penggunaan teknologi untuk interaksi akan tetapi perlu mengetahui pentingnya komunikasi langsung dalam mengekspresikan gestur dan nada bicara. *“eee ya seiring berkembangnya jaman ya teknologi modern hmm kayak interview ini bisa dilakukan secara tatap muka gitu ya tapikan ada zoom juga sebenarnya 50 50 walaupun saya cenderung ke membantu gitu cuman mungkin interaksi eee apa ya istilahnya interaksi secara tradisionalnya itu kurang lah ya melainkan disatu sisi kita berinteraksi tapi sebenarnya mungkin ibu tidak mengenal saya, saya tidak mengenal ibu begitu tapi kalau secara dipertemukan secara langsung ohh seperti ini ada gesture, ada nada berbicaranya begitu lebih berasa begitu jadi ya dengan adanya teknologi itu ya tergantung cara orang menggunakan toolsnya begitu ya aaa eee dan cara pandangnya mungkin bagi sebagian orang itu akan sangat membantu ya karena aaa eee apa orang-orang introvert begitu mungkin katakanlah akan terbantu sekali dari pada tidak adanya aplikasi begitu hehe”* kutipan dari informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa meskipun sibuk dengan pekerjaan dan keluarga ia menghargai nilai-nilai kebersamaan yang diajarkan oleh orang tua bahwa pentingnya mempertahankan budaya kebersamaan dan saling membantu antar tetangga. *“eeh ya ini si memang kalau aku sendiri ngerasa karena aku sudah disibukan dengan dunia kerja dan juga disibukkan dengan ngurus anak-anak. Aku inget ajaran orang tua ku dulu yang tinggal di daerah yang kentel banget sama apa ya namanya kayak eee keluargaan kemudian di desa masih ada tetangga-tetangga masih yang dikit ada acara apa langsung bantu gitu kan kayak jadinya janganlah dihilangkan budaya-budaya seperti itu. Kadang kayak ngapain sih harus ngundang-ngundang tetangga ngapain harus ini gitu kan. itu kayak kamu jangan hilangin budaya mu ini memang budaya seperti ini gitu. Lebih ke nasihat orang tua dan juga biar apa yah namanya eee lebih ke ini sih kamu tuh tetep nggak bisa hidup sendiri, kamu tetap butuh bantuan orang lain gitu jadinya biar tetap apa menjaga budaya komunal itu, bahwa kamu nggak bisa*

seindividualis diri mu, kamu nggak akan bisa hidup sendiri” kutipan dari informan keempat.

- d. Pada penjelasan mengenai bagaimana keempat informan sebagai generasi milenial yang tinggal di gated community mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan komunal modern. Informan pertama menjelaskan bahwa cara mempertahankan nilai-nilai tradisional saat ini di era modern dengan tetap menyesuaikan lingkungan perumahan sekitar yang membutuhkan satu sama lain secara komunal. *“Kalau yang sekarang karena perumahanku seperti itu komunal, ya aku ikut yang komunal cuman ada satu saat aku bisa individualis juga gitu”* kutipan informan pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan menjaga interaksi dan komunikasi dengan tetangga meskipun sibuk dengan kegiatan sehari-hari seperti bertanya kabar dll membantu menjaga hubungan yang dekat dalam konteks kehidupan komunal modern. *“Sering-sering interaksi sama tetangga. Intinya komunikasi. Gua juga ada warung, walaupun gua sibuk nonton tetep ada basa-basi. Kalau gua nerapinnya biar lebih dekat sama tetangga itu basa-basi. Walaupun anggaplah cuman nanyain mau kemana gitu kan, tapi kan dia seneng oh gua ditanya nih. Jadi ada interaksilah walaupun nggak banyak, misalnya kayak ada yang belanja iseng aja nanya, mau kemana, mau apa. gua nerapin komunikasi dan basa basi, udah itu aja. Jadi biar bisa lebih dekat gitu. Walaupun kadang annoying ya”* kutipan dari informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan mengikuti kegiatan komunal yang diselenggarakan di lingkungan perumahan dengan bertemu secara langsung, memberikan bantuan jika diperlukan, dan meningkatkan interaksi langsung untuk mengimbangi penggunaan teknologi yang dominan dalam kehidupan sehari-hari. *“Mempertahankan yah eee mmm dengan acara kegiatan yang diadakan dilingkungan tersebut mungkin ya itu untuk mempertahankan sisi tradisionalnya ya sisi kebersamaannya yah. Kemudian kan ada kalau di indonesia ada acara keagamaan ya itu ada komunalnya di masing-masing tempat ibadah juga tapi disisi lain ya eee mempertahankan secara itunya harus bertemu terus ya saling sapa menyapa misalkan ada yang eee bisa dibantu ya kita membantu tapi kalau nggak ya yaudah nggak usah gapapa aaaa eeee kemudian harus lebih sering interaksi sebenarnya karena kan kita biasanya ngeliatnya hp aja begitu youtube udah cukup. Kalau dulu kan berita adanya di koran kita kan biasanya ya bincang-bincang ada kejadian apa ya yang lu tau tapi gua gak tau biasanya kan gitu tapi sekarang kan lebih ke semua orang udah tau”* kutipan informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan melanjutkan kegiatan yang diperkenalkan oleh generasi sebelumnya dalam lingkungan dan mengajak pasangan atau anggota keluarga lain untuk turut serta dalam kegiatan tersebut, menjaga kekompakan. *“eee gimana yah, yaa mungkin tetep coba tetep apa ya terutama dilingkungan ku sendirikan pasti ada generasi-generasi yang sebelumnya yang masih mengedepankan seperti itu dan juga mungkin aku juga mengajak suami ku yaudah ayok kita ikut misalnya ada kegiatan apa kita teruskan gitu biar apa kekompakan tetap terjaga”* kutipan dari informan keempat.

5. Pemaknaan Masyarakat Komunal Pada Fim A Man Called Otto

- a. Pada penjelasan mengenai adegan yang menunjukkan kehidupan komunal di film *A Man Called Otto*, informan pertama menjelaskan bahwa adegan ketika marisol sudah mengenal lebih dalam tetangganya otto terlihat pada adegan ketika otto meninggal karena penyakit jantung dan beri kepercayaan sepenuhnya oleh tetangganya tersebut. *“Waktu sama marisol sih, karenakan dia pengen tau banget si otto mau ngapain sampe dia meninggal aja waktu jantung si marisol yang nemuin sampe dikasih loh kunci rumahnya. Jadi bisa masuk”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa adegan yang menunjukkan kehidupan komunal ketika marisol membutuhkan bantuan otto seperti meminjam barang dan membantu tetangga lainnya menyelesaikan masalah bersama. *“Adegan waktu marisol mau minjem barang tuh agak komunal. Waktu orang property datang masuk nyari masalah terus akhirnya datang lah yang jurnalis segala macem, si property ini pengambil rumahnya si anita jadi kan semuanya tetangga akhirnya membantu, bantuin semua biar akhirnya nggak keluar dari rumah”* kutipan dari informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa adegan yang menunjukkan kehidupan komunal ketika marisol sebagai pendatang baru dengan budaya asal yang berbeda mau untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar memperbaiki hubungan kekeluargaan dengan tetangga yang lain. *“Kehidupan masyarakat komunal banget yaa ini eeee si ini yaa si marisol dia kan orang mexico atau spanyol gitu. Orang tau lah ya orang mexico american itu perbatasan kemudian kan biasanya mexico itu dari negara yang berkembang begitu ya berusaha menghidupi keluarganya di negara maju masih banyak masalah dan tantangan juga ya, masih banyak minta bantuan ke siapa ya tetangganya paling dekat. Nggak ini juga marisolnya berdiam diri tapi ya yang nyata si, si marisolnya si buk. Maksudnya dia berusaha memperbaiki hubungan keluarganya juga begitu secara nggak sengaja memperbaiki si ottonya itu sendiri juga ya biar mau peduli terhadap sesamanya gitu. Itu mungkin yang realnya itu. Adegan ketika marisol minta bantuan ke ottonya gitu”* merupakan kutipan dari informan ketiga. Lalu, informan keempat menjelaskan bahwa adegan yang menunjukkan kehidupan yang komunal ketika marisol sebagai pendatang meskipun asing dengan lingkungannya tapi tidak ragu untuk meminta bantuan dengan tetanga sekitar dan adegan ketika Jimmy and Malcom membantu otto patroli seperti realitas saat ini ngeronda atau jaga malam. *“eee menurut ku yang mulai ke akhir-akhir ya atau pas awal juga sebenarnya kayak marisol nih dia pendatang ya, jadi dia tuh masih asing dengan lingkungannya butuh bantuan nah itu akhirnya kan dia istilahnya kayak ngerecokin terus si otto hehe gitu ya minta bantuan. Terus juga yang ending-endingnya kan, siapa sih itu yang akhirnya bantu patroli itu kan kayak dikehidupan kayak kita kan jaga malam yah atau ngeronda gitu patrol kalau ditempat kita, itu sih yang kayak komunal gitu”* kutipan dari informan keempat.
- b. Pada penjelasan mengenai kesesuaian film *A Man Called Otto* dengan kenyataan di masyarakat, keempat informan menjelaskan sesuai. Informan kedua menjelaskan bahwa adanya kesesuaian dengan realitas saat ini seperti meminjam barang dan ketika pada kondisi membutuhkan bantuan orang lain saat anggota keluarganya sedang jatuh sakit. *“Sesuai, banyak contohnya. Kayak kita butuh atau ibarat kata kita minjem barang ke tetangga yang kita gak punya. Pasti ada yak an, minta tolong marisol waktu suaminya jatuh dari tangga, minta anterin ke rumah sakit. Mirip-*

mirip sama kehidupan sehari-hari” kutipan dari informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa sesuai dengan kenyataan dimasyarakat saat ini seperti depresi. *“ya itu nyata banget sih pasti ada yang kayak gitu, nggak mungkin nggak itu eee karena diambil dari sudut pandang realistik juga ya depresi orang yang depresi begitu”* kutipan informan ketiga. Lebih lanjut, informan keempat menjelaskan bahwa film ini sangat sesuai dan related dengan sehari-hari saling bantu membantu. *“ya itu nyata banget sih pasti ada yang kayak gitu, nggak mungkin nggak itu eee karena diambil dari sudut pandang realistik juga ya depresi orang yang depresi begitu”* kutipan dari informan keempat. Sedangkan informan pertama menjelaskan bahwa meski film *A Man Called Otto* sangat sesuai dengan kenyataan di masyarakat akan tetapi perlu dilihat dalam sudut perumahan lain ada yang enggan untuk berkomunikasi saling tidak peduli. *“Sesuai sih tergantung lagi perumahannya orang-orangnya seperti itu atau nggak gitu. Ada perumahan yang rumah-rumah besar gitu kadang juga ada yang nggak peduli, dirumahnya ada orang atau nggak, komunikasi samping kanan kiri juga nggak, tergantung perumahan seperti apa. Kalau aku yang isinya penuh kanan kiri banyak ibu-ibu yang di rumah ya interaksinya baik. Kalau di tempat-tempat perumahan besar ada juga yang nggak mau tau satu sama lain”* kutipan dari informan pertama.

- c. Pada penjelasan mengenai tanggapan terhadap sikap yang ditujukan karakter utama Otto terhadap tetangganya dalam kehidupan bermasyarakat secara komunal. Informan pertama menjelaskan bahwa meskipun tampak galak karena masalahnya, Otto sebenarnya baik dan tetap mau membantu, seperti meminjamkan tangga dan kunci. *“Dia sebenarnya kan baik tapi dia karena punya masalah aja jadinya seperti itu. Sebenarnya kan dia juga mau bantu kayak waktu marisol pinjem tangga aja dikasih, kunci buat benerin mobilnya dikasih. Walaupun galak”* kutipan informan pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa Otto merasa hidupnya berantakan tanpa istrinya dan menganggap tetangganya mengganggu, meskipun dia sebenarnya baik dan membantu. Ketika mengetahui tetangga lainnya punya masalah, Otto sadar bahwa orang lain juga punya kesulitan. *“Dia kan kayaknya, walaupun bekerja yang bikin balance itu kan istrinya ya. Jadi waktu istrinya udah nggak ada kayak ish ngapain sih. Udah kayaknya gak ada yang bisa bantuin dia selain istrinya doang. Tapi karena ada tetangganya jimmy, walaupun nanya gak pernah dijawab. Ih sebel banget, males gitu kan liatnya kita nyapa dia setiap hari. Si otto ini ditanya aja, apaan sih lu, dia nggak mau deket sama tetangganya, tapi tetangganya tetep nyoba deket sama dia. Jadi sebenarnya ada interaksi yang dia bangun sama tetangganya tapi dia nggak ngerasa aja. Dia ngerasanya udah gua nggak butuh lu. Soalnya dia ngerasanya orang sekitar itu ganggu dan bodoh. Lu nggak ngikutin aturan lu bodoh, lu nggak bisa buang sampah sesuai dengan jenis-jenis yang ada itu namanya orang bodoh. Dia selalu ngerasa kayak gitu kan karena dia hidupnya terlalu terstruktur bange. Bangun jam segini, makan pake piring yang ini, gelas yang ini, jadi sebenarnya dia kurang piknik aja. Sebenarnya yang sama anita itu, dia cuman salah paham doang kan. Sampai anitanya ternyata ada penyakit, dia gak tau karena ngerasa si otto ini masalahnya udah banyak waktu istrinya pakai kursi roda segala macem. Jadi kan tetangganya, sebenarnya dia baik, dia nggak mau ngasih tau kesusahan dia ke otto. Tapi otto, ngerasa kayak ih lu sampe dia ngungkit-ngungkit masalah yang lama-lama. Orang tua kan gitu,*

masalah di unkit-unkit terus. Makanya pas otto tau anita ada sakit, dia baru oh yang punya masalah tuh bukan gua doang. Dia baru sadar tuh, ternyata orang lain juga punya masalah. Tapi emang nggak mau sharing aja sama orang banyak. Nggak mau nambah masalah orang lainkan” kutipan informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa Otto yang tadinya pendiam menjadi lebih aktif membantu sesama dan bekerja sama dengan tetangga. *“Dari yang tadinya pendiam jadi lebih aktif yaa membantu sesama begitu kemudian ya beliau juga ingat akan kerja sama, gotong royong begitu ya dengan tetangga menciptakan lingkungan mungkin lebih baik, lebih terbuka untuk berbagi ide sama kepentingan bersama juga. Mungkin lebih ini lah ya, termotivasi untuk terlibat kegiatan komunitas gitu atau program sosial gitu di lingkungannya heeh”* kutipan dari informan ketiga. Lalu informan keempat menjelaskan bahwa Otto menjadi lebih sadar bahwa egois tidak membantu dan termotivasi untuk lebih peduli serta membantu tetangga sekitar. Perubahan ini menginspirasi informan untuk lebih memperhatikan kebutuhan orang lain dan tidak abai terhadap komunitas sekitarnya. *“eee mungkin pas awal ya aku juga akhirnya berkaca sih sama diriku sendiri kadang ohiya juga ya kadang kalau misalnya ego terus yang kayak yang eee ternyata kita nggak bisa gitu kan ternyata kita gak bisa kayak gitu, ya ini jadi menginspirasi diri ku sendiri juga kalau yaudah kalau bisa sebisa mungkin kita coba deh tengok gitu tetangga sebelah, tetangga depan mereka butuh bantuan apa si gitukan jangan sampek kita terlalu abai sama tetangga-tetangga atau mungkin masyarakat disekitar kita gitu lebih aware aja”* kutipan informan keempat.

- d. Pada penjelasan mengenai memaknai kehidupan masyarakat komunal dalam Film *A Man Called Otto* sebagai generasi milenial, apakah kecenderungan individualis lebih tinggi dibanding komunal di lingkungan sekitar. Informan pertama menjelaskan bahwa kehidupannya saat ini lebih komunal. *“Aku sih lebih baik komunal sebenarnya dibandingkan individualis karena ga baik jugakan sama tetangga tapi nggak komunikasi. Cuman kalau dalam rumah tangga yang lebih banyak berkomunikasi sama tetangga itu suami si dibanding aku, aku anaknya rumahan banget. Jadi kalau di rumah udah pulang kerja capek maunya dirumah pun sabtu minggu keluar sebentar aja ngobrol terus masuk lagi masak nyuci gosok. Yang penting salah satu keluarga ada yang mau berbaur“* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa ia memaknai hidupnya lebih komunal dibanding individualis. *“yang pasti komunal, individualis pasti adalah karena kita kerja ya capek butuh waktu sendiri emang kadang masyarakat komunal itu mengganggu kayak pengen tau aja ibu-ibu lah rombongan ih ini belum ini. Keponya terlalu, jadi malas. Sebenarnya kalau di usia gua, kita nggak mau gabung sama siklus atau kelompok-kelompok tertentu karena udah males basa-basi yang gak penting. Contohnya pertemanan ya temen ada banyak tapi males, nyari satu dua udah paling enak. Bukan individualis ya tapi kita menerapkannya individualis ada nih 30% gua kasih, 70% komunal tetep harus ada interaksi dengan orang lain karena kita nggak akan hidup sendiri”* kutipan informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa memaknai kehidupannya saat ini sejalan antara komunal dan individualis. *“hmmm komunal masih ada tapi individualis juga tinggi gitu, jadi itu seiring sejalan”* kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa ia memaknai kehidupannya saat

ini seimbang antara sikap individualis dan komunal di masyarakat. *“eee aku fifty-fifty kali ya atau mungkin udah mulai apa mencoba untuk seimbang sih antara jiwa individualisku yang memang karena kalau dirumah mungkin bisa ya, tapi karena aku eee hampir setengah hari lebih gitukan tidak bersosialisasi dilingkungan rumah karena kerja tapi aku tetap berusaha menyeimbangkan jadi sebenarnya fifty-fifty ya tapi tetap budaya komunalnya tetap melekat tetap ada gitu sih”* kutipan informan keempat.

6. Latar Belakang Demografi Informan Terkait Budaya Komunal Di Lingkungan Sekitar

- a. Pada penjelasan mengenai apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai komunal sedari kecil, keempat informan menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari orang tua dan keluarga. Informan pertama menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam membantu pekerjaan rumah membantu untuk menanamkan nilai komunal di lingkungan keluarga. *“Ya, contohnya saya sedari kecil selalu disuruh untuk membantu pekerjaan rumah sehari-hari kayak bersih-bersih”* kutipan dari informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa sedari kecil sudah diajarkan untuk bersikap baik dengan tetangga sekitar dan didorong untuk ikut serta dalam kegiatan komunal. *“Ya, dengan harus bersikap baik dengan tetangga sekitar lalu sedari kecilpun sudah diikuti sertakan juga dalam kegiatan seperti mengaji”* kutipan dari informan kedua. Lalu, informan ketiga menjelaskan bahwa orang tuanya menanamkan nilai komunal agar selalu berbaur dengan lingkungan sekitar. *“Ya menanamkan untuk saling membaur”* kutipan informan ketiga. Informan keempat juga menjelaskan bahwa keluarganya turut aktif dalam bermasyarakat sehingga mempengaruhi dirinya untuk bersikap komunal sedari kecil. *“Ya, saya dibesarkan ditengah keluarga yang aktif bermasyarakat di lingkungan sekitar”* kutipan informan keempat.
- b. Pada penjelasan mengenai apakah keluarga atau pasangan anda membantu atau mempengaruhi anda secara komunal? seperti sering mengajak untuk ikut serta dalam gotong royong atau aktivitas komunal lainnya, keempat informan menjawab adanya pengaruh dari keluarga atau pasangan. Informan pertama menjelaskan bahwa pasangan mempengaruhi dirinya untuk bersikap dan berpartisipasi secara aktif di lingkungannya. *“Ya berpengaruh, dibanding aku, suami aku lebih aktif untuk kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di RT gitu sering berkomunikasi sama tetangga juga. Jadinya kalau ada acara gitu, aku ikut berpartisipasi membantu mau tidak mau”* kutipan informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa keluarganya ikut serta mendorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong seperti membuatkan konsumsi. *“Ya, jika ada kegiatan gotong royong ikut juga membantu baik dari segi tenaga maupun konsumsi untuk kegiatan tersebut”* kutipan informan kedua. Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa orang tuanya terlibat aktivitas gotong royong. *“Setiap minggu di komplek saya selalu ada aktivitas gotong royong dan orang tua saya selalu terlibat dalam aktivitas tersebut”* kutipan informan ketiga. Informan keempat menjelaskan bahwa keluarga dan pasangannya terkadang mengajak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan. *“Ya, dalam beberapa kesempatan saya diajak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan”* kutipan informan keempat.

- c. Pada penjelasan mengenai Apakah faktor usia mempengaruhi anda dalam memahami terkait budaya komunal di gated community ini, informan pertama, informan kedua dan informan keempat menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dalam segi usia sedangkan informan ketiga menjelaskan tidak berpengaruh. Informan pertama menjelaskan bahwa umur berpengaruh karena semakin bertambah usia semakin memahami pentingnya budaya komunal dan faktor usia di lingkungan yang milenial adanya kesamaan pola pikir dan interaksi. *“Ya, semakin berumur semakin memahami. Tapi karena rata-rata di komplek ku itu kebetulan orang-orangnya milenial, jadi pemikirannya sama tidak begitu berpengaruh secara interaksi komunal”* kutipan informan pertama. Lalu informan kedua menjelaskan bahwa meskipun adanya perbedaan bahkan dalam usia akan tetapi sebagai generasi milenial harus dapat beradaptasi secara komunal dengan tetangga. *“Ya, saya sebagai generasi millennial disini sebisa mungkin ikut turut serta dalam kehidupan maupun kegiatan komunal, meskipun berada dalam gated community hubungan secara komunal tetap saya lakukan untuk menjalin kehidupan bertetangga yg baik”* kutipan informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh karena usia bukanlah tolak ukur untuk memahami budaya komunal di lingkungan perumahan akan tetapi adaptasi. *“Tidak, karena di lingkungan saya menyatu tidak mengenal umur sehingga cepat untuk penyesuaiannya”* kutipan informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa faktor usia seperti semakin dewasa maka semakin mempengaruhi pemahaman secara komunal hal ini didukung oleh lingkungan sekitar yang memiliki usia lebih tua sehingga memotivasi. *“Sangat mempengaruhi, ketika semakin dewasa semakin paham apalagi rata-rata tetangga-tetanggaku itu usianya lebih tua jadi lebih sadar akan tanggung jawab dan rasa kebersamaan dalam budaya komunal”* kutipan informan keempat.
- d. Pada penjelasan mengenai apakah latar belakang etnis anda dengan pasangan atau keluarga sangat mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal, tiga informan menjelaskan adanya pengaruh yaitu informan pertama, informan kedua dan informan keempat, sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dalam latar belakang etnis. Informan pertama menjelaskan bahwa ajaran etika dan budaya jawa berpengaruh dalam bersikap komunal. *“Ya, etnis jawa terkenal santun, dan murah senyum”* kutipan informan pertama. Serupa dengan informan pertama, informan kedua menjelaskan bahwa ajaran etika dan budaya jawa berpengaruh dalam bersikap komunal. *“Iya berpengaruh, karena kan gua dan keluarga itu jawa. Jawa itu kan terkenal sopan santun, ulet rukun gitu saling membantu jadi secara sikap membantu interaksi secara komunal. Apalagi kalau di Jawa budayanya kalau ketemu orang dijalan pasti suka mengganggu kepala gitu kan, itu kebiasaan yang membantu interaksi juga sehari-hari”* kutipan informan kedua. Sedangkan informan ketiga menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dalam memahami dan bersikap komunal dalam etnis karena faktor lingkungan yang paling mempengaruhi dibanding etnis. *“Tidak, karena yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan, bagaimana lingkungan tersebut disitulah saya dapat menyesuaikan diri”* kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa etnis berpengaruh pada cara pandang dan bersikap komunal karena bercermin dalam nilai keluarga yang menjunjung tinggi

budaya komunal seperti gotong royong. *“Ya, saya dan keluarga dari etnis jawa dan orang-orang jawa sangat menjunjung tinggi budaya komunal / kegotongroyongan”* kutipan informan keempat.

- e. Pada penjelasan mengenai apakah lingkungan kompleks perumahan anda dan lama tinggal di gated community mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal, keempat informan menjelaskan adanya pengaruh dalam lingkungan perumahan. Informan pertama menjelaskan bahwa lingkungan perumahannya yang sosialis mempengaruhi informan dalam bersikap dan memahami budaya komunal. *“Ya, lingkungan rumah saya rata-rata sosialis”* kutipan informan pertama. Kemudian informan kedua menjelaskan bahwa adanya pengaruh akibat kebiasaan dan motivasi sehingga turut berpartisipasi secara aktif. *“Iya mempengaruhi karena semakin lama tinggal kita makin mengenal satu sama lain kebiasaan mereka, kalau kita tuh pasti perlu bantuan orang lain. Jadi ikut terdorong supaya mau berpartisipasi untuk acara-acara gitu”* kutipan informan kedua. Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa lingkungan yang lebih terbuka mempengaruhi cara berpikir yang komunal. *“Lingkungan kompleks saya mempengaruhi cara berfikir saya, namun karena lingkungan saya sangat terbuka dan saling membantu saya tidak khawatir”* kutipan informan ketiga. Informan keempat menjelaskan bahwa lingkungannya mempengaruhi cara pandang secara komunal melalui interaksi yang terjalin. *“Ya, mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal kayak awalnya malu-malu gitu berinteraksi tapi karena ingin menjaga keharmonisan dengan tetangga, akhirnya aktif berinteraksi dengan mereka”* kutipan informan keempat.
- f. Pada penjelasan mengenai apakah latar belakang pekerjaan atau pengalaman bekerja anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal, ketiga informan menjelaskan bahwa adanya pengaruh yaitu informan kedua, informan ketiga dan informan keempat sedangkan informan pertama menjelaskan tidak adanya pengaruh. Informan pertama menjelaskan bahwa latar belakang pekerjaan tidak berpengaruh karena yang lebih mempengaruhi adalah cara pandang. *“Tidak juga, latar belakang pendidikan yang sebetulnya mempengaruhi cara pandang”* kutipan informan pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa adanya pengaruh melalui hubungan dengan rekan kerja. *“Ya, karena dalam pekerjaan saya tidak bekerja sendiri, hubungan dengan rekan kerja sangat dibutuhkan dalam pekerjaan”* kutipan dari informan kedua. Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa adanya pengaruh karena banyaknya interaksi yang terjalin dan berhubungan dengan orang lain dalam pekerjaan. *“Iya latar belakang pekerjaan bagi saya mempengaruhi cara pandang bersikap terhadap komunal karena hampir setiap hari pekerjaan saya berhubungan dengan orang yaitu mahasiswa, dengan banyaknya latar mahasiswa dan dosen sayapun harus berusaha menempatkan diri”* kutipan dari informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa adanya pengaruh melalui kerja sama tim dan aktivitas komunal di lingkungan pekerjaan. *“Ya, tentu. Aku terbiasa dengan kerja tim dan berinteraksi dengan banyak orang dalam lingkungan pekerjaan, jadi lebih paham pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam komunal. Apalagi kalau ditempat kerja kadang kita suka ngadain semacam gathering juga”* kutipan informan keempat.
- g. Pada penjelasan mengenai apakah latar belakang keyakinan dan agama mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal, kedua informan

menjelaskan bahwa adanya pengaruh yaitu informan kedua dan informan keempat sedangkan informan pertama dan informan ketiga menjelaskan tidak ada pengaruh. Informan pertama menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh dalam agama karena bersikap secara komunal tergantung dalam cara pandang setiap individu. *“Tidak juga, semua keyakinan dan agama mengajarkan hal baik, apabila ada yg tidak sesuai bersikap komunal, tergantung pribadi masing-masing”* kutipan informan pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa adanya pengaruh melalui ajaran dalam agama untuk saling membantu satu sama lain. *“Tentu, karena sebagai seorang muslim kami diajarkan untuk saling membantu satu sama lain, dengan hubungan komunal ini kami menjadi lebih dekat”* kutipan informan kedua. Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh dalam agama. *“Tidak, karena bagi saya siapapun dan apapun agamanya akan tetap sama saja”* kutipan informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa adanya pengaruh meski berbeda-beda akan tetapi budaya komunal tetap terjalin. *“Ya, walaupun terdapat beberapa perbedaan agama di lingkungan saya akan tetapi saya tidak segan untuk tetap menerapkan budaya komunal”* kutipan informan keempat.

- h. Pada penjelasan mengenai apakah status sosial ekonomi di lingkungan perumahan anda mempengaruhi cara pandang anda dan bersikap secara komunal, keempat informan menjelaskan adanya pengaruh. Informan pertama menjelaskan bahwa hal ini mempengaruhi sikap lebih menghargai kesejahteraan bersama. *“Betul, status sosial ekonomi di lingkungan perumahan mempengaruhi cara pandang dan sikap komunal apalagi rata-rata disinikan sosialis banget jadi lebih menghargailah kesejahteraan bersama gitu”* kutipan informan pertama. Lalu informan kedua menjelaskan bahwa adanya pengaruh dalam melihat penting atau tidak dalam berkegiatan secara komunal. *“Ada, beberapa orang dengan status ekonomi tertentu yg memandang penting atau tidaknya berkegiatan secara komunal, tetapi sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan maupun hidup secara komunal jika memang diperlukan”* kutipan informan kedua. Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa adanya pengaruh dalam status sosial ekonomi karena mempengaruhi cara bertindak dan bersikap secara komunal di lingkungan sekitar. *“Iya, di komplek perumahan saya sangat kental dengan kesederhanaannya sehingga rasa saling membaur dan gotong royong sangat tinggi”* kutipan informan ketiga. Informan keempat menjelaskan bahwa adanya pengaruh dalam keterlibatan pada aktivitas komunal. *“Ya, mempengaruhi apalagi dalam keterlibatan kegiatan seperti arisan. Biasanya tetangga yang lebih mapan ekonominya cenderung lebih aktif baik itu ikut arisan atau sekedar sebagai penggerak kalau ngadain acara”* kutipan informan keempat.
- i. Pada penjelasan mengenai siapa yang mengambil peran paling besar dalam menerapkan sikap komunal dalam keluarga anda, informan pertama menjelaskan bahwa pasangannya atau suaminya yang paling menerapkan budaya komunal di keluarganya. *“Suami, karena suami yang lebih banyak berkomunikasi dengan tetangga, dan ikut organisasi RT”* kutipan informan pertama. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa orangtuanya yang paling menerapkan budaya komunal. *“Orang tua, karena orang tua yg pertama kali mengenalkan saya untuk hidup serta ikut turut langsung dalam kehidupan secara komunal”* kutipan informan kedua.

Lalu informan ketiga menjelaskan bahwa ayahnya adalah orang yang paling menerapkan budaya komunal. *“Ayah saya, karena beliau kepala rumah tangga dan yang biasa memberikan contoh kepada saya dan mamah saya”* kutipan informan ketiga. Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa kedua orang tuanya yang paling menerapkan budaya komunal. *“saya sangat menerapkan budaya komunal, karena sejak kecil telah terbiasa dengan hidup bersama saling membantu di dalam masyarakat sehingga terbawa sampai di lingkungan manapun bahkan di lingkungan gated community”* kutipan informan keempat.

Lampiran 14. Formulir Pengajuan Skripsi/TA

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Penerimaan

Nama Mahasiswa : Devita Hanun Azzuhro
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041004
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Penonton Tentang Masyarakat Komunal Pada Film A
 (disusun dalam kalimat Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di
 singkat, padat, jelas dan Gated Community Perkotaan)
 menarik minat pembaca)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
3	IPK minimal 2,00	✓	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	✓	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	

Tangerang Selatan, 20 Maret 2024.

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Mahasiswa Devita Hanun Azzuhro	Dosen PA Bakti Abdillah Putra, S.H.Int., M.Int.Comm.	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Lampiran 15. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi/TA

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Devita Hanun Azzuhro
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041004
 Judul Skripsi/TA yang Diajukan : Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di Gated Community)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.	0407029501	

Tangerang Selatan, 24 April 2024

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
		
Koordinator Skripsi/TA Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Dosen Pembimbing 1 Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.

Lampiran 16. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi/TA

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Devita Hanun Azzuhro
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041004
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di Gatted Community Perkotaan)
 Dosen Pembimbing : 1. Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom
 : 2.
 Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	✓	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	✓	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	✓	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	✓	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	✓	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	✓	

Tangerang Selatan, 14 Juni 2024

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
 Mahasiswa Devita Hanun Azzuhro	 Dosen Pembimbing Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom	 Koordinator Skripsi/TA Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	 Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 17. Formulir Pembimbing Skripsi/TA

	FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-03
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Devita Hanun Azzuhro
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2020041004
Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Penonton Tentang Budaya Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi oleh Generasi Milenial di Gated Community Perkotaan)

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	6 Februari 2024	Membahas mengenai judul penelitian, bab 1, 2, 3		
2	7 Februari 2024	Membahas mengenai revisi bab 1, 2 dan 3.		
3	6 Maret 2024	Revisi Bab 1,2,3 dan pedoman wawancara		
4	13 Maret 2024	Finalisasi Revisi Bab 1,2,3 dan Pedoman Wawancara		
5	5 April 2024	Membahas revisi bab 1, 2 dan 3 setelah sidang proposal		
6	26 April 2024	Membahas bab 4 dan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara dengan informan		
7	29 Mei 2024	Membahas mengenai progres bab 4 setelah melakukan wawancara dan coding		
8	10 Juni 2024	Membahas mengenai revisi bab 4 dan bab 5		

* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

	
Mahasiswa Devita Hanun Azzuhro	Dosen Pembimbing Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.

Lampiran 18. Sertifikat LDK



Lampiran 19. Screenshot Bimbingan Tugas Akhir

Bimbingan Tugas Akhir Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir

Detail	NIM	2020041004	Nama Mahasiswa	DEVITA HANUN AZZUHRO
Bimbingan	Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	139 SKS
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai	29 April 2024	Judul Tugas Akhir	Pernikahan Penonton Tentang Masyarakat Komunal Pada Film A Man Called Otto (Analisis Resepsi Oleh Generasi Milenial di Gated Community Perkotaan)
Syarat Ujian				
Jadwal Ujian				
Nilai Ujian				
Nilai Akhir				

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	6 Februari 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 1	✓	<input type="button" value="⊕"/>
2	7 Februari 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 2	✓	<input type="button" value="⊕"/>
3	6 Maret 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 3	✓	<input type="button" value="⊕"/>
4	13 Maret 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 4	✓	<input type="button" value="⊕"/>
5	5 April 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 5	✓	<input type="button" value="⊕"/>
6	26 April 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 6	✓	<input type="button" value="⊕"/>
7	29 Mei 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 7	✓	<input type="button" value="⊕"/>
8	10 Juni 2024	Fathiya Nur Rahmi, S.IKom, M.IKom.	Bimbingan 8	✓	<input type="button" value="⊕"/>